



**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1
WONOMULYO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan
Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh

NOVIA

1743042009

**ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Laman: www.ap.fip.unm.ac.id; E-mail: apfipunm@unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI SMANEGERI 1
WONOMULYO”

Nama : Novia
NIM 1743042009
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi penelitian ini telah memenuhi syarat untuk
diseminarkan.

Makassar, 12 Agustus 2021

Pembimbing I;

Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc
NIP. 19740224 200501 2 002

Pembimbing II;

Dr. Muhammad Ardiansyah, S.IP., M.Pd
NIP. 19760124200112 1 002

Disahkan:

Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan



Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc
NIP. 19740224 200501 2 002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate 1 Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax: (0411) 884457
Laman: <http://fip.unm.ac.id>, E-mail: fip@unm.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh

Nama/NIM : Novia
Judul : Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo

Nomor SK : 4770/UN36.4/PP/2021

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada hari Selasa 24 Agustus 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai bagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana S1 pada Jurusan Administrasi pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons
NIP.19720817 200212 1 001

Panitia Ujian

Ketua Penguji : Dr. Abdul Saman, S.Pd., M.Si., Kons

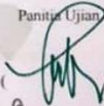
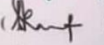
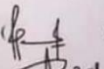

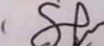
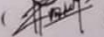
Sekretaris Penguji : Dr. Wahidah, M.Pd

Pembimbing I : Dr. Ed. Faridah, ST., M.Sc

Pembimbing II : Dr. Muhammad Ardiansyah, S.IP., M.Pd

Penguji I : Sumartin Mus, S.Pd., M.Pd

Penguji II : Irmawati, S.Pd., M.Pd

()
()
()
()
()
()

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia

NIM : 1743042009

Jurusan : Administrasi Pendidikan (S1)

Judul : Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Wonomulyo, Juli 2021
Yang membuat pernyataan


Novia
1743042009

MOTO

“Jika kamu hanya melakukan apa yang kamu selalu kamu lakukan, kamu tidak akan mendapatkan hasil yang berbeda.

(Tony Robbins)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.

(QS. Al-Insyirah 94: Ayat 6)

**Dengan segala kerendahan hati
Kuperuntukkan karya ini
Kepada Ibunda, Ayahanda dan saudariku tercinta
serta keluarga besar dan sahabat-sahabatku
yang dengan tulus dan ikhlas selalu berdo'a dan memberikan bantuan
baik moril maupun materil demi keberhasilan penulis**

**Semoga Allah SWT Memberikan Rahmat dan Keberkahannya
Kepada Kita Semua**

ABSTRAK

Novia, 2021. *Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo. Skripsi. Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh (Dr. Ed. Faridah, ST. M. Sc. dan Dr. Muhammad Ardiansyah, S.IP., M.Pd).*

Penelitian ini mengkaji tentang komponen manajemen mutu yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pencapaian manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru perwakilan rumpun keilmuan. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo meliputi: (1) Perencanaan pembelajaran, dengan melakukan penyusunan program kerja yang dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, mengikutsertakan guru dalam kegiatan MGMP, serta melakukan pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran yang dituangkan dalam RPP dan silabus.(2) Pelaksanaan pembelajaran, adanya kegiatan rapat yang dilakukan di awal semester membahas hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan di akhir semester membahas terkait segala hal dalam proses pembelajaran, pengadaan workshop, menyediakan fasilitas penunjang dan pemberian keleluasaan kepada guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang tidak terlepas dari pengawasan langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah.(3) Evaluasi pembelajaran, menyediakan fasilitas sarana prasarana dan mengontrol pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui supervisi. (4) faktor pendukung meliputi adanya dukungan dari kepala sekolah, mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan serta memfasilitasi tenaga pendidik sarana prasarana. Faktor penghambatnya meliputi fasilitas sarana prasarana yang kurang memadai, keterbatasan sumber daya manusia serta kehadiran peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci : *manajemen, mutu, pembelajaran*

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo”. Sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Penulisan karya ini dapat diselesaikan berkat bantuan, fasilitas, dan motivasi yang diperoleh penulis dari berbagai pihak. Terkhusus penulis haturkan ucapan terima kasih kepada Dr. Ed. Faridah, ST. M. Sc. dan Dr. Muhammad Ardiansyah, S.IP., M.Pd. masingmasing selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk, dan motivasi kepada penulis dimulai dari penyusunan usulan penelitian hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selanjutnya ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M. TP. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah menerima penulis menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

2. Dr. Abdul Saman, M. Si Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar atas segala kebijakannya sebagai pimpinan Fakultas tempat peneliti menimba ilmu selama ini.
3. Dr. Mustafa, M. Si sebagai Wakil Dekan I, Dr. Pattaufi M. Si sebagai Wakil Dekan II, dan Dr. H. Ansar, M.Si sebagai Wakil Dekan III FIP UNM, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
4. Dr. Ed. Faridah, ST. M. Sc dan Dr. Wahira, M. Pd. yang masing-masing merupakan Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
5. Bapak/Ibu Dosen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang dengan ikhlas dan tak kenal lelah memberikan berbagai ilmu pengetahuan yang tak ternilai saat penulis duduk dibangku kuliah.
6. Bapak Muhammad Hatta, S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah, ibu Erni Burhanuddin, S.Si selaku wakasek kurikulum, tenaga pendidik, dan staf administrasi SMA Negeri 1 Wonomulyo yang telah meluangkan waktunya serta memfasilitasi penulis dengan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
7. Terkhusus kepada orang tua saya Bapak Syamsir Manggaga dan Ibu Norma Juriah serta seluruh keluarga besar. Terima kasih yang dengan tulus dan ikhlas mendoakan, membesarkan, mendidik, dan memberikan segala-galanya untuk penulis.

8. Kepada sahabat-sahabatku khususnya, Nurul Fatimah, Herlina Triyanti, Tenri Wali, Nasrah, Andi Niza, Afra Nurul Ramadhani dan Yuni Lestari terimakasih sudah memberikan warna yang indah selama bangku perkuliahan.
9. Kepada sahabat seperjuangan di perantauan dari jaman SMP sampai sekarang Nur Anugrah Ulandari, Nur Ulfa Pratiwi, Nur Fadilla RC, Devi Novitasya, Rahmawati, Fauziah Dwi Febriyana. Terima kasih atas segala pengaruh positif, kekeluargaan, dan persahabatan yang penuh dengan suka dan duka.
10. Terimakasih kepadah seluruh angkatan 2017 yang banyak memberi pembelajaran arti dari sebuah persaudaraan kalian luar biasa semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Wonomulyo, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12

A. Manajemen Mutu Pembelajaran	12
1. Konsep Manajemen.....	12
a. Pengertian Manajemen	12
b. Fungsi Manajemen	13
2. Konsep Mutu Pembelajaran	18
a. Pengertian Mutu	18
b. Prinsip Mutu	20
c. Faktor yang Mempengaruhi Mutu.....	23
d. Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	27
B. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Fokus Penelitian	33
D. Deskripsi Fokus.....	33
E. Sumber Data.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	38
H. Analisis Data	40
I. Tahap-Tahap Penelitian	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
a. Identitas SMA Negeri 1 Wonomulyo.....	45
b. Visi Misi SMA Negeri 1 Wonomulyo	46
c. Sarana Prasarana Sekolah SMA Negeri 1 Wonomulyo	47
d. Sumber Daya Manusia / Tenaga Pendidik dan Kependidikan	48
e. Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Wonomulyo.....	51
2. Deskripsi Hasil Penelitian	51
2.1 Manajemen Mutu Pembelajaran.....	52
a. Perencanaan Pembelajaran	52
b. Pelaksanaan Pembelajaran	60
c. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran	68
2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat	71
B. Pembahasan.....	84
1. Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo.....	84
a. Perencanaan Pembelajaran	84
b. Pelaksanaan Pembelajaran	88
c. Evaluasi Pembelajaran	91
2. Factor pendukung dan penghambat	92

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	98
1. Kesimpulan	98
2. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	104
Lampiran 1. Kisi-Kisi Penelitian.....	105
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	107
Lampiran 3. Matriks Analisis Data	115
Lampiran 4. Dokumentasi	145
Lampiran 5. Persuratan.....	171
RIWAYAT HIDUP.....	179

DAFTAR TABEL

Tabel 4 .1 Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Wonomulyo TP 2020-2021.....	47
Tabel 4. 2 Keadaan Guru SMA Negeri 1 Wonomulyo.....	48
Tabel 4 .3 Keadaan peserta didik SMA Negeri 1 Wonomulyo TP 2020/2021.....	51

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1 .1 Kerangka Konseptual Manajemen Mutu Pembelajaran</i>	<i>30</i>
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Penelitian.....	105
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	107
Lampiran 3. Matriks Analisis Data	115
Lampiran 4. Dokumentasi.....	145
Lampiran 5. Persuratan	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kualitas hidup manusia. Mutu pendidikan yang tinggi dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Hal ini senada dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Kualitas pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah diperlukan, dengan kualitas pendidikan yang baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tujuan pendidikan indonesia. Terkait dengan hal diatas untuk menghasilkan out put yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Tetapi ini memerlukan sesuatu yang efektif dan efisien. Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan supaya menghasilkan out put yang berkualitas dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik.

Penghambat dalam mutu pendidikan di Indonesia yaitu masih rendahnya mutu pendidikan yang ada di sebuah lembaga pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan inilah yang menjadi penyebab terhambatnya penyediaan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan tujuan pendidikan di Indonesia, rendahnya mutu pendidikan ini disebabkan oleh kualitas tenaga pendidik, tenaga kependidikan yang kurang profesional dan kompetensi, sarana dan prasarana sebagai alat penunjang yang kurang lengkap dan memadai, serta lingkungan yang kurang mendukung yang menyebabkan rendahnya prestasi para peserta didik.

Total Quality Management merupakan konsep peningkatan mutu secara terpadu di bidang manajemen dan masih cukup baru dalam dunia pendidikan untuk mengoptimalkan organisasi dalam meningkatkan mutu menuju kepuasan pelanggan. Keberhasilan dalam menciptakan sekolah yang bermutu akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan mutu pendidikan, yang selanjutnya akan meningkatkan profil sumber daya manusia yang akan menjadi modal untuk berdaya saing di era globalisasi. Manajemen mutu menjadi sebuah keniscayaan dalam memastikan penyelenggaraan proses pendidikan yang bermutu.

Konteks dunia pendidikan bagaimana cara mewujudkan pendidikan yang bermutu, mulai dari kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua/wali siswa, dan stakeholder dipandang dari kaca mata manajemen mutu terpadu adalah peserta didik yang harus menjadi pusat perhatian dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Kepuasan peserta didik terletak pada proses yang sedang berlangsung dan hasil pendidikan yang memuaskan dalam proses

pendidikan, dengan demikian kualitas pendidikan bukanlah suatu yang berdiri sendiri tetapi merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan dan terkait sebagai suatu proses dalam sebuah system, bila membicarakan sebuah masalah mutu pendidikan maka tidak terlepas dari tiga unsur pendidikan yaitu, masukan, proses dan lulusan.

Untuk merealisasikan tujuan pembelajaran, maka strategi elemen sekolah harus berupaya keras dalam menentukan kebijakan khusus yaitu mengoptimalkan peran seluruh komponen yang ada disekolah terutama terkait dengan mutu pembelajaran yang merupakan salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran, berhasil tidaknya mutu pembelajaran tergantung pada mutu yang disiapkan dan dikembangkan secara optimal, tidak direlevannya mutu yang dikembangkan suatu sekolah dengan realitis pendidikan dipeserta didik, serta kurangnya pengalaman pengetahuan yang diperoleh, menyebabkan peserta didik tereliminasi dari lingkungannya tidak bisa peka terhadap perkembangan yang terjadi disekitarnya.

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, (Muljono, 2006) menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan yaitu :

1. Kesuaian yaitu antar karakteristik antara peserta didik dengan strategi belajar mengajar yang diterapkan oleh guru.
2. Daya tarik guru dalam menciptakan suasana kelas yang akrab, hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.
3. Efektivitas dalam pembelajaran melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan.
4. Efisiensi kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh.
5. Produktivitas pembelajaran dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta.

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk memakai : metode, media, dan strategi dalam proses pembelajaran untuk mendukung tercapainya mutu pendidikan. Beberapa indikator yang menunjukkan bahwa sekolah dikatakan bermutu dilihat dari lingkungan sekolah yang aman dan tertib, sekolah memiliki tujuan dan target mutu yang ingin dicapai, sekolah memiliki staff sekolah yang terus menerus sesuai dengan tuntutan iptek dan adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif serta pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan atau perbaikan mutu pembelajaran.

Penelitian ini ditopang dengan hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa ada beberapa penelitian sebelumnya tentang manajemen mutu pembelajaran di antaranya :

Misriani (2012), dengan judul: “Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen peningkatan mutu di madrasah aliyah negeri kabupaten Karo. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif ini menemukan bahwa: (1) manajemen peningkatan mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo tidak terlepas dari peran kepala madrasah baik sebagai edukator, manajer, administrator, leader, supervisor, wirausaha, yang didalamnya terdapat kemampuan manajerial meliputi : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian

terhadap tenaga kependidikan, (2) Hasil manajemen peningkatan mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo belum sepenuhnya efektif, oleh karena itu peran pemerintah, khususnya kementerian agama dan kepala madrasah sebagai political will perlu dimaksimalkan (3) Faktor utama kurang maksimalnya pencapaian mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo, disebabkan oleh keterbatasan sumberdaya manusia pendidikan, dana, dan fasilitas pendidikan.

Ana Anisatul Khoiroh (2015), yaitu” Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah AlKhoiriyyah 01 Semarang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti hanya fokus pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan oleh guru. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pembelajaran yang baik menerapkan mutu perencanaan pembelajaran, mutu pelaksanaan pembelajaran, mutu evaluasi pembelajaran, serta mutu pengawasan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI).

Alfiatu Sholikhah (2014), yaitu tentang “Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan (studi multi siswa di MI Darul Muta’alimin Pantianworo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri)”. Dalam penelitian ini penulis memaparkan bahwa guru adalah pemegang tombak kesuksesan pendidikan, dan dituntut harus memiliki keterampilan yang tinggi untuk menerapkan strategi peningkatan mutu pembelajaran.

Bedanya dengan ke tiga penelitian di atas penelitian penulis berupaya untuk mengungkapkan dan mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana sekolah dapat

meningkatkan kembali mutu pendidikannya dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta segala sumber daya yang ada untuk mendukung tercapainya mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo.

Dari hasil pra penelitian yang telah penulis dapatkan mengenai manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri. 1 Wonomulyo di dapatkan bahwa di SMA Negeri. 1 Wonomulyo sebagai lokasi penelitian ini merupakan satu-satunya SMA Negeri di Kec. Wonomulyo yang memiliki sejumlah guru sebanyak 52 orang. Guru-guru di sekolah ini terdiri dari 32 orang guru PNS, 20 orang guru honorer dan memiliki 27 kelas yang terdiri dari kelas X MIPA sebanyak 5 kelas , kelas XI MIPA 5 kelas, kelas XII MIPA 5 kelas dan kelas X IPS 4 kelas, kelas XI IPS 4 kelas, serta kelas XII IPS 4 kelas.

Permasalahan yang muncul terkait manajemen mutu pembelajaran adalah kurang maksimalnya pencapaian mutu di SMA Negeri 1 Wonomulyo, disebabkan oleh keterbatasan sumberdaya manusia, sarana prasarana pendidikan yang kurang memadai untuk menunjang pencapaian mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara awal penulis kepada salah satu warga sekolah pada hari Rabu, 13 Januari 2021 di SMA Negeri 1 Wonomulyo yang mengatakan bahwa :

“Kurang optimalnya manajemen mutu pembelajaran dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia dimana, masih ada beberapa guru bidang studi yang merangkap menjadi dua guru mata pelajaran serta sarana prasarana yang kurang memadai dalam pencapaian mutu

pembelajaran di sekolah. Dimana sekolah melakukan perbaikan terus menerus untuk menunjang proses peningkatan mutu pendidikan sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan bisa tercapai.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka kepala sekolah sebagai pemimpin pada manajemen mutu pembelajaran dimana kepala sekolah dengan semua tenaga pendidik mencetuskan program- program baru untuk membangun sekolah kedepannya menjadi lebih baik serta memberdayakan seluruh komponen sekolah khususnya tenaga pendidik yaitu guru dalam pencapaian seluruh keberhasilan di sekolah. Kepala sekolah bersama tenaga pendidik mencetuskan beberapa program untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah seperti mengadakan program sekolah di SMA Negeri 1 Wonomulyo bertaraf Adiwiyata, membuat sekolah berlandaskan IT, Pembuatan Green House serta Toga sebagai sumber belajar siswa. Program tersebut merupakan wujud nyata kepala sekolah beserta semua stakeholder sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Wonomulyo.

SMA Negeri 1 Wonomulyo melakukan perbaikan-perbaikan secara terus menerus dalam menjaga mutu sekolah, khususnya dalam perencanaan mutu pembelajaran dan melakukan semua program sekolah sesuai dengan prosedur mutu yang telah dilakukan, terutama dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Setiap komponen sekolah dibekali pemahaman mengenai manajemen mutu pembelajaran yang diperoleh melalui kegiatan sosialisasi seperti workshop, kegiatan MGMP dan pelatihan dalam menerapkan manajemen mutu pembelajaran diawali dengan perencanaan pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran dilakukan diawal

tahun ajaran baru di dalam rapat kerja. Dalam rapat kerja tersebut akan membahas pembagian kerja, pembagian kelas mengajar, dan membahas tentang hal-hal yang sudah, belum, atau akan dilakukan dimasa mendatang. Dalam merumuskan perencanaan terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan pelanggan dan kondisi sekolah dari segala bidang seperti sarana prasarana, sumber daya manusia. Tanggung jawab dalam perencanaan mutu pembelajaran adalah agenda besar dari seluruh unit sekolah baik itu kepala sekolah, dan seluruh staff lainnya. Karena semua mempunyai tanggung jawab dan kesuksesan sebuah instansi tidak hanya melibatkan beberapa orang saja. Kemudian dari segi pelaksanaan mutu merupakan fungsi kedua dari siklus manajemen mutu pembelajaran. Dalam pelaksanaan mutu pembelajaran, maka dipertimbangkan bagaimana pekerjaan diatur sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya agar saat pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar. Pelaksanaan disini dilakukan oleh kepala sekolah, dan semua guru. Dalam pelaksanaan hal yang juga perlu diperhatikan adalah kinerja tinggi setiap warga sekolah baik itu dari kepala sekolah, guru dan pegawai dengan demikian pelaksanaan mutu pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Mekanisme atau tahapan pada sekolah dengan adanya perencanaan program, kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran silabus, RPP. Jadi disesuaikan dengan tahapan perencanaan terlebih dahulu kemudian pelaksanaannya sesuai dengan tupoksi masing-masing. Kemudian yang terakhir yaitu tahap evaluasi pembelajaran merupakan tahapan terpenting untuk mengetahui keberhasilan pendidikan pada sekolah dengan mengacu pada standar kurikulum yang ada yaitu standar kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan beberapa fakta yang telah ditemukan maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya , maka fokus penelitian disajikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen mutu dalam hal perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo ?
2. Bagaimana manajemen mutu dalam hal pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo ?
3. Bagaimana manajemen mutu dalam hal evaluasi di SMA Negeri 1 Wonomulyo ?
4. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pencapaian manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Wonomulyo tentang manajemen mutu pembelajaran bertujuan :

1. Untuk mengetahui manajemen mutu dalam hal perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo
2. Untuk mengetahui manajemen mutu dalam hal pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo ?

3. Untuk mengetahui manajemen mutu dalam hal evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo
4. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pencapaian manajemen mutu di SMA Negeri 1 Wonomulyo ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ilmu manajemen mutu pendidikan.

b) Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bahan masukan untuk perbaikan serta sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui manajemen mutu pembelajaran.

b. Bagi pengembang keilmuan administrasi/ Manajemen Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sumbangsih pemikiran yang positif, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan mengenai manajemen mutu pembelajaran di setiap satuan pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan, khususnya dalam masalah pengembangan manajemen mutu pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Manajemen Mutu Pembelajaran

1. Konsep Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Kata “Manajemen” berasal dari bahasa latin yaitu kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata manus dan agere digabungkan menjadi managere yang artinya menangani. Kata managere diterjemahkan kedalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja, yaitu to manage, sedangkan dalam bentuk kata benda yaitu managemen. Selanjutnya kata managemen diterjemahkan kedalam bahasa indonesia dalam bentuk kata benda yaitu pengolahan. Kata pengolahan mengandung makna yang sangat umum, sehingga dapat digunakan dalam segala aspek aktifitas dan kehidupan manusia (Mohammad Mustar, 2015).

Masing-masing pihak dalam memberikan istilah manajemen diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka. Meskipun pada kenyataannya bahwa istilah tersebut memiliki perbedaan makna. Sebagai bahan perbandingan, berikut disajikan pendapat para ahli mengenai batasan manajemen yang amat berbeda. Berikut pengertian manajemen menurut para ahli:

- a) (Hasibuan, 2008) memberikan pengertian manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- b) (Terry, George R, 2000) menyatakan, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.
- c) (Oey Liang Lee, 2010) manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan pengarahan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan .

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan yang memiliki target dan tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam mencapai tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

b. Fungsi Manajemen

Peranan manajemen mutu di lembaga pendidikan atau sekolah adalah mengatur dan mengelola tugas guru pada proses pembelajaran. Perencanaan merupakan fungsi pertama yang harus dilakukan dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran. Dengan adanya rencana yang baik dan cermat, segala aktivitas yang dilaksanakan dalam pembelajaran akan terarah dan terorganisasi dengan baik

sehingga akan tercapai tujuan yang diharapkan. Peranan manajemen mutu dilembaga pendidikan akan dikelola dan diatur dengan baik mulai dari masalah perencanaan pembelajaran, dan tahap terakhir, yaitu pengadaan evaluasi pembelajaran (Aminatul, 2014).

Fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut: (Mulyono, 2009)

1. Perencanaan program kegiatan pembelajaran

Perencanaan adalah proses penerapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.

Proses perencanaan dilaksanakan secara kolaboratif atau kerjasama, artinya dengan mengikutsertakan personel madrasah dalam semua tahap perencanaan. Perencanaan yang tepat diperlukan personel yang berpengalaman dan berpengetahuan dalam bidang perencanaan agar dapat menentukan dengan tepat apa yang harus dikerjakan. Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar para siswa. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai

langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran pada prinsipnya meliputi :

- a) Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
- b) Membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
- c) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran.
- d) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- e) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Syaiful Sagala, 2012).

Mengacu pada implementasi fungsi perencanaan dalam kegiatan pembelajaran tersebut, sehingga dikembangkan sejumlah indikator tentang perencanaan pembelajaran yang mencakup penyusunan kegiatan pembelajaran, penetapan dan pembatasan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengumpulan data dan informasi pendukung pembelajaran, dan pengomunikasian rencana-rencana pembelajaran tersebut kepada pihak terkait. Bentuk perencanaan pembelajaran

dimaksud, diukur dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dinyatakan dengan sejumlah komponen, yaitu tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Fungsi manajemen pembelajaran lainnya adalah pelaksanaan. Penerapan fungsi pelaksanaan dalam pembelajaran, meliputi:

- a) Menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik untuk institusi maupun pembelajaran secara rinci dan jelas.
- b) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
- c) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan.
- d) Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru, membimbing, memotivasi, dan memberi tuntunan atau arahan yang jelas oleh guru terhadap pelayanan belajar kepada peserta didik.

Hubungan siswa dengan guru dalam proses pembelajaran, menempatkan guru pada sisi strategis sebagai manajer pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti adanya tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, pelajar yang aktif mengalami, guru yang melaksanakan, metode untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik, serta adanya penilaian terhadap hasil belajar (Syaiful Sagala, 2012).

3. Evaluasi kegiatan pembelajaran

Evaluasi adalah pertimbangan menurut suatu perangkaat criteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan (Nanang Fattah, 2004). Evaluasi ini merupakan proses untuk memberikan penilaian dalam berbagai kegiatan serta menilai sejauh mana usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pembelajaran pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah terhadap seluruh kelas apakah terjadi kegiatan belajar mengajar. Kemudian mengawasi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran apakah dengan sungguh-sungguh memberikan pelayanan kebutuhan pembelajaran. Pengawasan dalam perencanaan pembelajaran meliputi:

- a) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana pembelajaran
- b) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standarstandar pembelajaran dan sasaran-sasaran.
- c) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan baik institusi satuan pendidikan maupun proses pembelajaran (Syaiful Sagala, 2012).

2. Konsep Mutu Pembelajaran

a. Pengertian Mutu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran baik buruknya suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, atau sebagainya). Adapun mutu yang dipandang relative sebagai mutu yang melekat pada suatu produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya. Untuk itu, dalam defines relati ini, produk atau layanan akan dianggap bermutu, bukan ia mahal atau eksklusif, melainkan kerana ia memiliki nilai, misalnya keaslian produk, wajar, dan familiar (Kamus Besar Indonesia, 1999).

Menurut (Edward, 2006) menyatakan bahwa mutu/kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau kualitas adalah apapun yang menjadi keutuhan dan keinginan konsumen. (Hadis Abdul, 2014) menyatakan bahwa mutu/kualitas adalah conformance to reqmement, yaitu sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan atau kualitas sebagai nilai cacat, kesempurnaan dan kesesuaian.

Dalam konteks pendidikan mutu mencakup input, proses dan output, mutu mengacu pada prestasi yang dapat dicapai sekolah pada kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, prestasi di bidang kemampuan/ekstrakurikuler. Proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berkaitan satu sama lain. Jadi agar proses tidak salah arah, maka sasaran mutu dalam arti hasil (output) harus dirumuskan terlebih dahulu oleh sekolah,

dan harus menentukan target yang akan dicapai pada kurun waktu tertentu. Input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil (output) yang ingin dicapai, yaitu mutu lulusan sekolah. Dengan kata lain tanggung jawab sekolah bukan hanya pada proses, tetapi tanggung jawab akhirnya adalah pada hasil yang telah ditetapkan dan sesuai dengan yang dicapai. Mutu dalam bidang pendidikan harus menyesuaikan sistem pendidikan yang ada di sekolah dengan standart yang telah ditetapkan serta memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan.

Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (*UUD No. 20 Tahun 2003*). Pembelajaran merupakan proses yang sangat vital dalam mencerdaskan kehidupan manusia. Tanpa adanya pembelajaran, guru tidak akan dapat mengarahkan para siswa menemukan pengetahuan, mengembangkan sikap positif, dan melatih potensi psikomotoriknya. Dengan kata lain pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Aktifitas belajar sangat terkait dengan proses perencanaan ilmu dan menempatkan orang-orang berpengetahuan pada derajat yang tinggi,

Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya (Dadang Suhardan, 2010). Mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian dari suatu madrasah. Jadi kualitas (mutu) pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas ataupun keunggulan proses

pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ditandai dengan kualitas atau lulusan atau output institusi pendidikan atau sekolah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pembelajaran merupakan proses kegiatan pembelajaran siswa dalam belajar agama Islam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun pengawasan agar dapat mencapai tujuan dan keluaran yang bermutu.

b. Prinsip Mutu

Prinsip mutu merupakan sejumlah asumsi yang dinilai dan diyakini memiliki kekuatan untuk mewujudkan mutu.

Terdapat delapan prinsip mutu menurut ISO yaitu:

- 1) Customer focused organization (fokus pada pelanggan)
- 2) Leadership (kepemimpinan)
- 3) Involvement of people (keterlibatan orang-orang)
- 4) Process approach (pendekatan proses)
- 5) System approach to management (pendekatan system dalam manajemen)
- 6) Continual environment (peningkatan secara berkelanjutan)
- 7) Factual approach to decision making (pendekatan factual dalam pengambilan keputusan)
- 8) Mutually beneficial supplier relationship (hubungan yang saling menguntungkan dengan seupplier (Manajemen Mutu Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Al- Khoiriyyah 01Semarang, 2015).

Menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007 mengenai standar proses untuk satuan dasar dan menengah diantaranya Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP. (UUD No. 41 Tahun 2007)

1. Perencanaan mutu pembelajaran

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP yang berkualitas apabila memuat:

- a) Membuat identitas mata pelajaran atau tema pembelajaran
- b) SK (standar kompetensi)
- c) KD (Kompetensi dasar)
- d) Materi pembelajaran
- e) Tujuan pembelajaran (“mengembangkan prilaku yang mencerminkan karakter yang diinginkan”)
- f) Indikator pencapaian kompetensi.
- g) Penilaian
- h) Alokasi waktu Dan sumber belajar.
- i) Karakter (Nilai-nilai budaya dan karakter yang dikembangkan dan diharapkan muncul, mengacu kepada indikator kompetensi dan kegiatan pembelajaran)

2. Pelaksanaan mutu pembelajaran

Dalam pelaksanaan mutu pembelajaran, yaitu mengatur pekerjaan sesuai dengan rencana awal yang sudah ditetapkan, agar berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan dilakukan oleh kepala sekolah serta seluruh guru dan staff yang ada disekolah. Di dalam proses pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang ditekankan pada keaktifan siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Mutu membuat rencana pembelajaran dilihat melalui lima kemampuan pengambilan yaitu ;

- a) Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran
- b) Merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran
- c) Merencanakan pengelolaan kelas
- d) Merencanakan penggunaan media dan sumber pembelajaran
- e) Merencanakan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran (Sanusi Uwes, 1999).

3. Evaluasi mutu pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan mengadakan evaluasi dapat mengontrol hasil belajar siswa dan mengontrol ketepatan suatu metode yang digunakan oleh guru sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat dioptimalkan. Pada tahap ini seorang

guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.

Uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa begitu besar peranan manajemen mutu pembelajaran disekolah. Dengan menerapkan manajemen mutu pembelajaran kegiatan di dalam sekolah akan lebih terperinci. Karena arti dari manajemen itu sendiri adalah sebuah proses yang menggunakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif disini berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan. Sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

c. Faktor yang Mempengaruhi Mutu

Setiap sekolah mempunyai tujuan tersendiri dalam upaya pencapaian mutu pendidikan dalam rangka menuju kearah pencapaian mutu tersebut, diperlukan berbagai perlengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Salah satunya adalah system yang akan digunakan dalam sebuah lembaga sekolah tersebut, apabila kita sudah memiliki system yang baik, maka semuanya akan dapat diberdayakan fungsinya masing-masing kelengkapan sekolahnya.

1) Faktor Pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan

Faktor utama peningkatan mutu pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Sudarmin Danim, 2007) mengatakan bahwa jika sebuah

institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

a) Kepemimpinan Kepala sekolah

kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

b) Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu system pendidikan, karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Dengan demikian kurikulum sangat mendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum merupakan tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

c) Manajemen pendidikan

Manajemen pendidikan adalah aplikasi prinsip, konsep, dan teori manajemen dalam aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Untuk menjalankan organisasi pendidikan diperlukan manajemen pendidikan yang efektif. Sekolah harus dikelola dengan manajemen efektif yang mengembangkan potensi peserta didik, sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang mengakar pada karakter bangsa. Dengan kata lain, salah satu strategi yang menentukan mutu pengembangan sumber daya manusia disekolah untuk

kepentingan bangsa dimasa depan adalah peningkatan kontribusi manajemen pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu.

d) Sarana prasarana

(Hasbullah, 2008) Sarana prasarana adalah sebagai alat guru untuk mengembangkan kemampuan atau kompetensi yang ada dalam dirinya, sehingga guru tidak monoton dan selalu memiliki inovasi-inovasi baru serta perkembangan kreatifitas untuk mengembangkan pembelajaran ataupun karirnya dalam pendidikan. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai, maka masalah yang dihadapi guru dan peserta didik dalam belajar relative sedikit dan hasil belajar peserta didik akan lebih baik.

e) Sumber daya manusia

Menjadi seorang manajer memiliki tugas terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya yaitu dengan meningkatkan sumber daya manusia dalam pendidikan.

2) Faktor Penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan

a) Sarana prasarana

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Republik Indonesia pasal 1 Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar sarana prasarana menyatakan bahwa “Standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses

pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (UUD Nomor 19 tahun 2005 tentang standar sarana prasarana).

Melalui sarana dan prasarana yang memadai, guru akan lebih mudah mengasah kemampuan mengajarnya melalui pemanfaatan sarana dan media pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini menjadi penting diperhatikan, sehingga mampu memenuhi penyelenggaraan pembinaan fasilitas pendidikan sekolah sebagai salah satu fungsi yang harus dikembangkan terus dan diusahakan untuk melengkapinya. Realitas ini menuntut peran kepala sekolah sebagai fasilitator bagi memfasilitasi guru dengan berbagai sarana dan fasilitas pembelajaran demi meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran di kelas.

b) Tenaga pendidik

Tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan sekolah sangat penting keberadaannya karena tanpa guru dan tenaga kependidikan, sebuah lembaga pendidikan akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatannya. Maka dalam hal ini tentu harus mendapat perhatian yang maksimal dan bahkan kompetensi dan profesionalisme sebagai tenaga kependidikan yang harus dikembangkan terus menerus. Sependapat dengan yang dikemukakan Ahmad mengatakan bahwa guru merupakan pemeran utama jalannya proses pendidikan di sekolah. Masalah tenaga pendidik menjadi perhatian yang harus senantiasa dibangun agar program pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai harapan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan mutu pendidikan di

sekolah karena, guru memiliki peran dan tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didiknya menjadi lebih baik.

c) peserta didik

Peserta didik merupakan input dari pendidikan yang tidak kalah pentingnya dari input pendidikan yang lainnya, maka harus mendapatkan penanganan dan perhatian yang tidak bisa dilihat sepele. Sependapat dengan yang dikemukakan (Hasbullah, 2010) berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik. Sehingga diperlukan adanya dukungan dari guru dalam meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

d. Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah memerlukan titik berangkat dari pola pemikiran yang memandang sekolah sebagai suatu sistem. Sekolah terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan, membutuhkan dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Bounds yang dikutip oleh (E. Mulyasa, 2003) mengeluarkan pendapat bahwa “Manajemen mutu terpadu adalah suatu sistem manajemen yang berfokus kepada orang yang bertujuan untuk meningkatkan secara berkelanjutan

kepuasan pelanggan (customers) pada biaya sesungguhnya secara berkelanjutan terus menerus”.

Pembelajaran dapat dikatakan bermutu apabila seorang pemimpin kepala sekolah dalam mengelola pendidikannya dapat melakukan upaya-upaya secara maksimal. Upaya-upaya maksimal yang dilakukan oleh pemimpin dan tenaga pendidik berdampak pada peningkatan mutu, yaitu menghasilkan prestasi yang merata, bermutu, relevan, dan mempunyai nilai ekonomi bagi lulusannya (sesuai dengan keinginan dan harapan yang ditetapkan dalam visi) yang mampu bersaing di dunia kerja sesuai kebutuhan masyarakat/stakeholder.

Untuk itu penyerasian serta pemanduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, pendanaan, dan peralatan) harus dilaksanakan secara harmonis. Sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi, dan minat belajar dan dapat memberdayakan peserta didik.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan beberapa hal yang dilakukan diantaranya yaitu:

- 1) Kemampuan tenaga pendidik dalam menyiapkan perangkat pembelajaran

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya pembinaan oleh guru dalam hal menyiapkan perangkat pembelajaran yang dilakukan sekolah merupakan salah satu

upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

2) MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

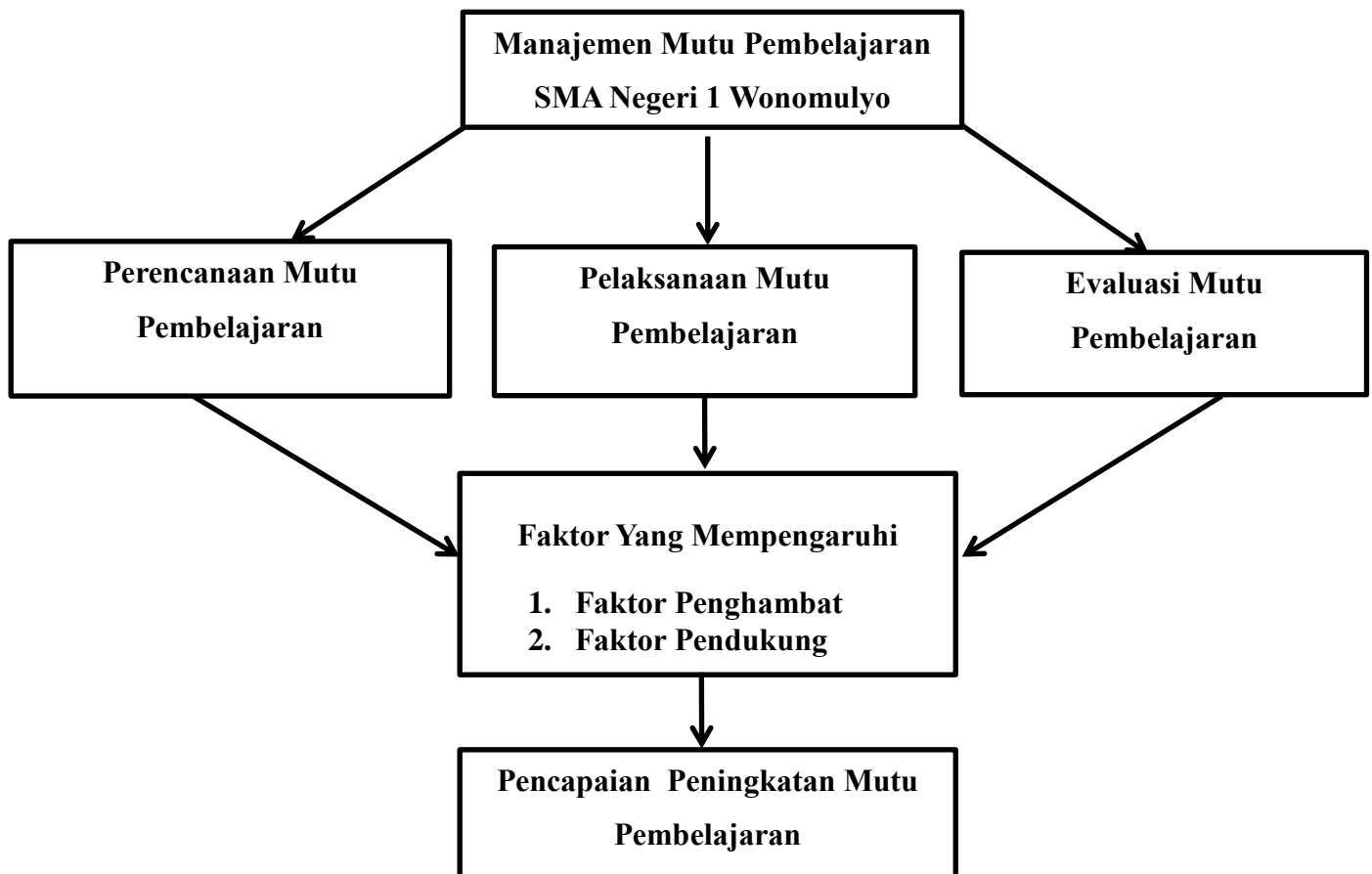
MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) adalah forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran kelas. Dimana MGMP dilakukan oleh guru-guru yang memiliki kemampuan (tutor inti atau pemandu bidang studi/mata pelajaran). Wadah ini diharapkan untuk dapat meningkatkan profesionalisme guru untuk belajar, baik berupa sikap, kemampuan, pengetahuan, maupun keterampilan, sehingga memiliki dampak positif bagi para murid-muridnya. (Werkanis AS & Marlius Hamadi, 2005)

3) Sarana Prasarana

(Suharsimi, 1987) Menjelaskan tentang pengertian sarana pendidikan ditinjau dari sisi kedekatannya dengan proses pembelajaran secara ringkas bahwa pengertian sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang berhubungan secara langsung dengan proses pembelajaran, antara lain; perabotan, buku, alat tulis, dan sebagainya. Sarana pendidikan ini sering terkait dengan prasarana pendidikan, yaitu segala sesuatu yang tidak berhubungan secara langsung dengan proses pembelajaran antara lain bangunan sekolah, ruang kelas, ruang perpustakaan, lapangan, kebun sekolah, dan lain-lain.

B. Kerangka Konseptual

Untuk menghasilkan Manajemen Mutu pembelajaran yang baik, maka perlu pengelolaan yang optimal yang harus dijalankan oleh seseorang tenaga pendidik, oleh karena itu guru berperan penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan kepala sekolah sebagai manajer atau supervisor bagi seorang guru. Dalam proses pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1 .1 Kerangka Konseptual Manajemen Mutu Pembelajaran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi wawancara dan observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari hasil wawancara yang didapatkan dari informan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Semua data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif yang berupa pertanyaan dari para informan digambarkan dalam bentuk narasi dari hasil pertanyaan lisan. Begitu pula dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan observasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian. Semua data-data yang diperoleh dari informan yang mengetahui lebih rinci mengenai pokok persoalan yang akan diteliti

Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif yaitu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena social, gejala atau isu tertentu dan masalah manusia. Pemilihan penggunaan pendekatan metode penelitian kualitatif, diharapkan mendapatkan data dan informasi yang mendalam sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, yang mana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian manajemen mutu pembelajaran

di SMA Negeri 1 Wonomulyo. Penelitian ini menggunakan instrument wawancara, observasi serta studi dokumentasi dimana kisi-kisi disusun dalam lampiran yang digunakan sebagai acuan untuk menyusun pedoman wawancara terhadap kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek sarana prasarana serta beberapa guru rumpun keilmuan IPA&IPS di SMA Negeri 1 Wonomulyo.

B. Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Wonomulyo, merupakan salah satu sekolah di Kec. Wonomulyo yang berstatus akreditasi B yang terletak di jalan Gatot Subroto No.3, Sidodadi, Kec.Wonomulyo letak sekolah ini terbilang cukup strategis, dimana letaknya berada di pinggir jalan sehingga sekolah ini sangat mudah untuk diakses.

SMA Negeri 1 Wonomulyo, memiliki jumlah peserta didik Kelas X sebanyak 318 orang, Peserta didik kelas XI sebanyak 298 Orang, Siswa kelas XII sebanyak 304 orang, jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 920 orang. Memiliki 27 Rombel (Rombongan Belajar). SMA Negeri 1 Wonomulyo memiliki jumlah tenaga pendidik sebanyak 52 orang. SMK Negeri 2 Makassar saat ini, dipimpin oleh Muhammad Hatta,S.Pd, M.Pd, Operator Akhsan,S.Kom.

Peneliti tertarik meneliti di lokasi tersebut karena SMA Negeri 1 Wonomulyo ini merupakan satu-satunya SMA Negeri di kecamatan Wonomulyo sehingga peneliti ingin meneliti lebih dalam terkait manajemen mutu pembelajarannya. Serta komunikasi yang terjalin antara guru-guru dan peneliti berjalan baik sehingga memudahkan peneliti untuk menemukan informasi yang bersumber dari subjek

penelitian yang diteliti dan mendapatkan informasi dan data-data yang seakurat mungkin.

C. Fokus Penelitian

Menurut (Moleong, 2006) pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah. Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu fokus. Fokus dalam penelitian kualitatif berasal dari masalah itu sendiri dan fokus dapat menjadi bahan penelitian.

Fokus pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo. Upaya yang dilakukan kepala sekolah ,dan guru berkaitan dengan meningkatkan manajemen mutu di sekolah dengan melibatkan tiga komponen manajemen pembelajaran yaitu; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

D. Deskripsi Fokus

Manajemen Mutu Pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang difokuskan pada pencapaian standart pembelajaran yang telah ditentukan dalam mencapai tujuan pada kurun waktu tertentu.

Perencanaan Mutu pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya

pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Pelaksanaan Mutu Pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah melakukan supervisi pengajaran untuk melihat sejauh mana kemampuan guru dalam pengajaran di kelas, memfasilitasi sarana pembelajaran serta memberi keluasaan guru dalam penggunaan metode pembelajaran

Evaluasi Mutu Pembelajaran adalah adalah penilaian terhadap hasil belajar siswa mengenai semua materi yang telah disampaikan oleh guru pada kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah mengevaluasi kemampuan sumber daya gurusaat proses pembelajaran berlangsung berupa supervisi.

Faktor pendukung pembelajaran adalah faktor yang sifatnya turut mendorong, menunjang, membantu dalam pencapaian manajemen mutu sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat terlaksananya manajemen mutu sehingga menimbulkan terhambatnya pencapaian manajemen mutu pembelajaran.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut dengan responden, yaitu orang yang merespon

atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data ini bisa diperoleh dari seseorang yang dimintai informasi (informan), adapun informan dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, Guru Rumpun Keilmuan IPA& IPS sebagai informasi kunci serta di dukung oleh hasil wawancara dari wakasek kurikulum dan wakasek sarana prasarana. Para informasi tersebut dianggap mengetahui apa yang diharapkan dari data tersebut.

Sumber data adalah subyek dari data itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: Sumber data primer atau sumber data utama, yaitu informasi yang berbentuk lisan yang diperoleh dari informasi (manusia), dalam hal ini adalah Kepala Sekolah, guru rumpun keilmuan IPA& IPS. Adapun sumber data sekunder atau sumber data penunjang di antaranya: dokumen resmi berupa, prestasi akademik siswa, arsip, buku-buku yang relevan, serta panduan kurikulum yang digunakan atau RKS). Dari sumber-sumber ini diperoleh data yang berkaitan dengan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal- hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sehubungan dengan penelitian lapangan terhadap studi kasus, maka untuk mendapat data-data yang dimaksudkan, perlu dilakukan

dengan proses terjun lapangan di lokasi penelitian yakni melalui observasi, *interview* (wawancara), dokumentasi, maupun dengan pencatatan lapangan. Sedangkan untuk memperkuat teori-teori yang dipakai, maka peneliti melengkapi dengan penelitian kepustakaan (*library research*).

Beberapa metode yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data ini di antaranya adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber atau informan untuk memperoleh informasi terkait dengan Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo. Sebelum kegiatan wawancara dilakukan peneliti menyiapkan instrumen wawancara untuk disampaikan kepada pihak yang ingin diwawancarai, sehingga diperoleh jawaban secara fokus pada permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini yaitu terkait dengan manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo.

Dalam tahap wawancara ini, peneliti mewawancarai kepala sekolah dan beberapa guru rumpun keilmuan IPA&IPS, sebagai pihak yang ingin diteliti, dalam hal ini terkait dengan manajemen mutu pembelajaran, selain itu peneliti juga mewawancarai wakasek kurikulum dan wakasek sarana prasarana untuk mendukung hasil wawancara dari kepala sekolah dan tenaga pendidik itu sendiri. Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu peneliti menyiapkan instrument yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan manajemen mutu pembelajaran yang dalam hal ini fokusnya ke pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang

dilakukan. Hasil yang di peroleh dari wawancara yang peneliti lakukan berupa informasi yang didapatkan dengan cara bertanya langsung kepada kepala sekolah, guru keilmuan IPA&IPS dan di perkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wakasek kurikulum dan wakasek sarana prasarana mengenai manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo.

2. Observasi

(Sugiono, 2012) Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta yang nyata dan diperoleh melalui observasi. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan melakukan pengecekan yaitu dengan cara mengamati langsung data pelengkap seperti sarana dan prasarana, keadaan guru dan kondisi sekolah, serta peneliti juga mengamati aktivitas yang berada dalam proses pembelajaran maupun suasana dan aktivitas di luar proses pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti berada di tempat penelitian namun tidak terlibat dalam kegiatan melainkan fokus kepada permasalahan yaitu mengamati bagaimana kondisi lembaga tersebut dan juga bagaimana manajemen mutu pembelajaran di sekolah SMA Negeri 1 Wonomulyo. Sehingga apa yang menjadi bahan pertanyaan akan di ketahui oleh peneliti setelah melaksanakan observasi tanpa melakukan suatu tindakan ataupun ikut serta dalam pelaksanaannya

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi dalam berbagai bentuk yang terkait dengan manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo.

Dokumentasi yang akan diperoleh dalam penelitian ini berupa dokumen dan gambar-gambar yang berkaitan dengan manajemen sekolah, prestasi sekolah, sarana prasarana sekolah, panduan rencana kerja sekolah, keadaan siswa, tenaga pendidik, fasilitas sarana prasarana, serta budaya di sekolah seperti profil Sekolah, visi dan misi Sekolah, tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Wonomulyo.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dalam pengecekan keabsahan data. Menurut (Sugiyono, 2005) “triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Tujuan triangulasi ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain.

Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti mengenai keabsahan datanya sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Selanjutnya dalam penggunaan teknik triangulasi terdapat empat kriteria yang digunakan, menurut (Satori, 2010) yaitu (1) derajat kepercayaan

(*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), dan (4) kepastian (*confirmability*).

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang diperoleh peneliti yaitu menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2005) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru rumpun keilmuan IPA& IPS, Wakasek Kurikulum dan Wakasek Sarana Prasarana di SMA Negeri 1 Wonomulyo. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan mana yang memiliki pandangan sama, pandangan berbeda dan mana yang spesifik.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode digunakan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data. Dengan demikian penulis melakukan pengecekan apakah hasil dari metode observasi sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan ketika di wawancarai dan apakah informasi yang didapat dari kedua metode itu juga sama dengan hasil dari metode dokumentasi. Dari hasil yang diperoleh tersebut kemudian dibandingkan dan

disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan data tentang manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo.

H. Analisis Data

Setelah data terkumpul dan dianggap cukup bagi penulisan karya tulis ilmiah, maka salah satu kaidah dalam sebuah penelitian yaitu melakukan analisis data. Analisis data merupakan tahapan yang penting dan wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena tanpa melakukan analisis data maka kita tidak akan mendapatkan temuan dari penelitian tersebut dan hanya akan melahirkan data mentah saja.

Adapun dalam penelitian ini, tahap analisis data kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif (Miles dan Huberman, 1992) yaitu :

a. Tahap Pengumpulan Data (*Collecting*)

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data melibatkan sisi aktor (informan), aktivitas, latar atau konteks terjadinya peristiwa. Data dalam penelitian kualitatif merupakan segala sesuatu yang diperoleh dari yang dilihat, didengar, dan diamati, seperti catatan lapangan sebagai hasil lapangan, deskripsi wawancara, foto, cerita sejarah, agenda, atribut, simbol-simbol yang melekat dan dimiliki, dan banyak hal lain sebagai hasil pengamatan dan pendengaran.

Beberapa hal yang dijadikan pedoman pada saat pengumpulan data di lapangan yaitu berupa:

- a) Focus pada objek penelitian
- b) Tentukan jenis penelitian
- c) Membuat pertanyaan analitis
- d) Memulai dari yang makro
- e) Mengomentari gagasan
- f) Memo untuk diri sendiri

b. Kondensasi Data

Kondensasi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok dan membuang yang tidak perlu, memfokuskan data yang berarti kemudian mencari tema dan polanya. Sehingga mereduksi data berguna untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Dengan begitu proses reduksi data yang dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan verifikasi.

c. Tahap Penyajian data (*Display Data*)

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. *Display* adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca.

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

Selanjutnya dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa: bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (flow chart), pictogram, dan sejenisnya. Kesimpulan yang dikemukakan ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

d. Tahap Penarikan kesimpulan /verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Verifikasi dan penarikan kesimpulan dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh mana pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah untuk melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, mengelompokkan, dan pencarian kasus-kasus negatif (kasus khas, berbeda, mungkin pula menyimpang dari kebiasaan yang ada di lingkungan masyarakat sekolah).

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan dan proses penelitian yang akan dilalui diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahap-Tahap Pra-Lapangan

Kegiatan yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif pada tahap pra-lapangan adalah melakukan studi awal untuk melihat fenomena yang terjadi di

lapangan sebagai bahan penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap ini peneliti akan menyusun rancangan penelitian yang memuat dan menguatkan latar belakang masalah atau konteks penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan pekerjaan lapangan yang menuntut peneliti untuk mencari dan mengumpulkan sumber data seakurat mungkin dengan melakukan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan menggunakan beberapa alat bantu seperti tape recorder, kamera, dan sebagainya sebagai pendukung peneliti dalam melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Wonomulyo.

3. Tahap Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan setelah mendapatkan sumber data dari hasil penelitian di lapangan. Peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini harus segera melakukan analisa data yang dilanjutkan dengan pengecekan keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar valid sebagai acuan untuk menemukan sebuah makna.

4. Tahap Pembuatan Laporan dan Perumusan Hasil Penelitian

Sebagai laporan akhir yang berisi keseluruhan proses, kesimpulan dan memuat seluruh objek yang ditemukan dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasan dari data menyangkut fokus penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data. Berikut deskripsi hasil penelitian melalui prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diperoleh. Berdasarkan penelusuran data di lapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk mempermudah memahami lokasi penelitian yang menjadi tempat peneliti memperoleh data, berikut dipaparkan gambaran umum lokasi penelitian. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hal-hal mengenai lokasi penelitian, yakni identitas sekolah beserta visi dan misinya.

a. Identitas SMA Negeri 1 Wonomulyo

Nama sekolah	: SMA Negeri 1 Wonomulyo
Kepala sekolah	: Muhammad Hatta, S. Pd., M.pd.
Jalan	: Gatot Subroto No. 3 Wonomulyo
Kelurahan	: Sidodadi
Kecamatan	: Wonomulyo
Kota	: Polewali Mandar

Kode Pos	: 91352
Email	: smansa_wono@yahoo.co.id
Website	: http://smansawonomulyo.sch.id
No. Telepon	: (0428) 51186, fax. 0428-51186
Tahun Berdiri	: 1992
No. SK Mendikbud	: No.83.89/0/1990
Akreditasi	: B
NPSN	: 40600652

b. Visi Misi SMA Negeri 1 Wonomulyo

Visi dan misi sekolah merupakan landasan awal dalam merumuskan program-program yang telah direncanakan oleh penyelenggara pendidikan. Visi adalah gambaran masa depan yang hendak dicapai oleh sekolah, dimana misi merupakan penjabaran dari visi yang memberi pelayanan kepada masyarakat. Adapun visi SMA Negeri 1 Wonomulyo yaitu Terbentuknya siswa yang beriman, berilmu, berakhlak, berprestasi, berjiwa kewirausahaan dan berwawasan lingkungan. Sedangkan Misi SMA Negeri 1 Wonomulyo yang relevan dengan focus penelitian sebagai berikut:

- 1) Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan.
- 2) Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara optimal.
- 3) Menanamkan nilai kewirausahaan dalam pembelajaran di kelas.

- 4) Membantu peserta didik untuk menambahkan rasa cinta dan peduli dalam upaya pelestarian alam.

c. Sarana Prasarana Sekolah SMA Negeri 1 Wonomulyo

SMA Negeri 1 Wonomulyo memiliki fasilitas sekolah yang dengan baik baik, bersih, layak, nyaman, dan slalu siap untuk digunakan. Mulai dari halaman sekolah yang cukup luas, lapangan volly, lapangan basket dan lapangan upacara. Selain itu terdapat pua fasilitas lainnya sebagai penunjang berlangsungnya proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat uraian sebagai berikut:

sebagai lembaga pendidikan milik pemerintah, telah memiliki sarana dan prasarana yang relatif cukup demi berlangsungnya proses pendidikan dan pembelajaran. Secara umum sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Wonomulyo sebagai berikut:

Tabel 4 .1 Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Wonomulyo TP 2020-2021

No	Nama Ruang/ Area Kerja	Kondisi Saat Ini					
		Jumlah Ruang	Luas M ²	Total Luas	Jumlah Baik	Jumlah Rusak Sedang	Jumlah Rusak Berat
A.	Administrasi						
1	Ruang Kepala Sekolah	1	35	35	-	-	-
2	Ruang Guru	1	180	180	-	-	-
3	Ruang Pelayanan Administrasi	1	27	27	-	-	-
4	Ruang BP/BK	1	27	27	-	-	-
5	RuangTata Usaha	1	27	27	-	-	-
B	Kegiatan Belajar						
1	KELAS X IPS	4	72	288	-	-	-
2	KELAS XI IPS	4	72	288	-	-	-
3	KELAS XIII IPS	5	72	360	-	-	-

4	KELAS X MIPA	5	72	360	-	-	-
5	KELAS XI MIPA	5	72	360	-	-	-
6	KELAS XII MIPA	5	72	360	-	-	-
7	Laboratorium Biologi	1	72	72	-	-	-
8	Laboratorium Komputer	1	72	72	-	-	-
9	Laboratorium Fisika	1	180	180	-	-	-
10	RUANG OSIS	1	15	15	-	-	-
C	Penunjang Pendidikan						
1	Ruang Perpustakaan	1	96	96	-	-	-
2	Ruang Pramukan, Koperasi dll	1	15	15	-	-	-
3	Musholla	1	72	72	-	-	-
D	Penunjang Lainnya						
1	Ruang Toilet Guru	1	6	6	-	-	-
2	Ruang Toilet Siswa	7	8	56	-	-	-
3	Kantin	3	35	105	-	-	-

Sumber : Arsip Data Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Wonomulyo TP 2020/2021

d. Sumber Daya Manusia / Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Tabel 4. 2 Keadaan Guru SMA Negeri 1 Wonomulyo

No.	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1.	Muhammad Hatta, S.Pd., M.Pd	Kepala sekolah
2.	Drs. Ramli Habban	Pendidikan Agama Islam
3.	Budianto S.Pd	Bahasa Indonesia
4.	Hasnah P, S.Pd, M.Pd	Bahasa Indonesia

5.	Hj. Nuriah, S.Pd	Kimia
		Lintas Minat Kimia
6.	Hidayati Werdiharini, S.Pd	Bahasa Indonesia
7.	Drs. Jufri	PJOK
8.	Drs. Mustari	PJOK
9.	H. Yusuf Maliq, S.Pd	Fisika
10.	Drs. H. Sarbin	Geografi
11.	Dra. Hj. Syamsuriati	Pendidikan Kewarganegaraan
12.	Dra. Rosdiana Fata	Kimia
		Lintas Minat Kimia
13.	Hj. Sitti Mariani, S.Pd	Sejarah
14.	Aris Munandar Prasetya, S.Pd, M.Pd	Matematika Wajib
15.	Dewiasnah, S.Pd, M.Pd	Biologi
		Lintas Minat Biologi
16.	H. Mufti Parakkasi, S.Pd	Fisika
		Lintas Minat Fisika
17.	H. Ismail, S.Pd, M.Pd	Seni Budaya
18.	Mansur, S.Pd	Bahasa Inggris
19.	Hj. Tasmiah Tawilon, S.Pd, M.Pd	Matematika Peminatan
20.	Drs. Ramang	BK
21.	Drs. Mahmud Said, M.Si	Pendidikan Kewarganegaraan
22.	Muslimin, S.Pd	Fisika
23.	Rahmadina, S.Pd, M.Si	Bahasa Inggris
24.	Irfan Kurniawan, S.Pd, M.Pd	Biologi
		Lintas Minat Biologi
25.	Rasnawia, S.Sos	Sosiologi
26.	Alwi Ahmad S.Pd	Bahasa Indonesia

27.	Khoirul Ana` Muslimin	BK
28.	Ilham, S.Pd	PJOK
29.	Erni Burhanuddin, S.Si	Kimia
30.	Solihin, S.Kom	TIK
31.	Rusman. S.Pd	Seni Budaya
32.	Herawati, S.Pd	Biologi
		Lintas Minat Biologi
33.	Emi Azis, S.Pd	Seni Budaya
34.	Suradi Kusni	Ekonomi
35.	Zulkifli, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
36.	Abd. Razak Carong, S.PdI	Pendidikan Agama Islam
37.	Martinah, S.Pd	Bahasa Inggris
38.	Ermalinda, S.Pd	Matematika Wajib
39.	H. Umar Aswar, SE, MH	Bahasa Arab
40.	Sitti Aisyah, S.Pd, M.Pd	Matematika Wajib
		Matematika Peminatan
41.	Nursia Sari Dewi, S.Pd	Lintas Minat Ekonomi
42.	M.Darwis Mahyuddin, S.Pd	Matematika Wajib
43.	Apriani Sahabuddin, S.Pd	Sejarah Indonesia
		Sejarah
44.	Hasrawan, S.Pd	Matematika Wajib
45.	Hasriati Hasan, S.Pd	Prakarya dan Kewirausahaan
46.	Sitti Hamidah, S.Pd	Ekonomi
47.	Ahmad, SE	Ekonomi
48.	Dra. Kasmawati	Prakarya dan Kewirausahaan
49.	Rahmatia, S.Pd.,M.Pd	Sosiologi
		Lintas Minat Sosiologi

50.	Andi Suhartini, S.Pd	Sosiologi
		Lintas Minat Sosiologi
51.	Muliati, S.Pd	Sejarah Peminatan
52.	Rahmawarni, S.Pd.,M.Pd	Matematika Peminatan
53.	Fausi Yusuf, S.Pd	Geografi

Sumber : Arsip data keadaan guru dan pegawai TP 2020/2021

e. Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Wonomulyo

Jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Wonomulyo dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4 .3 Keadaan peserta didik SMA Negeri 1 Wonomulyo TP 2020/2021

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 12	114	190	304
Tingkat 11	127	171	298
Tingkat 10	114	204	318
Total	355	565	920

Sumber : Arsip data keadaan peserta didik SMA Negeri 1 Wonomulyo TP2020/2021

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini memaparkan tentang aspek-aspek yang diteliti mengenai manajemen mutu pembelajaran, meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian manajemen mutu di SMA Negeri 1 Wonomulyo.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Maret sampai dengan 15 Mei 2021. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan wawancara meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah

bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana dan guru rumpun keilmuan.

2.1 Manajemen Mutu Pembelajaran

Manajemen mutu pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang difokuskan pada pencapaian standart pembelajaran yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bagaimana sekolah meningkatkan mutu pembelajarannya di lihat dari manajemen yang dilakukan sekolah dengan melibatkan tiga komponen yaitu dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan hingga tahap evaluasi yang di lakukan untuk mencapai standart mutu pembelajaran yang telah di rencanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo dengan melibatkan tiga komponen, sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan memegang peranan yang sangat penting karena dalam upaya mengendalikan mutu pendidik sebagai agen pembelajaran, sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan proses pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar, jika tidak didahului dengan sebuah perencanaan yang matang akan terjadi kesalahan program yang berdampak pada proses belajar mengajar kurang berhasil. Dengan perencanaan akan tercipta suatu tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah ataupun pendidik itu sendiri. Adapun beberapa program perencanaan pengendalian mutu yang

dilaksanakan untuk meningkatkan manajemen mutu di SMA Negeri 1 Wonomulyo sebagai berikut:

1) Pembuatan perangkat pembelajaran

Setiap sekolah tentunya memiliki rencana yang sudah ditetapkan oleh masing-masing instansi untuk mengendalikan mutu pendidik, melalui program-program yang disusun sebelumnya. Penyusunan pengendalian dalam hal ini sangat penting dalam setiap instansi pendidikan, karena dengan dikendalikannya mutu sekolah sehingga akan dapat dilihat dimana kelebihan dan kekurangan pengendalian mutu disekolah yang tentunya tidak lepas dari perencanaan. Adapun perencanaan pengendalian mutu pendidik yang dilakukan di SMA Negeri 1 Wonomulyo direncanakan pada awal tahun yaitu melalui penyusunan perangkat pembelajaran Sebagaimana yang dipaparkan oleh MH selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Di proses pembelajaran itu kita sudah merencanakan mulai dari pembuatan perangkat oleh guru-guru atau biasa disebut RPP kemudian guru-guru melaksanakan pembelajarannya, kemudian guru-guru mengevaluasi pembelajaran dan guru-guru melaksanakan analisis pembelajarannya. kemudian sekolah juga mengadakan berupa kegiatan workshop mengenai penyusunan dokumen pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi tenaga pendidik sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan”. (MH/15/03/2021)

Hal ini senada dikemukakanibu HW selaku guru biologi & prakarya menyatakan bahwa:

“Kita selaku guru tentunya yang pertama dilakukan adalah membuat RPP apa yang harus dilakukan di dalam kelas nah untuk masa pandemic ini RPP, silabus sebagai perangkat pembelajaran itu dibuat dalam jaringan artinya dibuat disesuaikan dengan kondisi sekarang Jadi pembelajaran sekarang itu melalui daring kita belajar atau mengajar

menggunakan website sekolah dimana, kita juga diikut sertakan dalam kegiatan workshop yang berkaitan dengan penyusunan dokumen pembelajaran sehingga kita di sekolah ini memiliki pemahaman bagaimana membuat perangkat pembelajaran atau menyusun perangkat pembelajaran yang baik”. (HW/15/03/2021)

Selain hasil wawancara diatas, peneliti melakukan observasi (pengamatan) yang dilakukan pada hari Senin, 23 Maret 2020 di SMA Negeri 1 Wonomulyo, adanya koordinasi antara kepala sekolah beserta jajarannya dengan para tenaga pendidik begitu intens. Salah satunya contohnya, terlihat kepala sekolah SMA Negeri 1 Wonomulyo, terjun langsung dalam pengadaan kegiatan workshop yang diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dalam penyusunan dokumen pembelajaran, adanya pembinaan pembuatan perangkat pembelajaran yang di buat oleh tenaga pendidik dibuktikan dengan beberapa salinan RPP dan Silabus yang di buat oleh tenaga pendidik. Serta adanya program –program yang dibuat oleh wakasek kurikulum yang di tuangkan dalam RKS (rencana kerja sekolah) yang di buat oleh wakasek kurikulum yang terlihat dari dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti yang berada diruangan wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

Dan dipertegas oleh AS Selaku guru sejarah di SMA Negeri 1 Wonomulyo, menyatakan bahwa:

“Kita siapkan laptop, android untuk menunjang proses pembelajaran dan tak terlepas dengan RPP, silabus dan perangkat pembelajaran lainnya yang telah kami buat sebelumnya kemudian kami selaku guru mengajar pada jam 7:30 sampai 8:30 dan memberikan tugas kepada peserta didik dengan mengerjakan (LKPD) lembar kerja daring peserta didik”.(AS/15/03/2021)

Berdasarkan dari hasil dokumentasi,wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat di simpulkan bahwa dalam perencanaan pengendalian mutu yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan adanya penyusunan program-program tahunan yang dilakukan yang memuat penyusunan RKS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) serta adanya perencanaan pembuatan perangkat pembelajaran oleh guru atau biasa di sebut RPP, silabus, dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran hal tersebut telah termuat dalam program-program tahunan yang telah di susun oleh pihak sekolah sebelumnya. Serta adanya pengadaan kegiatan workshop yang diadakan oleh sekolah untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam penyusuna perangkat pembelajaran yang tidak terlepas dari peran kepala sekolah selaku supervisor yang selalu memantau administrasi guru dan cara mengimplementasikan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas

2) Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)

Perencanaan peningkatan mutu pendidik profesional yang dilakukan oleh sekolah dilakukan dengan program MGMP baik di tingkat kemendikbud maupun di sekolah. Untuk meningkatkan mutu pendidik profesional pihak sekolah melakukan program sharing dengan semua guru sekolah dalam waktu setiap 3 bulan sekali yang dilakukan di sekolah oleh setiap guru untuk dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dengan baik. Sebagaimana yang dipaparkan oleh MH selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Wonomulyo mengenai program yang dilakukan untuk meningkatkan pengendalian mutu di sekolah mengatakan bahwa:

“Untuk program empat tahun salah satunya adalah bagaimana menciptakan sumber daya yang ada di sini sehingga teman guru-guru itu bisa mengembangkan inovasi-inovasi yang dia miliki. Jadi ada teman-teman guru yang ingin melakukan semacam penelitian itu sekolah memfasilitasi ada teman-teman guru yang ingin melakukan atau mengikuti kegiatan MGMP sekolah memfasilitasi. Serta sekolah juga melakukan perencanaan program membuat sekolah kami bertaraf Adiwiyata dengan adanya semacam pengadaan green hose dan tanaman toga yang bisa di lihat di halaman sekolah kami ini. Hal tersebut salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya dalam kompetensi pembelajaran guru”. (MH/15/03/2021)

Hal ini dibenarkan oleh ibu HW selaku guru biologi & prakarya menyatakan bahwa:

“Jadi kemarin itu sekolah mengadakan MGMP ada juga workshop mengundang pemateri kemudian kita juga tahun ini mengadakan Adiwiyata . Nah di dalam Adiwiyata itu kita di tuntut bisa menjaga kelestarian lingkungan nah untuk untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri saya kira dengan MGMP, Adiwiyata itu secara tidak langsung bisa meningkatkan mutu dan kualitas dari guru itu sendiri sehingga bisa memajukan sekolah terutama di SMA Negeri 1 Wonomulyo”. (HW/15/03/2021)

Selain hasil wawancara diatas, peneliti melakukan observasi (pengamatan) yang dilakukan pada hari Senin, 23 Maret 2020 di SMA Negeri 1 Wonomulyo, bahwa terdapat kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Wonomulyo dalam upaya peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan upaya perbaikan standar mutu tenaga pendidik yang ada di SMA Negeri 1 Wonomulyo .Salah satunya contohnya, terlihat kepala sekolah SMA Negeri 1 Wonomulyo mengadakan kegiatan MGMP setiap 3 bulan sekali untuk memastikan tenaga pendidik bisa bersinergi mencapai sasaran pendidikan yang di inginkan. Serta kepala sekolah dan jajarannya menjadi kunci dalam mengarahkan seluruh tenaga pendidik

dan kependidikan untuk bersinergi mencapai sasaran sekolah dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan berupa memprogram sekolah bertaraf adiwiyata serta adanya dokumentasi yang didapatkan peneliti mengenai program yang diadakan oleh SMA Negeri 1 Wonomulyo berupa pembuatan tanaman toga dan green house yang termuat dalam program yang di rencanakan oleh kepala sekolah bersama dengan tenaga pendidik.

Dan dipertegas kembali oleh ibu AS selaku guru sejarah mengatakan menyatakan bahwa:

“Di sekolah kami ini guru-guru di fasilitasi dalam kegiatan apa saja yang dapat mengembangkan kompetensi guru-guru di sini salah satu contohnya seperti kegiatan MGMP yang biasa diadakan sekolah maupun intansi pendidikan. Kita diikutsertakan dalam kegiatan tersebut yang sesuai dengan mata pelajaran yang kami ajarkan. Serta kita adanya program adiwiyata yang di tuangkan kedalam pembenahan lingkungan sekolah seperti adanya green house yang kami buat dan tanaman toga sebagai upaya sekolah dalam memprogram sekolah bertaraf adiwiyata.” (AS/15/03/2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengendalian mutu yang dilakukan oleh sekolah telah termuat dalam penyusunan program empat tahun dimana sekolah memfasilitasi sumber daya manusia sehingga tenaga pendidik dapat mengembangkan inovasi-inovasi yang dia miliki. Melalui kegiatan MGMP, adanya program Adiwiyata yang di program oleh sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu atau kualitas tenaga pendidik yang diharapkan dapat

mengembangkan kompetensi tenaga pendidik serta dapat meningkatkan mutu sekolah tersebut.

3) Pengadaan fasilitas sarana prasarana

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya penyediaan sarana prasarana dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif. Sekolah memfasilitasi berupa alat peraga dan alat pelajaran lainnya merupakan penunjang berjalannya kegiatan belajar mengajar, sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa mampu memahami secara mudah materi yang disampaikan guru. Sebagaimana yang dipaparkan oleh MH selaku kepala sekolah mengenai fasilitas yang disiapkan dalam menunjang peningkatan manajemen mutu pembelajaran di sekolah mengatakan bahwa:

“Nah karena guru mengajar secara daring maka sekolah memfasilitasi guru-guru untuk penyediaan jaringan internet yang digunakan oleh guru-guru di dalam pembelajaran daringnya. Selain itu secara administrasi kami pihak sekolah memfasilitasi menyiapkan kebutuhannya dari segi administrasi mulai dari pembuatan perangkat pembelajaran dengan menyiapkan kertas, kemudian menyiapkan printer, kemudian menyiapkan tinta printer untuk digunakan teman guru-guru untuk mencetak, mengeprint, membuat perangkat pembelajarannya itu. Selain itu pula pihak sekolah memfasilitasi menyiapkan semacam ATK nya alat tulis kantor tadi seperti kertas, print, polpen, spidol, semua alat ATK yang dibutuhkan guru kami siapkan itu salah satu program untuk teman guru-guru. dari sarana prasarana yang disiapkan oleh sekolah itu semua telah termuat dalam anggaran sekolah yang di anggarkan dapat diliaht dari arsip penganggaran yang di keluarkan oleh sekolah semuanya termuat dalam rencana anggaran sekolah ”. (MH/15/03/2021)

Hal ini dibenarkan oleh ibu HW selaku guru biologi & prakarya menyatakan bahwa:

“Yang pertama, fasilitasnya itu ruang kantor yang bersih dan dilengkapi WIFI kantor yang bisa atau koneksinya sangat baik kemudian guru juga di fasilitasi oleh kuota internet serta dalam anggaran yang di keluarkan oleh sekolah itu kepala sekolah berserta wakasek sarana prasarana merinci secara transparan pengeluaran anggaran yang dikeluarkan sekolah sejauh ini”. (HW/15/03/2021)

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan ditemukan bahwa pengadaan sarana prasarana di SMA Negeri 1 Wonomulyo dapat dikatakan cukup memadai dari alat-alat ATK yang disiapkan oleh pihak sekolah serta pengadaan beberapa fasilitas lainnya berupa ruang laboratoriu dari hasil observasi , peneliti menemukan beberapa sarana prasarana telah memadai walaupun masih ada beberapa sarana lainnya yang masih minim jumlahnya. Serta adanya dokumentasi yang didapatkan peneliti berkaitan dengan pengeluaran anggaran sarana prasarana yang digunakan oleh sekolah dalam memenuhi sarana prasarana sekolah.

Hal tersebut sesuai yang di kemukakan oleh bapak RH selaku Wakasek bidang Sarana prasarana yang mengatakan bahwa:

“Sudah terlaksana dengan baik peningkatannya tetapi, masih banyak sekali fasilitas-fasilitas guru seperti ruangan, peningkatan kemampuan administrasi guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai wali kelas. Misalnya, ditunjang dari alokasi sarana artinya kalau sapsras di SMA Negeri 1Wonomulyo sangat luar biasa kita rasakan saat ini peningkatannya”. (RH/23/03/2021)

Kemudian di konfirmasi oleh AS Selaku guru sejarah di SMA Negeri 1

Wonomulyo, menyatakan bahwa:

“Disekolah ini kita diwajibkan datang mengajar karna kemarin kemarin kan kita mengajar di rumah sebelum ada dari pemerintah diwajibkan guru bisa mengajar disekolah. Yang dilakukan oleh sekolah itu memasang wi-fi yang kapasitasnya lebih besar lagi karna disini bukan cuma satu guru saja pakai melaikan ada lebih 20 guru yang pakai jadi otomatis kapasitas wi-fi nya juga dinaikkan”. (AS/15/03/2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sekolah memfasilitasi tenaga pendidik berupa penyediaan jaringan Wi-FI yang diharapkan dapat mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran. Serta sekolah memfasilitasi tenaga pendidik dari segi administrasi mulai dari pembuatan perangkat pembelajaran dan alat-alat ATK yang di perlukan dalam proses pembelajaran serta adanya transparansi dalam anggaran yang digunakan sekolah dalam memenuhi kebutuhan sekolah sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh semua stakeholders sekolah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Standar proses pembelajaran adalah keseluruhan tolok ukur pencapaian minimal pada siklus penjaminan mutu proses belajar mengajar, serta pengembangannya secara berkelanjutan. Menurut UUD Sisdiknas No.20 tahun 2003, pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dan sumber belajar di dalam lingkungan tertentu, sehingga dapat mendeskripsikan setiap unsur yang terlibat dalam proses tersebut, dapat ditengarai ciri pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student Learning).

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran dalam hal pelaksanaan penjaminan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo yaitu :

1) Supervisi pengajaran kelas

Supervisi pengajaran di kelas kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua kegiatan di sekolah, supervisi pengajaran melibatkan tiga aspek yang pertama, harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Kedua, membantu guru dalam mengembangkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Ketiga, tujuan akhir supervisi pengajaran adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya. Sehingga akan jelas arahnya yaitu pengembangan kemampuan guru yang berakhir dengan peningkatan kemampuan siswa.

Penjaminan mutu yang dilakukan di SMA Negeri 1 Wonomulyo sebagaimana yang dipaparkan oleh MH selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Kita melakukan supervisi kepada guru –guru dalam hal pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dari mulai membuka pembelajaran, melaksanakan serta cara guru menutup pembelajaran hal tersebut kita pantau. serta adanya agenda rapat yang sekolah lakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami tenaga pendidik dalam proses pembelajaran, saya juga, selaku kepala sekolah disini memantau atau melihat tertulis dokumen administrasi yang bersangkutan, seperti buku induk, buku laporan pelaksanaan kegiatan, dan administrasi buku lain. pengawasan tersebut saya lakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi kinerja para pendidik, termasuk pendidik yang mismatch”. (MH/15/03/2021)

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan HW selaku guru biologi & prakarya mengatakan bahwa :

“Untuk kepala sekolah alhamdulillah kepala sekolah itu mengawasi dan memberikan aturan bahwa ASN itu harus datang di sekolah pada jam 07.30 dan pulang itu pada saat jam 12.15. Dimana kita mengisi daftar hadir di ruangan administrasi jadi kentara guru yang terlambat datang dan tidak. Dimana jika di lakukan secara terus menerus kepala sekolah biasanya membahasnya dalam rapat mingguan dimana diberi surat teguran dan mungkin jika terjadi beberapa kali itu akan disampaikan ke dinas”. (HW/15/03/2021)

Selain hasil wawancara diatas, peneliti melakukan observasi serta adanya dokumentasi terkait pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, bahwa terdapat rekap salinan daftar hadir tenaga pendidik dan tenaga kependidikan baik ASN maupun tenaga honorer yang terlambat melakukan pembelajaran di sekolah. Selain itu peneliti mendapatkan dokumentasi monitoring dan jurnal mengajar guru yang di kumpulkan melalui web yang telah disediakan oleh sekolah sehingga kepala sekolah memantau kinerja guru melalui web tersebut.

Kemudian di pertegas oleh ibu AS selaku guru sejarah di SMA Negeri 1 Wonomulyo sebagai berikut:

“Sekarang itu guru disini 07:30 sudah harus ada disekolah lewat dari 07:30 itu kita kena teguran apabila dilakukan berulang-ulang. Jadi disini disiplin guru itu 07:30 datangnya baik kalian mengajar jam 8, jam 10 harus datang 07:30”. Kepala sekolah juga memantau proses pengajar kita secara daring dikarenakan masa pandemic saat ini dimana kita mengumpulkan hasil pembelajaran kita melalui monitoring dan jurnal mengajar kita melalui web sekolah (AS/15/03/2021)

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang didapatkan maka disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari

perencanaan dalam bentuk kegiatan yang nyata. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang bermutu maka harus mempunyai standar mutu atau jaminan mutu yang baik pula. Dalam penjaminan mutu di SMA Negeri 1 Wonomulyo kepala sekolah melakukan supervisi secara berkala terutama dalam kedisiplinan tenaga pendidik, pengawasan lainnya yaitu berupa rapat rutin yang diadakan untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami tenaga pendidik serta adanya monitoring dan jurnal mengajar guru yang dikumpulkan oleh tenaga pendidik setelah melaksanakan proses pembelajaran secara daring.

2) Penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran akan sangat membantu guru untuk kelancaran pembelajaran. Penggunaan media akan membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, sehingga guru harus kreatif menggunakan media pembelajaran. Dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo digunakan berbagai pendekatan, strategi dan teknik yang matang, agar dapat mengkondisikan peserta didik belajar untuk berpikir kritis, bereksplorasi, berkreasi, dan bereksperimen, dengan memanfaatkan berbagai sumber ajar. Pendekatan metode

pembelajaran secara bertahap diarahkan agar berpusat kepada peserta didik dengan kondisi pembelajaran daring saat ini mendorong tenaga pendidik dapat mengembangkan atau mengeksplor kemampuannya dalam melakukan proses pembelajaran dengan baik. Sebagaimana yang dipaparkan oleh MH selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Wonomulyo yang mengatakan bahwa :

“Sarana prasarana kita sudah cukup memadai untuk membantu guru-guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk peningkatan mutu pendidikan itu sendiri Nah karena guru mengajar secara daring maka sekolah fasilitasi guru-guru untuk penyediaan jaringan internet yang di gunakan oleh guru-guru didalam proses pembelajaran daringnya. Seperti misalnya sarana laboratorium biologi sudah ada laboratorium fisika sudah ada dan laboratorium kimia juga sudah ada begitu pula dengan laboratorium computer. Selain itu secara administrasi kami pihak sekolah memfasilitasi menyiapkan keperluannya dari segi administrasi mulai dari pembuatan perangkat pembelajaran dengan menyiapkan kertas, kemudian menyiapkan printer, kemudian menyiapkan tinta printer untuk digunakan teman guru-guru untuk mencetak, mengeprint, membuat perangkat pembelajarannya itu. Selain itu pula pihak sekolah memfasilitasi menyiapkan semacam ATK nya alat tulis kantor tadi seperti kertas, print, polpen, spidol, semua alat ATK yang di butuhkan guru kami siapkan”.(MH/15/03/2021)

Selanjutnya ditambahkan oleh HW selaku guru mata pelajaran biologi & prakarya mengatakan bahwa :

“Kalau menurut ibu sudah cukup lumayan karna wi-fi itu sudah banyak ada ada empat wi-fi di sini ya ada wi-fi kantor, ada ada wi-fi perpustakaan, dan ada wi-fi guru dan ada wifi khusus ruang wakasek dalam menunjang guru dalam proses pembelajaran dan kami selaku guru menggunakan *aplikasi semacam whatsapp dan google meet* dalam mengajar”. (HW/15/03/2021)

Selain hasil wawancara diatas, peneliti melakukan observasi mengenai media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di masa pandemic saat ini , Untuk media belajarnya, ada guru yang memanfaatkan google meet, ada yang memanfaatkan ruang guru, ada pula yang membuat grub *Whatshap* perkelas sesuai dengan mata pelajaran. Sebagian guru juga terlihat memanfaatkan video-video penjelasan dari *Youtube* sebagai media mengajar. Kemudian adapun dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti terkait proses pembelajaran yang dilakukan guru melalui daring maupun secara langsung.

Kemudian diperkuat dengan pernyataan AS selaku guru sejarah yang mengatakan bahwa:

“Terkait sarana prasarana sudah lumayan di sini allhamdullilah sudah lengkap tapi ada beberapa juga yang masih kurang seperti komputer belum terlalu banyak. Tapi kalau di bilang sarana prasarana guru sudah baik seperti ruang guru yang sudah sangat baik. terkait saranaa yang lain sekolah juga telah melakukan perbaikan terus menerus seperti kita lihat ada proses pembanguann buat ruang tari, ruang pramuka dan masih banyak lagi”. (AS/15/03/2021)

Berdasarkan pernyataan dari beberapa narasumber di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam upaya peningkatan penjaminan mutu di SMA Negeri 1 Wonomulyo berupa memfasilitasi berbagai sarana prasarana dalam menunjang proses pembelajaran seperti, penyediaan jaringan Wi-FI, alat-alat ATK, serta lab laboratorium yang telah di sediakan. Hal tersebut sesuai dengan standar proses pembelajaran yang berhubungan erat dengan standar-standar lainnya yang diatur dalam PP No.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang meliputi standar sarana prasarana.

3) Penggunaan metode pembelajaran

Penggunaan metode pengajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo dalam hal pelaksanaan pembelajaran memberikan kebebasan kepada guru –guru untuk menggunakan metode mengajar yang bervariasi di sesuaikan dengan kondisi saat ini di masa pandemic. Dimana keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur melalui seberapa banyak cara yang digunakan didalam mengajar. Metode pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dibantu oleh guru sebagai fasilitator ataupun pembimbing. Guru dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam menggunakan metode pembelajaran agar siswa tidak gampang merasa bosan menerima materi pelajaran di masa pandemic saat ini.

Dalam pemilihan metode, guru harus mengkaji kesesuaian antara perilaku yang diharapkan dengan tujuan metode pembelajaran. Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan, kondisi, jenis dan fungsinya, waktu dan tempat serta anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya saat dilaksanakannya kegiatan. Serta dimana peserta didik juga di fasilitasi berupa organisasi-organisasi yang di sediakan oleh sekolah untuk mengasah bakat peserta didik melalui beberapa organisasi yang ada di sekolah berdasarkan kemampuan atau minat peserta didik. Sebagaimana yang di paparkan oleh HW selaku guru biologi & prakarya di SMA Negeri 1 Wonomulyo, menyatakan bahwa

“Kami menggunakam metode pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi saat ini jadi kami menggunakan metode *basic learning* , metode

ceramah, metode diskusi, *inquiry discovery* dalam proses pembelajaran yang kami lakukan saat ini”. (HW/15/03/2021)

Senada yang dikatakan oleh AS selaku guru sejarah mengenai penggunaan metode pembelajaran mengatakan bahwa :

“Metode yang kami gunakan yaitu metode ceramah dimana kita menjelaskan dulu materi melalui video maupun *Voice Note Whatsapp* terkait materi yang kami bawakan. Kemudian siswa disuruh mencatat bagian penting, dan diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang dia kurang pahami, lalu kami beri siswa soal latihan sekitar 10 nomor yang ada di buku cetak masing-masing. Setelah itu, siswa disuruh kirim lembar kerjanya ke grup whatsapp dengan memberikan durasi waktu yang biasa kami tentukan pengumpulannya”. (AS/15/03/2021)

Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti di keadaan pandemic seperti ini, SMA Negeri 1 Wonomulyo melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Adapun guru yang melaksanakan proses pembelajaran tampak sibuk di depan laptop masing-masing sembari menyiapkan materi pembelajaran dengan memanfaatkan buku ajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah mereka susun sebelumnya. Adapun metode pembelajaran yang dilakukan di sesuaikan dengan kondisi saat ini di masa pandemic. Beberapa metode yang digunakan berupa metode *basic learning* , metode ceramah, metode diskusi, *inquiry discovery*, serta adanya beberapa aplikasi yang digunakan seperti *whatshap* dan *goggle meet* dalam menunjang proses pembelajaran secara daring. Adapun dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti berupa kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara offline maupun secara online.

Kemudian diperkuat dengan pernyataan EB selaku Wakasek Kurikulum yang menyatakan bahwa :

“Ya jadi kurikulum di SMA Negeri 1 wonomulyo yang digunakan adalah kurikulum 2013 tapi karena adanya pandemi ini maka kita gunakan kurikulum yang dalam keadaan darurat yaitu sesuai dengan keputusan dari menteri pendidikan Jadi dimana kurikulum ini disederhanakan jadi tidak semua kurikulum yang ada pada tatap muka itu digunakan tapi disederhanakan. Disederhanakan dan untuk SMA Negeri 1 wonomulyo ini kita itu dari kurikulum yang dibuat oleh pemerintah”. (EB/23/03/2021)

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh beberapa informan di SMA Negeri 1 Wonomulyo maka dapat disimpulkan, bahwa metode yang digunakan sejauh ini masih menggunakan metode *basic learning* , metode ceramah, metode diskusi, *inquiry discovery* yang diterapkan dalam proses pengajaran atau proses belajar mengajar melalui daring. Aktivitas mengajar bukan hanya terbatas pada aktivitas penyampaian sejumlah informasi pengetahuan dari bahan yang diajarkan, melainkan juga bagaimana bahan tersebut dapat disampaikan kepada siswa secara efektif dalam pengertian tercapainya kegiatan yang mempunyai makna. Proses mengajar pada hakikatnya interaksi antara guru dan siswa. Keterpaduan proses belajar siswa dengan proses mengajar guru tidak terjadi begitu saja, tetapi akan memerlukan pengaturan dan perencanaan yang seksama terutama menentukan komponen-komponen yang harus ada dan terlihat dalam proses pengajaran.

c. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran

Hasil penelitian selanjutnya mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan guru dalam mengevaluasi

pembelajaran serta adanya program-program yang disiapkan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan kemampuan guru. Dalam hal evaluasi pembelajaran, guru patut dibekali evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya yaitu mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa menyerap materi pembelajaran yang diajarkan serta kendala apa saja yang dialami guru dalam evaluasi pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak MH selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Wonomulyo bahwa:

“Pertama saya mengevaluasi khusus di bidang kurikulum wakasek kurikulum saya mengevaluasi program-program yang telah dibuat wakasek kurikulum . Jadi pertama yaitu mengevaluasi kehadiran teman-teman guru dalam pembelajaran nah itu di evaluasi didata di rekap kemudian disampaikan kemudian yang berikut kita mengevaluasi kemampuan sumber dayanya sumber manusianya guru-gurunya disaat proses pembelajaran dimana kita lakukan supervisi yaitu kemampuan menguasai kelas kita supervisi seperti apa kemampuan wakasek kurikulum yang berikut adalah menevaluasi kemampuan teman-teman guru dalam penguasaan materi dari pada pembelajaran itu sendiri nah yang lainnya adalah kita mengevaluasi sarana prasarana yang kita miliki di mana yang menunjang proses pembelajaran sarana prasarana itu ada yang sudah perlu di adakan perbaikan peremajaan atau pengadaan yang baru nah itu kita evaluasi. Kemudian kita mengevaluasi lagi untuk proses pembelajaran peningkatan mutu pendidikan itu sendiri yaitu proses pelaksanaan kegiatan MGMPnya Apakah kegiatan ini berjalan secara efektif dan efisien karena disini MGMPnya itu aktif mata pelajaran seperti itu barangkali”.
(MH/15/03/2021)

Hal ini dibenarkan oleh ibu HW selaku guru biologi & prakarya menyatakan bahwa:

“Pertama itu kepala sekolah melakukan supervisi melalui tim-tim pengajar kemudian setiap tahun diadakan SKP atau memeriksa SKP dari setiap guru guru memberikan nilai. Kemudian untuk bentuk evaluasi yang dilakukan kepala sekolah senantiasa memantau dengan mengadakan rapat setiap 2 minggu sekali untuk mengetahui kendala-

kendala apa saja yang dialami siswa dan guru dalam proses pembelajaran”. (HW/15/03/2021)

Dipertegas oleh guru AS selaku guru sejarah di SMA Negeri 1 Wonomulyo yang menyatakan bahwa :

“Bentuk evaluasi yang dilakukan kepala sekolah itu membina kita pada saat rapat dimana rapat disini diadakan setiap 2 kali seminggu. Disitu itu kita dibina diberikan arahan-arahan yang baik seperti contohnya ketika masih ada guru yang sering terlambat itu diarahkan atau dinasehati agar tidak terlambat datang ke sekolah sebelum 07:30 diwajibkan buat datang sebelum 07:30 baik ASN maupun tenaga honorer sepertikita ini serta kepala sekolah juga memfasilitasi kita berupa materi yang diadakan semacam workshop buat menambah pengetahuan guru-guru”. (AS/15/03/2021)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapatkan bahwa SMA Negeri 1 Wonomulyo mengevaluasi kinerja guru, berupa adanya kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 1 Wonomulyo ialah supervisi akademik. Selain itu kepala sekolah mengevaluasi program-program yang di buat oleh wakasek kurikulum apakah telah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana kerja sekolah yang telah di susun sebelumnya.

Kemudian di perkuat oleh wakasek kurikulum EB yang menyatakan bahwa :

“Kepala sekolah selalu melakukan rapat rutin setiap 2 kali seminggu untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dialami guru dalam proses pembelajaran, serta kepala sekolah juga mengevaluasi program-program yang telah kita buat khususnya di bidang kurikulum”. (EB/23/03/2021)

Kegiatan supervisi kepala sekolah SMA Negeri 1 Wonomulyo, juga bertujuan untuk mendeteksi hambatan-hambatan yang dihadapi tenaga pendidik dalam proses

pembelajaran berupa rapat rutin yang diadakan setiap 2 kali seminggu oleh kepala sekolah untuk menindaklanjuti hambatan-hambatan yang di alami tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Adapun salinan dokumen yang didapatkan peneliti terkait tidaklanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap tenaga pendidik untuk melihat sejauh mana kemampuan guru dalam pengelola proses pembelajaran. Serta adanya salinan instrument pemantauan pelaksanaan supervisi di masa pandemic covid 19 yang termuat dalam standar proses.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa narasumber di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik kepala sekolah melakukan supervisi untuk melihat sejauh mana kemampuan guru dalam proses pembelajaran bentuk pembinaan yang lainnya berupa mendisplinkan tenaga pendidik dalam melakukan proses pembelajaran dan kepala sekolah melakukan rapat rutin setiap 2 kali seminggu untuk menindak lanjuti factor –faktor apa saja atau kendala apa saja yang di rasakan oleh guru selama proses pembelajaran.

2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan pencapaian manajemen mutu pembelajaran dalam upaya pencapaian manajemen mutu terdapat beberapa faktor yang mendukung dan faktor penghambat pencapaian manajemen mutu pembelajaran. Berikut ini faktor-faktor pendukung pencapaian manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo sebagai berikut:

a) Adanya dukungan dari kepala sekolah

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara, adanya dukungan kepala sekolah menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pencapaian manajemen mutu pembelajaran di sekolah. dimana, melalui program-program yang telah disusun sebelumnya oleh kepala sekolah dan semua tenaga pendidik. Hal itu sesuai dengan wawancara oleh MH selaku kepala sekolah yang mendukung pernyataan terkait faktor tersebut yang mengatakan bahwa:

“Seperti untuk program satu tahun mutu pembelajaran satu tahun kita susun mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran guru-guru sampai kepada analisa hasil atau pengayaan pada pembelajaran guru-guru. Untuk program empat tahun salah satunya adalah bagaimana menciptakan sumber daya yang ada di sini sehingga teman guru-guru itu bisa mengembangkan inovasi-inovasi yang dia miliki. Misalnya kita ikutkan guru-guru disini berupa kegiatan MGMP serta sekolah adanya program Adiwiyata yang kita lakukan semua itu untuk meningkatkan kompetensi maupun kemampuan guru-guru itu sendiri. Ada guru atau siswa yang akan mengikuti lomba-lomba itu sekolah memfasilitasi mungkin itu salah satu program-program yang dilakukan sekolah dalam upaya peningkatan manajemen mutu di sekolah”. (MH/15/03/2021)

Hal senada juga disampaikan oleh EB selaku wakasek kurikulum di SMA

Negeri 1 Wonomulto yang mengatakan bahwa :

“Faktor pendukungnya itu sendiri dimana kami diikut sertakan dalam kegiatan diklat atau semacam kegiatan MGMP untuk meningkatkan kemampuan teman-teman guru itu sendiri. serta kepala sekolah juga mengadakan adanya program Adiwiyata yang membuat guru-guru di sini termotivasi ikut serta dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut” (EB/23/03/2021)

Berdasarkan pengamatan peneliti, dimana kepala sekolah SMA Negeri 1 Wonomulyo memberikan dukungan sepenuhnya kepada tenaga pendidik terkait dengan pembinaan kompetensi guru hal tersebut terlihat dengan mengikut serta guru dalam kegiatan MGMP, sekolah mengadakan kegiatan workshop terkait penyusunan dokumen pembelajaran serta adanya program Adiwiyata yang di susun oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik sehingga hal tersebut, membuat tenaga pendidik memiliki semangat mengikuti kegiatan yang diselenggarakan baik sekolah maupun instansi lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang inginkan. Adapun dokumentasi yang didapatkan berupa dokumentasi pembuatan green house yang bertujuan menambah pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis tanaman yang ada serta adanya dokumentasi kegiatan workshop mengenai penyusunan dokumen pembelajaran yang didapatkan oleh peneliti.

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu HW selaku guru biologi & prakarya mengatakan bahwa:

“Jadi, kemarin itu sekolah mengadakan MGMP ada juga workshop yang diadakan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru disini. Selain itu, sekolah secara administrasi pihak sekolah memfasilitas menyiapkan keperluannya dari segi administrasi mulai dari pembuatan pembuatan perangkat pembelajaran serta fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran”. (HW/15/03/2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan dan pengamatan peneliti disimpulkan bahwa dengan adanya dukungan kepala sekolah tentu akan menunjang kelancaran dalam pencapaian manajemen mutu pendidikan disekolah. Dimana kepala sekolah melaksanakan tugasnya sebagai supervisor sehingga kemampuan pendidik dalam membimbing pertumbuhan peserta didiknya dapat tercapai sesuai harapan yang diinginkan. Serta kepala sekolah mengikutsertakan tenaga pendidik dalam kegiatan MGMP, workshop yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi.

b) Mengikut sertakan guru dalam diklat (Pendidikan dan Pelatihan)

Hasil penelitian selanjutnya memaparkan faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam pencapaian manajemen mutu pembelajaran yang berfokus peningkatan kemampuan tenaga pendidik dalam mengelolah kelas dalam proses pembelajaran serta adanya bentuk pembinaan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan manajemen mutu pembelajaran di sekolah. Sebagaimana yang dipaparkan MH selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Kami melakukan supervisi terhadap guru-guru dalam proses pembelajarannya mulai dari perencanaan kemudian pelaksanaan kemudian evaluasi itu dilakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru-guru mata pelajaran itu dari segi supervisi pembelajaran yang kedua kepala sekolah meningkatkan disiplin guru salah satu caranya adalah guru-guru harus hadir di sekolah ini sebelum 07:30 karna kita belajar 07:30 nah itu juga merupakan salah satu langkah terbaik yang dilakukan kepala sekolah dalam hal pengawasan. Jadi ada teman-teman guru yang ingin melakukan semacam penelitian itu sekolah memfasilitasi teman-teman guru yang ingin melakukan atau

mengikuti kegiatan MGMP atau diklat itu sekolah memfasilitasi ”.
(MH/15/03/2021)

Hasil wawancara dengan bapak MH tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru HW selaku guru biologi & prakarya mengatakan sebagai berikut:

“Untuk kepala sekolah alhamdulillah kepala sekolah itu mengawasi dan memberikan aturan bahwa ASN itu harus datang di sekolah pada jam 07.30 dan pulang itu pada saat jam 12.15. Kemarin itu sekolah juha mengadakan kegiatan MGMP ada juga workshop mengundang pemateri kemudian kita juga tahun ini mengadakan program Adiwiyata. saya kira, dengan MGMP, program Adiwiyata, dan workshop itu secara tidak langsung bisa meningkatkan mutu atau kualitas dari guru itu sendiri”. (HW/15/03/2021)

Hal ini dibenarkan oleh ibu AS selaku guru sejarah yang mengatakan bahwa :

“Pertama itu kepala sekolah melakukan supervisi melalui tim-tim pengajar kemudian setiap tahun diadakan SKP atau memeriksa SKP dari setiap guru-guru memberikan nilai”. (AS/15/03/2021)

Berdasarkan pernyataan dari beberapa narasumber di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Wonomulyo yaitu memfasilitasi guru-guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan diklat yang berhubungan dengan mata pelajaran tenaga pendidik baik secara daring maupun secara luring. Kemudian bentuk pembinaan lainnya yaitu berupa kedisiplinan guru-guru dalam mengajar di buktikan bahwa guru-guru wajib datang ke sekolah sebelum pukul 07:30 baik guru ASN maupun guru honorer serta pembinaan lainnya yang dilakukan oleh kepala sekolah terlihat dari rapat yang

diadakan oleh kepala sekolah 2 kali seminggu untuk menindaklanjuti factor –faktor apa saja atau kendala apa saja yang di rasakan oleh guru selama proses pembelajaran. adapun dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti berupa dokumentasi kegiatan diklat yang di adakan oleh sekolah dengan mengundang pengawas dan pemateri luar selaku pemberi materi, serta adanya salinan rekap daftar hadir tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berkaitan dengan kehadiran tenaga pendidik dalam proses pembelajaran.

c) Memfasilitasi tenaga pendidik pada sarana prasarana

Hasil penelitian ini memaparkan factor-faktor yang menjadi mendukung dalam pencapaian manajemen mutu pembelajaran yang berfokus kepada penyediaan sarana prasarana dalam menunjang pencapaian manajemen mutu pembelajaran di sekolah. Hal sesuai dengan hasil wawancara dengan MH selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Wonomulyo yang mengatakan bahwa:

“Jadi disini berdasarkan analisis SWOT yang kita lakukan memang terdapat yang menjadi pendukung dari beberapa kegiatan atau fasilitas yang bisa menunjang pelaksanaan proses pembelajaran yang ujungnya adalah peningkatan mutu pendidikan. Jadi salah satu disini tersedia fasilitas laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium computer. Nah karena guru mengajar secara daring maka sekolah fasilitasi guru-guru untuk penyediaan jaringan internet yang di gunakan oleh guru-guru didalam pembelajaran daringnya. Selain itu pula pihak sekolah memfasilitasi menyiapkan semacam ATK nya alat tulis kantor tadi seperti kertas, print, polpen, spidol, semua alat ATK yang di butuhkan guru kami siapkan itu salah satu program untuk teman guru-guru”.”. (MH/15/03/2021)

Hal ini dibenarkan oleh HW selaku guru mata pelajaran biologi & prakarya yang mengatakan bahwa :

“Kalau factor pendukungnya menurut ibu sudah cukup lumayan karna wi-fi itu sudah banyak ada ada empat wi-fi di sini ya ada wi-fi kantor, ada ada wi-fi perpustakaan, dan ada wi-fi guru dan ada wifi khusus ruang wakasek dalam menunjang guru dalam proses pembelajaran dan kami selaku guru menggunakan *aplikasi semacam whatsapp dan google meet* dalam mengajar”.”.(HW/15/03/2021)

Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi sarana dan prasarana sekolah SMA Negeri 1 Wonomulyo secara umum cukup memadai. Terdapat ruang-ruang kelas yang walaupun tidak digunakan sebagaimana biasanya tetapi tetap tertata rapih dan bersih, terdapat beberapa laboratorium seperti laboratorium biologi, laboratorium computer yang telah tersedia dengan baik. Serta penyediaan alat-alat ATK dan jaringan WI-FI yang telah disediakan oleh sekolah dalam menunjang proses pembelajaran dengan baik.

Kemudian di perkuat dengan pernyataan AS selaku guru sejarah yang mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung itu sendiri guru di fasilitasi oleh jaringan yang sangat baik dimana sekolah itu memasang wi-fi yang kapasitasnya lebih besar lagi karna disini bukan cuma satu guru saja pakai melainkan ada lebih 20 guru yang pakai jadi otomatis kapasitas wi-fi nya juga dinaikkan dalam menunjang proses pembelajaran, faktor lainnya itu siswa datang mengumpulkan pekerjaan tugasnya kesekolah tetapi tetap mematuhi protocol kesehatan yang ada”.”. (AS/15/03/2021)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan factor pendukung dapat dilihat dari ketersediaan fasilitas laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium computer , adanya fasilitas internet yang disediakan dan alat-alat ATK yang telah memadai untuk menunjang pencapaian mutu pembelajaran di sekolah .

Hasil penelitian selanjutnya memaparkan faktor-faktor yang menghambat keberhasilan pencapaian manajemen mutu pembelajaran di sekolah. Selain itu dipaparkan pula pendapat kepala sekolah dan guru yang mendukung pernyataan terkait faktor tersebut. Berikut ini faktor penghambat yaitu :

a) Faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara, faktor sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan pencapaian manajemen mutu pembelajaran. Sebagaimana disampaikan saat wawancara oleh MH selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Wonomulyo yang mengatakan bahwa:

“Secara keseluruhan memang ada beberapa sarana prasarana yang masih minim yang ada di sekolah ini. Tetapi ada beberapa yang belum mencukupi seperti belum ada laboratorium kimia begitu pula dengan laboratorium sudah ada cuma jumlah sarana prasarana di dalamnya itu belum memadai. Karena, disini ada 920 siswa itu minimal sebenarnya computer atau laptop itu yang harus kita miliki minimal 300 buah tapi, kenyataannya ini hanya satu kelas itu salah satu. Kemudian sarana untuk dibidang seni masih banyak sarana prasarana yang tidak dimiliki oleh sekolah kami juga merupakan program kedepan bagaimana memenuhi kebutuhan guru-guru seni terhadap sarana prasarananya.” (MH/15/03/2021)

Kemudian di konfirmasi oleh guru EB selaku Wakasek bidang Kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Nah, di sekolah kami ini SMA Negeri 1 Wonomulyo ini berdiri diatas tanah ada beberapa bangunan-bangunan kelas plus kantor, laboratorium, mushola itu berdiri di atas tanah yang bukan miliknya tetapi milik yayasan di sebelah yaitu SMK YPPP Wonomulyo sehingga itu menjadi faktor penghambat mengapa sekolah kami tidak melakukan perbaikan terus menerus.” (EB/23/03/2021)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan didapatkan bahwa di SMA Negeri 1 Wonomulyo terkait sarana prasarananya termasuk ke dalam salah satu faktor penghambat terlihat dimana beberapa bangunan milik di SMA Negeri 1 Wonomulyo berdiri di atas lahan milik yayasan yang berada di samping sekolah tersebut, kemudian terkait kondisi prasarana sangat minim jumlahnya terlihat dari jumlah computer di SMA Negeri 1 Wonomulyo yang hanya berjumlah sekitar 30 buah saja sedangkan jumlah keseluruhan peserta didik berjumlah 920 siswa serta, alat alat di ruangan kesenian sangat minim alatnya hal tersebutlah yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam pencapaian mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo.

Selanjutnya, dipertegas oleh hasil wawancara dari AS selaku guru sejarah yang mengatakan bahwa :

“Terkait sarana prasarana sudah lumayan disini allhamdulillah sudah lengkap tapi ada beberapa juga masih kurang seperti computer belum terlalu banyak. (AS/15/03/2021)

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara di atas dengan beberapa informan dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa selain dapat menjadi faktor pendukung juga dapat menjadi faktor penghambat kelancaran dalam pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran. Karena, ketika sarana dan prasarananya tidak memadai atau kurang jumlahnya maka akan menghambat guru dalam memanfaatkan ilmu yang dimiliki sehingga kemudian akan berdampak pula kepada proses pembelajaran sehingga akan terkendala dalam ketercapaian tujuan pendidikan.

b) Faktor tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan latar belakang akademik

Ketidak sesuaian latar akademik dengan mata pelajaran yang diampu guru menjadi sebuah sorotan yang harus dikendalikan oleh setiap instansi pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu mengendalikan mutu guru yang memang masih di bawah kendali, dalam arti belum memenuhi persyaratan yang ditentukan untuk pendidik demi mencapai mutu yang diharapkan oleh setiap pelanggan pendidikan. SMA Negeri 1 Wonomulyo memiliki guru sebanyak 52 guru, 70% guru mengampu mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang akademik, dan 30% guru yang belum sesuai dengan latar belakang akademik. Sebagaimana disampaikan oleh MH selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Wonomulyo yang mengatakan bahwa:

“Ya seperti guru mata pelajaran IPA (fisika,kimia,biologi) itu guru-gurunya mengajar sesuai dengan keahliannya begitu pula dengan pelajaran IPS (sosiologi,geografi,ekonomi) juga mengajar sesuai dengan keahliannya. Tetapi ada beberapa guru bidang studi itu ada yang tidak mencukupi atau kurang. Seperti misalnya pelajaran prakarya itu memang guru yang memiliki background prakarya tidak ada. Kemudian pelajaran sosiologi masih kurang sehingga di isi oleh guru yang bukan dari kompetensi yang dia miliki. Kemudian terkait evaluasi kemampuan guru dalam merakit soal, dimana tidak semua guru bisa menghasilkan soal yang valid baik secara konstruksi soal maupun secara penulisan kalimat-kalimat soal nah ini yang perlu di evaluasi karena tidak menutup kemungkinan siswa agak susah menjawab pertanyaan soal manakala konstruksi soal itu tidak jelas” (MH/15/03/2021)

Dan di pertegas oleh pernyataan HW selaku salah satu guru mata pelajaran biologi dan prakarya yang menyatakan bahwa :

“Menurut ibu sudah mengajar sesuai dengan kompetensi mata pelajaran ibu yaitu biologi cuma karna, jam ibu yang tidak full atau tidak mencukupi untuk mendapatkan sertifikasi maka kita di berikan mata pelajaran lain yang yaitu mata pelajaran prakarya & kewirausahaan untuk bisa di masukkan dalam aplikasi untuk mendapatkan sertifikasi. Jadi ibu dikasi materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.”
(HW/15/03/2021)

Hasil observasi serta wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan beberapa guru menemukan masih terdapat beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang akademik guru tersebut, hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah dan guru bersangkutan, mengatakan bahwa hal tersebut di lakukan dikarenakan untuk mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan belum ada guru yang memiliki background tersebut sehingga guru pada mata pelajaran lain mengambil ahli mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan untuk mencukupi jam mengajar guru tersebut yang kurang untuk mendapatkan sertifikasi. Adapun dokumentasi yang didapatkan peneliti berupa salinan RPP dan silabus biologi serta prakarya & kewirausahaan yang dibuat guru yang mengajar dua mata pelajaran sekaligus yang tidak sesuai dengan latar belakang akademik yang dimiliki .

Kemudian hal tersebut di benarkan oleh AS selaku guru sejarah yang mengatakan bahwa :

“Ya, saya sudah mengajar sesuai dengan kompetensi yang saya miliki yaitu mengajar mata pelajaran sejarah, Tetapi masih ada beberapa guru disini yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya yang dimiliki”. (AS/15/03/2021)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa adanya ketidak sesuaian latar belakang akademik guru

dengan mata pelajaran yang diampu khususnya pada mata pelajaran prakarya & kewirausahaan. Hal tersebut di benarkan kepala sekolah serta guru yang mengatakan bahwa hal tersebut di lakukan untuk memenuhi jam mengajar guru yang kurang untuk mendapatkan sertifikasi serta masih terdapat beberapa guru yang kurang memahami cara membuat konstruksi soal yang menghasilkan butir-butir soal yang bersifat valid.

c) Faktor kehadiran peserta didik dalam proses pembelajaran

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara, faktor peserta didik menjadi faktor penghambat pencapaian manajemen mutu. Sebagaimana disampaikan saat wawancara oleh MH selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Wonomulyo yang mengatakan bahwa:

“Kalau faktor penghambatnya itu sendiri sebenarnya berasal dari siswa, siswa tersebut itu biasanya tidak mempunyai kuota atau mempunyai HP atau mungkin jaringannya tidak terlalu bagus di daerah siswa tersebut tinggal sehingga siswa tersebut tidak bisa mengikuti proses pembelajaran berlangsung.” (HW/15/03/2021)

Hal senada juga di sampaikan oleh AS selaku guru sejarah mengatakan bahwa :

“Faktor penghambatnya yah ada beberapa siswa yang tidak memiliki hp itu juga merupakan faktor penghambat proses pembelajaran karena, kenapa itu dia juga harus melapor kesekolah untuk meminta LKPD (lembar kerja daring) kemudian faktor penghambat lainnya itu banyak siswa yang tidak mencukupi untuk membeli kuota sehingga tidak ikut kegiatan pembelajaran atau proses pembelajaran daring. Kemudian di bandingkan dari siswa yang ikut dengan yang tidak ikut pembelajaran itu bisa di katakan 30% yang ikut pembelajaran dan selebihnya tidak mengikuti pembelajaran”. (AS/15/03/2021)

Kemudian di konfirmasi oleh ibu EB selaku wakasek kurikulum yang

mengatakan bahwa :

“Saya kira kalau faktor penghambatnya itu sendiri terletak pada siswa dimana, ada beberapa siswa yang tidak pernah mengumpulkan tugas dimana siswa tersebut cuma absent dan tindaklanjutnya itu diserahkan ke wali kelas, jadi wali kelas yang akan memproses bagaimana selanjutnya itu dan kemarin sudah dirapatkan juga dan kata kepala sekolah dalam satu hari saja ada siswa tidak masuk pembelajaran itu sekarang harus ditanyakan kepada siswa tersebut tidak boleh di diamkan karena kapan di diamkan itu bisa berlanjut pada hari-hari berikutnya”. (EB/23/03/2021)

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti dengan beberapa guru guru terkait persoalan peserta didik yang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran, dari hasil wawancara dengan beberapa guru mengatakana bahwa peserta didik yang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dikarenakan terkendala oleh jaringan serta beberapa peserta didik tidak mempunya android dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring, sehingga tidaklanjut yang dilakukan oleh guru yaitu memperbolehkan peserta didik yang tidak memiliki android untuk melangsungkan proses pembelajaran di sekolah dimana guru meminjamkan android yang guru miliki kepada peserta didik. Serta peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran berulang kali akan di kembalikan ke wali kelas kemudian wali kelas yang akan menindak lanjuti hal tersebut dimana orang tua wali peserta didik di undang ke sekolah untuk mencari tau terkait kendala peserta didik sehingga peserta didik tidak mengikuti proses pembelajaran. Adapun dokumetasi yang didapatkan terkait peserta didik berupa kehadiran peserta didik dalam proses pembelajaran melalui grub whatshapp yang di buat sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa salah faktor penghambatnya yaitu terletak pada peserta didik dimana, masih terdapat siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dikarenakan terkendala oleh jaringan maupun tidak memiliki akses untuk mengikuti kegiatan atau proses pembelajaran serta siswa yang mengikuti pembelajaran sekitar 30% dibanding dengan yang mengikuti proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Dalam uraian berikut akan dipaparkan pembahasan hasil analisis data secara deskriptif berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo sebagai berikut :

1. Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan rencana dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun beberapa program perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan untuk meningkatkan manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo diantaranya sebagai berikut :

1) Kemampuan tenaga pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran tenaga pendidik diuntut untuk dapat menyusun program kegiatan pembelajaran berupa menyiapkan perangkat

pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Kepala sekolah melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik mengenai pembuatan perangkat pembelajaran oleh guru atau yang biasa di sebut RPP, serta adanya RKS pembiayaan yang telah disusun sebelumnya, dengan adanya perencanaan bagaimana guru masuk di kelas kemudian melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi dengan semua narasumber maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat program-program yang di susun oleh sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yaitu berupa pembinaan tenaga pendidik dalam penyusunan perangkat pembelajaran, mengikut sertakan guru dalam kegiatan MGMP, serta memfasilitasi tenaga pendidik sarana prasarana dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan

2) Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)

Peningkatan mutu pendidikan disekolah akan berhasil jika seluruh komponen pendidikan yang terkait berfungsi dan bersinergi secara optimal. Salah satu komponen yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah adalah guru. Dimana kepala sekolah melakukan berbagai bentuk pembinaan terhadap peningkatan manajemen mutu di sekolah salah satunya dengan

mengikutsertakan tenaga pendidik dalam kegiatan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) .

Sutrisno (2009) bahwa MGMP merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/perilaku perubahan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

Kepala SMA Negeri 1 Wonomulyo mendorong setiap guru untuk aktif dalam forum MGMP dan memanfaatkan wadah berbagi pengetahuan tersebut demi pencapaian peningkatan kompetensi guru di sekolah khususnya pembuatan perangkat pembelajaran serta dengan adanya MGMP maka dapat mengembangkan program karir guru sehingga hasil pertemuan tersebut bisa digunakan untuk kenaikan pangkat. Untuk itu diharapkan tenaga pendidik agar selalu memanfaatkan kegiatan semacam MGMP dengan sebaik-baiknya. Adapun MGMP bertujuan untuk :

- a) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana dan prasarana belajar, memanfaatkan sumber daya belajar, dan lain sebagainya.
- b) Memberi kesempatan kepada kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.

- c) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dan pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja.
- d) Mengubah budaya kerja anggota kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat MGMP.

3) Pengadaan fasilitas sarana prasarana

Menurut Peraturan Pemerintah Nasional Republik Indonesia pasal 1 Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar sarana prasarana menyatakan bahwa “Standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (UUD Nomor 19 tahun 2005 tentang standar sarana prasarana).

(Fuad, 2016) Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya

sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan mutu pembelajaran, maka dipertimbangkan bagaimana pekerjaan diatur sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya agar saat pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar. Pelaksanaan disini dilakukan oleh kepala sekolah, dan tenaga pendidik dimana, kegiatan pembelajaran ditandai oleh adanya kegiatan supervisi pengajaran, penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan metode pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaan kemampuan guru dan tidak terlepas dari pengawasan yang diberikan oleh kepala sekolah itu sendiri.

Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo dalam hal pelaksanaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Supervisi pengajaran

Peran kepala sekolah dalam membina sikap profesional para guru, agar mereka mudah digerakkan dalam melaksanakan tugas mereka, maka kepala sekolah harus; (a) membina kerja sama yang harmonis dengan stafnya, (2) membantu para

guru untuk memahami kurikulum yang berlaku dan menjabarkannya lebih rinci, (3) membina hubungan yang baik sekolah dan masyarakat, dan (4) menyelenggarakan pendidikan dan membina tenaga pendidik (Mantja W, 2005).

E. Mulyasa (2004) “tugas kepala sekolah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Sedangkan menurut (Usman, 2002) Supervisi pengajaran adalah proses pemberian bantuan kepada guru dengan jalan memberikan dorongan, rangsangan atau bimbingan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar untuk pencapaian tujuan pengajaran. Dapat dikatakan bahwa supervisi pengajaran kelas merupakan bantuan untuk perbaikan pengajaran bagi guru.

Kegiatan supervisi pengajaran di kelas kepala sekolah SMA Negeri 1 Wonomulyo ikut bertanggung jawab terhadap semua kegiatan di sekolah. Dimana kepala sekolah SMA Negeri 1 Wonomulyo melakukan supervisi secara berkala kehadiran tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan sehingga dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut, merupakan bentuk nyata pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam mensupervisi guru.

2) Memfasilitasi media pembelajaran

Danim (1995) mengemukakan media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka

berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Sebagaimana dikemukakan (Sudjana, 1998) mengatakan bahwa alat peraga (media) dalam mengajar yang efektif. Setiap kegiatan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode, dan alat (media), serta evaluasi.

Kepala SMA Negeri 1 Wonomulyo dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah memfasilitasi sarana prasarana dalam menunjang proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Ada pun fasilitas sarana media pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo berupa penyediaan jaringan Wi-Fi, alat-alat ATK, serta lab laboratorium yang telah disediakan. Sedangkan beberapa aplikasi seperti grup whatsapp, google classroom, pada saat pembelajaran daring. Sehingga dalam pencapaian proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan adanya fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

3) Penggunaan metode pembelajaran

Menurut (Oemar Hamalik, 2003) disebutkan bahwa Metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

Menurut (Wina Sanjaya 2006) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan

implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Kepala SMA Negeri 1 Wonomulyo dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan memberikan keleluasaan guru dalam menggunakan atau memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga guru lebih leluasa dalam pelaksanaan pembelajaran, selain itu guru akan mampu mengembangkan kreatifitasnya dalam menggunakan metode pembelajaran agar siswa tidak gampang merasa bosan menerima materi pelajaran di kelas.

c. Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan evaluasi ditujukan untuk mengetahui sejauh mana kesuksesan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah atau sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu. Tujuan evaluasi utamanya adalah untuk (a) mengetahui tingkat keterlaksanaan program, (b) mengetahui keberhasilan program, (c) mendapatkan bahan/masukan dalam perencanaan tahun berikutnya, dan (d) memberikan penilaian (judgement) terhadap sekolah.

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan mengadakan evaluasi dapat mengontrol hasil belajar siswa dan mengontrol ketepatan suatu metode yang digunakan oleh guru sehingga

pencapaian tujuan pembelajaran dapat dioptimalkan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi.

Kepala SMA Negeri 1 Wonomulyo melakukan evaluasi melalui supervisi akademik dimana. supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelolah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bentuk pembinaan yang lainnya berupa mendisplinkan tenaga pendidik dalam melakukan proses pembelajaran dan kepala sekolah melakukan rapat rutin setiap 2 kali seminggu untuk menindak lanjuti factor –faktor apa saja atau kendala apa saja yang di rasakan oleh guru selama proses pembelajaran. Kemudian tenaga pendidik juga membuat laporan penilaian untuk diberikan kepada kepala sekolah sehingga kepala sekolah mengetahui kegiatan evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri.

2. Factor pendukung dan penghambat

Sekolah memerlukan faktor pendukung sebagai penguat dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan serta adanya faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan. Berikut ini faktor-faktor pendukung pencapaian manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo sebagai berikut:

a) Adanya dukungan dari kepala sekolah

Dukungan dapat diartikan yaitu sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh manusia dalam membantu dan juga meningkatkan suatu aktivitas agar dapat

mencapai suatu tujuan (Suryabrata, 2002). Dengan adanya dukungan kepala sekolah tentu akan menunjang kelancaran dalam pencapaian manajemen mutu pendidikan disekolah. Dimana kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menjadi salah satu harapan bersama demi mewujudkan tujuan pendidikan kearah yang lebih baik. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga dapat tercipta adanya situasi dalam proses belajar mengajar yang baik serta melaksanakan tugasnya sebagai supervisi sehingga kemampuan pendidik dalam membimbing pertumbuhan peserta didiknya dapat tercapai sesuai harapan yang diinginkan.

b) Mengikuti sertakan guru dalam diklat (Pendidikan dan Pelatihan)

Menurut PP No 101 Tahun 2000 tentang pendidikan dan pelatihan Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa “Pendidikan dan pelatihan adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan”. Pendidikan dan pelatihan terdiri atas serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap seseorang serta berkenaan dengan perolehan keahlian atau pengetahuan tertentu (PP No. 101 Tahun 2000 Tentang pendidikan dan pelatihan).

Sekolah biasanya diundang untuk mengikuti diklat yang diadakan oleh pihak luar seperti dinas, jika diklat tersebut sesuai dengan kebutuhan dan guru berkesempatan dengan jadwalnya tentu kepala sekolah memberikan ijin guru kepada untuk mengikuti diklat tersebut. Menurut Permendiknas no. 13 tahun 2007 disebutkan

bahwa “salah satu kompetensi manajerial yang harus dimiliki seorang kepala sekolah yaitu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal”.

c) Memfasilitasi tenaga pendidik pada sarana prasarana

Sarana prasarana adalah sebagai alat guru untuk mengembangkan kemampuan atau kompetensi yang ada dalam dirinya, sehingga guru tidak monoton dan selalu memiliki inovasi-inovasi baru serta perkembangan kreatifitas untuk mengembangkan pembelajaran ataupun karirnya dalam pendidikan (Hasbullah, 2008)

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya (Fuad, 2016)

Adanya kebutuhan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah akan menjadi penunjang serta dapat menjadi pendukung bagi guru dan peserta didik untuk tetap berusaha dengan sebaikbaiknya dalam mempertahankan mutu pendidikan kearah yang lebih baik.

Faktor penghambat merupakan persoalan-persoalan yang menghambat dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis manajemen mutu pembelajaran disekolah diantaranya yaitu :

a) Faktor sarana prasarana

Menurut Peraturan Pemerintah Nasional Republik Indonesia pasal 1 Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar sarana prasarana menyatakan bahwa “Standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (UUD Nomor 19 tahun 2005 tentang standar sarana prasarana).

Faktor sarana dan prasarana selain dapat menjadi faktor pendukung juga dapat menghambat kelancaran dalam pencapaian manajemen mutu disekolah. Karena, ketika sarana dan prasarananya tidak memadai atau kurang jumlahnya maka akan menghambat guru dalam memanfaatkan ilmu yang telah didapatkan setelah mengikuti pelatihan yang kemudian akan berdampak pula kepada proses pembelajaran sehingga akan terkendala dalam ketercapaian tujuan pendidikan.

b) Faktor tenaga pendidik

Guru merupakan pemeran utama jalannya proses pendidikan di sekolah. Masalah tenaga pendidik menjadi perhatian yang harus senantiasa dibangun agar program pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai harapan. Tenaga pendidik masih perlu untuk ditingkatkan karena sangat erat hubungannya dan tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah karena,

guru memiliki peran dan tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didiknya menjadi lebih baik.

Keterbatasan tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Wonomulyo merupakan salah satu faktor penghambat dalam pencapaian manajemen mutu pembelajaran di sekolah. Dimana kurang memadainya tenaga pendidik, terlebih pada mata pelajaran prakarya sehingga ada beberapa guru yang merangkap menjadi guru mata pelajaran yang berbeda yang tidak sesuai dengan kompetensi yang guru miliki dan untuk mata pelajaran sosiologi belum memiliki guru dalam bidang tersebut serta kurang pahami guru didalam merakit soal yang menghasilkan butir-butir soal yang valid.

c) Faktor peserta didik

(Hasbullah, 2010) berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik. Sehingga diperlukan adanya dukungan dari guru dalam meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu faktor penghambat dalam hal pelaksanaan pembelajaran yaitu terletak pada peserta didik dimana, masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran karena terkendala oleh jaringan maupun tidak memiliki android serta siswa yang mengikuti pembelajaran sekitar 30% dibanding dengan yang

mengikuti pembelajaran. Sehingga tindak lanjutnya diserahkan ke wali kelas, wali kelas yang akan memproses bagaimana selanjutnya dan wali kelas juga ditugaskan untuk mencari tahu mengapa siswa tersebut tidak dapat mengikuti pembelajaran

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo dengan melibatkan tiga komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Wonomulyo dimulai dari penyusunan perangkat pembelajaran yang dilakukan pada awal semester atau awal tahun pembelajaran , penyusunan rencana kerja sekolah , mengikut sertakan guru dalam kegiatan MGMP serta memfasilitasi tenaga pendidik sarana prasarana dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran, adanya kegiatan rapat yang dilakukan di awal semester membahas hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan di akhir semester membahas terkait segala hal dalam proses pembelajaran, pengadaan workshop, menyediakan fasilitas penunjang dan pemberian keleluasaan kepada guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang tidak terlepas dari pengawasan langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah.

- 3) Evaluasi pembelajaran, mengevaluasi kemampuan guru-guru melalui kegiatan supervisi untuk mengontrol pelaksanaan evaluasi pembelajaran serta menyediakan fasilitas sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.
- 4) faktor pendukung meliputi adanya dukungan dari kepala sekolah, mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan serta memfasilitasi tenaga pendidik sarana prasarana. Faktor penghambatnya meliputi fasilitas sarana prasarana yang terbatas, keterbatasan sumber daya manusia serta kehadiran peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah SMA Negeri 1 Wonomulyo secara umum diperlukan perbaikan sarana dan prasarana yang lebih memadai untuk membantu proses pembelajaran yang dapat menunjang perbaikan kompetensi guru seperti penambahan komputer yang jumlahnya masih sangat kurang memadai serta sekolah mengadakan proses perekrutan tenaga pendidik yang sesuai dengan latar belakang akademik yang dimiliki.
2. Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Wonomulyo agar memperbanyak fasilitas kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya seperti dengan mengadakan pelatihan yang terstruktur dan terjadwal pelaksanaannya sesuai

dengan kebutuhan guru agar peningkatan kompetensi guru akan terlihat lebih jelas.

3. Kepada Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Wonomulyo agar lebih giat untuk meningkatkan kompetensinya dalam hal ini terkait kemampuan dalam pengoptimalan pengaplikasian metode pembelajaran dan pemanfaatan metode pembelajaran secara aktif dan fleksibel.
4. Bagi Peneliti, agar diberikan kritikan yang sifatnya membangun terkait penyusunan skripsi yang telah dibuat untuk melengkapi kekurangan dan memperbaiki kekeliruan dalam penulisannya. Semoga hasil penelitian ini dapat melahirkan penelitian lanjutan baik menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatul. (2014). *Total Quality Management*. Ar-Ruzz Media.
- Dadang Suhardan. (2010). *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*. Alfabeta.
- Edward, S. (2006). *Total Quality Management*. Ircisod.
- Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hadis Abdul. (2014). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Harjanto. (2005). *Perencanaan Pengajaran*. PT Rineka Cipta.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, M. S. . (2008). *manajemen sumber daya manusia*. PT Bumi Aksara.
- Kamus Besar Indonesia. (1999). *Departemen Pendidikan Nasional*. Balai Pustaka.
- Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Khoiriyyah 01Semarang. (2015). MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Mantja W. (2005). *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Wineka Medika.
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press.
- Mohammad Mustar. (2015). *Manajemen Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.

- Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muljono, P. (2006). *Manajemen Pembelajaran Quantum Teaching*. PT Balai Pustaka.
- Mulyono. (2009). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Nanang Fattah. (2004). *Landasan Manajemen*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Oey Liang Lee. (2010). *Pengantar Manajemen*. Salemba Empat.
- PP No. 101 Tahun 2000 Tentang pendidikan dan pelatihan. (2000). *PP No. 101 Tahun 2000 Tentang pendidikan dan pelatihan. 1999*.
- Sanusi Uwes. (1999). *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*. Logos Wacana Ilmu.
- Satori, D. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sudarmin Danim. (2007). *visi Baru Manajemen Sekolah*. Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (1998). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.
- Suryabrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*. PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Syaiful Sagala. (2012). *konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Alfabeta.
- Terry, George R, L. W. (2000). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2002). *Menjadi guru profesional*. PT. Remaja Rosdakarya.
- UUD No. 20 Tahun 2003. (2003). *41(1)*, 167–169.
- UUD No. 41 Tahun 2007. (2007). *UUD No. 41 Tahun 2007*. 3(September), 1–11.
- UUD Nomor 19 tahun 2005 tentang standar sarana prasarana. (2005). *PP Nomor 19*

tahun 2005 tentang standar sarana prasarana. 1-54.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Penelitian

**KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN
MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 WONOMULYO**

	Fokus	Deskripsi Fokus	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN	Perencanaan	1. Penyusunan rencana kerja sekolah 2. Penyediaan fasilitas sarana prasarana	1. Kepala Sekolah 2. Perwakilan Guru Rumpun Keilmuaan	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan supervisi pengajaran 2. penggunaan media 3. penggunaan metode 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Perwakilan Guru Rumpun Keilmuan 3. Wakasek Kurikulum 4. Wakasek Supras 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran di sekolah 2. faktor penghambat dan pendukung mutu pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Perwakilan Guru Rumpun Keilmuan 3. Wakasek Kurikulum 4. Wakasek Supras 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

(Kepala Sekolah)

Manajemen Mutu Pembelajaran DI SMA Negeri 1 Wonomulyo

Identitas Informan : Kepala Sekolah SMAN 1 Wonomulyo
 Nama Informan : Muhammad Hatta, S.Pd.,M.Pd
 Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 15 Maret 2021

- **PERENCANAAN**

1. Bagaimana bapak melakukan perencanaan untuk meningkatkan manajemen mutu pembelajaran di sekolah ?
2. Sebagai kepala sekolah program-program sekolah seperti apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Wonomulyo?

- **PELAKSANAAN**

1. Bagaimana bentuk pengawasan yang bapak lakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran?
2. Pak apakah sarana dan prasarana sekolah sudah memenuhi kebutuhan peserta didik untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran disekolah atau belum?

- **EVALUASI**

1. Bagaimana bentuk evaluasi yang bapak lakukan untuk meningkatkan mutu di SMAN 1 Wonomulyo?

- **Faktor Pendukung & Faktor Penghambat**

1. Seperti apa faktor pendukung & faktor penghambat pencapaian mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo?

2. pak apakah guru mengajar sesuai dengan latar belakang akademik yang dimiliki?

Pedoman Wawancara**(Guru Perwakilan Rumpun Keilmuan IPA)****Manajemen Mutu Pembelajaran DI SMA Negeri 1 Wonomulyo**

Identitas Informan : Lintas Minat Biologi & Prakarya

Nama Informan : Herawati, S.Pd

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 15 Maret 2021

• PERENCANAAN

1. Bagaimana bapak/ibu melakukan perencanaan untuk meningkatkan manajemen mutu pembelajaran?
2. Menurut bapak/ibu program-program seperti apa yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Wonomulyo?

• PELAKSANAAN

1. Bagaimana bentuk pengawasan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu dalam proses pembelajaran?
2. Apakah sarana prasarana di sekolah sudah memenuhi kebutuhan peserta didik dan tenaga pendidik untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran di sekolah ?
3. Menurut bapak/ibu metode pengajaran seperti apa yang bapak gunakan dalam pencapaian manajemen mutu pembelajaran ?

• EVALUASI

1. Bagaimana bentuk evaluasi yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran di sekolah?

- **Faktor Pendukung & Faktor Penghambat**

1. Seperti apa faktor pendukung & faktor penghambat pencapaian mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo?
2. Pak apakah guru mengajar sesuai dengan latar belakang akademik yang dimiliki?

Pedoman Wawancara
(Guru Perwakilan Rumpun Keilmuan IPS)
Manajemen Mutu Pembelajaran DI SMA Negeri 1 Wonomulyo

Identitas Informan : Guru Sejarah
Nama Informan : Apriani Sahabuddin, S.Pd
Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 15 Maret 2021

- **PERENCANAAN**

1. Bagaimana bapak/ibu melakukan perencanaan untuk meningkatkan manajemen mutu pembelajaran?
2. Menurut bapak/ibu program-program seperti apa yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Wonomulyo

- **PELAKSANAAN**

1. Bagaimana bentuk pengawasan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu dalam proses pembelajaran?
2. Apakah sarana prasarana di sekolah sudah memenuhi kebutuhan peserta didik dan tenaga pendidik untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran di sekolah ?
3. Menurut bapak/ibu metode pengajaran seperti apa yang bapak gunakan dalam pencapaian manajemen mutu pembelajaran ?

- **EVALUASI**

1. Bagaimana bentuk evaluasi yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran di sekolah?

- **Faktor Pendukung & Faktor Penghambat**

1. Seperti apa faktor pendukung & faktor penghambat pencapaian mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo?
2. Pak apakah guru mengajar sesuai dengan latar belakang akademik yang dimiliki?

**INSTRUMEN WAWANCARA
(WAKASEK SAPRAS)
MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN**

- Identitas Informan : Wakasek Saprass
 - Nama Informan : Drs. Ramli Habban
 - Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 23 Maret 2021
-
1. Pak Apakah sarana dan prasarana sekolah sudah memenuhi kebutuhan
 2. Pak usaha apa yang dilakukan sekolah untuk memenuhi sarana dan prasarana?
- **Faktor Pendukung & Faktor Penghambat**
1. Seperti apa faktor pendukung & faktor penghambat pencapaian mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo?

**INSTRUMEN WAWANCARA
(WAKASEK KURIKULUM)
MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN**

- Identitas Informan : Wakasek Kurikulum
 - Nama Informan : Erni Burhanuddin, S.Si
 - Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 23 Maret 2021
1. Bagaimana ibu melakukan perencanaan berkaitan dengan penyusunan kurikulum sekolah ?
 2. Apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum?
 3. Bentuk seperti apa evaluasi yang dilakukan kepalasekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah?

Lampiran 3. Matriks Analisis Data

Matriks Analisis Data Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo

KET : F = FOKUS

D = DESKRIPTOR

P = PERTANYAAN

Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi	Dokumentasi Dan Teori Yang Mendukung
PERENCANAAN	MH (F1, D1, P1) “Di proses pembelajaran itu kita sudah merencanakan mulai dari pembuatan perangkat oleh guru-guru atau biasa disebut RPP kemudian guru-guru melaksanakan pembelajarannya, kemudian guru-guru mengevaluasi pembelajaran dan guru-guru melaksanakan analisis pembelajarannya. kemudian sekolah juga mengadakan	Pada hari Jumat, 12 Maret 2021, Peneliti datang ke SMA Negeri 1 Wonomulyo untuk melakukan penelitian tentang mengenai manajemen mutu pembelajaran yang berfokus pada bagaimana sekolah meningkatkan	Selain observasi peneliti juga melakukan dokumentasi yang terkait dengan manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo. Adapun teori yang mendukung penelitian ini dijelaskan oleh Bedjo Siswanto (1990)

	<p>berupa kegiatan workshop mengenai penyusunan dokumen pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi tenaga pendidik sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan”.</p> <p>HW (F1, D1, P1)</p> <p>“Kita selaku guru tentunya yang pertama dilakukan adalah membuat RPP apa yang harus dilakukan di dalam kelas nah untuk masa pandemic ini RPP, silabus sebagai perangkat pembelajaran itu dibuat dalam jaringan artinya dibuat disesuaikan dengan kondisi sekarang Jadi pembelajaran sekarang itu melalui daring kita belajar atau mengajar menggunakan website sekolah dimana,</p>	<p>manajemen mutu pembelajarannya dengan melibatkan ketiga komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pada waktu itu peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Wonomulyo dengan menjelaskan maksud dan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dikemudian hari. Peneliti waktu itu di sambut langsung oleh staf tata usaha kemudian diarahkan ke ruangan wakasek</p>	<p>“Manajemen adalah serangkaian proses yang terdiri dari kegiatan seperti planning, organizing, actuating dan controlling yang dilakukan para anggota organisasi dengan menggunakan seluruh sumber daya organisasi untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Senada dengan yang disampaikan menurut Bedjo Siswanto perencanaan pengajaran yaitu meliputi memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik,</p>
--	---	--	--

	<p>kita juga diikuti sertakan dalam kegiatan workshop yang berkaitan dengan penyusunan dokumen pembelajaran sehingga kita di sekolah ini memiliki pemahaman bagaimana membuat perangkat pembelajaran atau menyusun perangkat pembelajaran yang baik”.</p> <p>AS (F1, D1, P1)</p> <p>“Kita siapkan laptop, android untuk menunjang proses pembelajaran dan tak terlepas dengan RPP, silabus dan perangkat pembelajaran lainnya yang telah kami buat sebelumnya kemudian kami selaku guru mengajar pada jam 7:30 sampai 8:30 dan memberikan tugas kepada peserta didik dengan mengerjakan (LKPD) lembar kerja daring peserta didik”.</p>	<p>kurikulum, sampai di ruangan wakasek kurikulum peneliti menjelaskan maksud dan tujuan yang ingin meneliti di SMA Negeri 1 Wonomulyo dengan memperlihatkan surat izin meneliti dari pihak kampus dan dinas penanaman modal di SMA Negeri 1 Wonomulyo. Kemudian peneliti di arahkan ke ruang tata usaha buat di buat surat meneliti di SMA Negeri 1 Wonomulyo. Namun karena kepala sekolah waktu itu sakit dan harus</p>	<p>mengalokasikan waktu, memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa. Kemudian di perkuat dengan kebijakan pemerintah yaitu pada peraturan pemerintah undang-undang Sisdiknas No. 20/2003 Bab I pasal 1 (1) yang berbunyi“yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses</p>
--	--	---	---

	<p>EB (F1, D1, P1)</p> <p>“Ya jadi kurikulum di SMA Negeri 1 wonomulyo yang digunakan adalah kurikulum 2013 tapi karena adanya pandemi ini maka kita gunakan kurikulum yang dalam keadaan darurat yaitu sesuai dengan keputusan dari menteri pendidikan. Jadi dimana kurikulum ini disederhanakan jadi tidak semua kurikulum yang ada pada tatap muka itu digunakan tapi disederhanakan. Disederhanakan dan untuk SMA Negeri 1 wonomulyo ini kita itu dari kurikulum yang dibuat oleh pemerintah”.</p> <p>MH (F1, D2, P2)</p> <p>“Untuk program empat tahun salah satunya adalah bagaimana menciptakan sumber daya yang ada di sini sehingga</p>	<p>di setuju oleh pihak sekolah maka wawancara di tunda.</p> <p>Pada tanggal 15 Maret 2021 peneliti melakukan wawancara dengan dengan wakasek kurikulum, wakasek saporas dan beberapa guru rumpun keilmuan IPA & IPS.</p> <p>Setelah melakukan wawancara peneliti kemudian melakukan dokumentasi terkait manajemen mutu di SMA Negeri 1 Wonomulyo.</p> <p>Pada tanggal 23 Maret 2021 peneliti mulai melakukan observasi</p>	<p>pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya sendiri”. Inilah secara teoritis disebut pembelajaran berpusat kepada peserta didik yang diadopsi ke dalam system pendidikan nasional.</p>
--	--	---	---

	<p>teman guru-guru itu bisa mengembangkan inovasi-inovasi yang dia miliki. Jadi ada teman-teman guru yang ingin melakukan semacam penelitian itu sekolah memfasilitasi ada teman-teman guru yang ingin melakukan atau mengikuti kegiatan MGMP sekolah memfasilitasi. Serta sekolah juga melakukan perencanaan program membuat sekolah kami bertaraf Adiwiyata dengan adanya semacam pengadaan green hose dan tanaman toga yang bisa di lihat di halaman sekolah kami ini. Hal tersebut salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya dalam kompetensi pembelajaran guru”.</p>	<p>mengenai manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo dimana peneliti bertemu dengan Wakakurikulum meminta file RKS (Rencana Kerja Sekolah), Wakasapras meminta file terkait sarana prasarana di SMA Negeri 1 Wonomulyo serta meminta file dari guru terkait manajemen mutu pembelajarannya berupa RPP, Silabus, Prota serta Promes dari guru AS dan guru HW.</p>	
--	--	---	--

	<p>HW (F1, D2, P2)</p> <p>“Jadi kemarin itu sekolah mengadakan MGMP ada juga workshop mengundang pemateri kemudian kita juga tahun ini mengadakan Adiwiyata . Nah di dalam Adiwiyata itu kita di tuntutan bisa menjaga kelestarian lingkungan nah untuk untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri saya kira dengan MGMP, Adiwiyata itu secara tidak langsung bisa meningkatkan mutu dan kualitas dari guru itu sendiri sehingga bisa memajukan sekolah terutama di SMA Negeri 1Wonomulyo”.</p> <p>AS (F1, D2, P2)</p> <p>“Di sekolah kami ini guru-guru di fasilitasi dalam kegiatan apa saja yang dapat mengembangkan kompetensi guru-guru di sini salah satu contohnya</p>		
--	---	--	--

	<p>seperti kegiatan MGMP yang biasa diadakan sekolah maupun intansi pendidikan. Kita diikutsertakan dalam kegiatan tersebut yang sesuai dengan mata pelajaran yang kami ajarkan. Serta kita adanya program adiwiyata yang di tuangkan kedalam pembenahan lingkungan sekolah seperti adanya green house yang kami buat dan tanaman toga sebagai upaya sekolah dalam memprogram sekolah bertaraf adiwiyata”.</p>		
PELAKSANAAN	<p>MH (F2, D1, P1)</p> <p>“Kita melakukan supervisi kepada guru-guru dalam hal pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dari mulai membuka pembelajaran, melaksanakan serta cara guru menutup pembelajaran</p>		

	<p>hal tersebut kita pantau. serta adanya agenda rapat yang sekolah lakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami tenaga pendidik dalam proses pembelajaran, saya juga, selaku kepala sekolah disini memantau atau melihat tertulis dokumen administrasi yang bersangkutan, seperti buku induk, buku laporan pelaksanaan kegiatan, dan administrasi buku lain. pengawasan tersebut saya lakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi kinerja para pendidik, termasuk pendidik yang mismatch”.</p> <p>HW (F2, D1, P1)</p> <p>“Untuk kepala sekolah alhamdulillah kepala sekolah itu mengawasi dan memberikan aturan bahwa ASN itu harus datang di sekolah pada jam 07.30</p>		
--	---	--	--

	<p>dan pulang itu pada saat jam 12.15. Dimana kita mengisi daftar hadir di ruangan administrasi jadi kentara guru yang terlambat datang dan tidak. Dimana jika di lakukan secara terus menerus kepala sekolah biasanya membahasnya dalam rapat mingguan dimana diberi surat teguran dan mungkin jika terjadi beberapa kali itu akan disampaikan ke dinas”.</p> <p>AS (F2, D1, P1)</p> <p>“Sekarang itu guru disini 07:30 sudah harus ada disekolah lewat dari 07:30 itu kita kena teguran apabila dilakukan berulang-ulang. Jadi disini disiplin guru itu 07:30 datangnya baik kalian mengajar jam 8, jam 10 harus datang 07:30”. Kepala sekolah juga memantau proses pengajar kita secara daring</p>		
--	---	--	--

	<p>dikarenakan masa pandemic saat ini dimana kita mengumpulkan hasil pembelajaran kita melalui monitoring dan jurnal mengajar kita melalui web sekolah”.</p> <p>MH (F2, D2, P2)</p> <p>Sarana prasarana kita sudah cukup memadai untuk membantu guru-guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk peningkatan mutu pendidikan itu sendiri Nah karena guru mengajar secara daring maka sekolah fasilitasi guru-guru untuk penyediaan jaringan internet yang di gunakan oleh guru-guru didalam proses pembelajaran daringnya. Seperti misalnya sarana laboratorium biologi sudah ada laboratorium fisika sudah ada dan laboratorium kimia juga sudah ada begitu pula dengan laboratorium</p>		
--	--	--	--

	<p>computer. Selain itu secara administrasi kami pihak sekolah memfasilitasi menyiapkan kebutuhannya dari segi administrasi mulai dari pembuatan perangkat pembelajaran dengan menyiapkan kertas, kemudian menyiapkan printer, kemudian menyiapkan tinta printer untuk digunakan teman guru-guru untuk mencetak, mengeprint, membuat perangkat pembelajarannya itu. Selain itu pula pihak sekolah memfasilitasi menyiapkan semacam ATK nya alat tulis kantor tadi seperti kertas, print, polpen, spidol, semua alat ATK yang di butuhkan guru kami siapkan”.</p> <p>HW (F2, D2, P2)</p> <p>“Kalau menurut ibu sudah cukup</p>		
--	---	--	--

	<p>lumayan karna wi-fi itu sudah banyak ada ada empat wi-fi di sini ya ada wi-fi kantor, ada ada wi-fi perpustakaan, dan ada wi-fi guru dan ada wifi khusus ruang wakasek dalam menunjang guru dalam proses pembelajaran dan kami selaku guru menggunakan <i>aplikasi semacam whatsapp dan google meet</i> dalam mengajar”.</p> <p>AS (F2, D2, P2)</p> <p>“Terkait sarana prasarana sudah lumayan di sini allhamdulillah sudah lengkap tapi ada beberapa juga yang masih kurang seperti komputer belum terlalu banyak. Tapi kalau di bilang sarana prasarana guru sudah baik seperti ruang guru yang sudah sangat baik. terkait saranaa yang lain sekolah juga telah melakukan perbaikan terus</p>		
--	--	--	--

	<p>menerus seperti kita lihat ada proses pembanguann buat ruang tari, ruang pramuka dan masih banyak lagi”.</p> <p>HW (F2, D3, P3)</p> <p>“Kami menggunakam metode pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi saat ini jadi kami menggunakan metode <i>basic learning</i> , metode ceramah, metode diskusi, <i>inquiry discovery</i> dalam proses pembelajaran yang kami lakukan saat ini”.</p> <p>AS (F2, D3, P3)</p> <p>“Metode yang kami gunakan yaitu metode ceramah dimana kita menjelaskan dulu materi melalui video maupun <i>Voice Note Whatshapp</i> terkait materi yang kami bawakan. Kemudian siswa disuruh mencatat bagian penting, dan diberi kesempatan untuk</p>		
--	---	--	--

	<p>menanyakan materi yang dia kurang pahami, lalu kami beri siswa soal latihan sekitar 10 nomor yang ada di buku cetak masing-masing. Setelah itu, siswa disuruh kirim lembar kerjanya ke grup whatsapp dengan memberikan durasi waktu yang biasa kami tentukan pengumpulannya”.</p> <p>EB (F2, D3, P1)</p> <p>“Ya jadi kurikulum di SMA Negeri 1 wonomulyo yang digunakan adalah kurikulum 2013 tapi karena adanya pandemi ini maka kita gunakan kurikulum yang dalam keadaan darurat yaitu sesuai dengan keputusan dari menteri pendidikan Jadi dimana kurikulum ini disederhanakan jadi tidak semua kurikulum yang ada pada tatap muka itu digunakan tapi</p>		
--	--	--	--

	<p>disederhanakan. Disederhanakan dan untuk SMA Negeri 1 wonomulyo ini kita itu dari kurikulum yang dibuat oleh pemerintah”.</p>		
EVALUASI	<p>MH (F3, D1, P1)</p> <p>” “Pertama saya mengevaluasi khusus di bidang kurikulum wakasek kurikulum saya mengevaluasi program-program yang telah dibuat wakasek kurikulum . Jadi pertama yaitu mengevaluasi kehadiran teman-teman guru dalam pembelajaran nah itu di evaluasi didata di rekap kemudian disampaikan kemudian yang berikut kita mengevaluasi kemampuan sumber dayanya sumber manusianya guru-gurunya disaat proses pembelajaran</p>		

	<p>dimana kita lakukan supervisi yaitu kemampuan menguasai kelas kita supervisi seperti apa kemampuan wakasek kurikulum yang berikut adalah menevaluasi kemampuan teman-teman guru dalam penguasaan materi dari pada pembelajaran itu sendiri nah yang lainnya adalah kita mengevaluasi sarana prasarana yang kita miliki di mana yang menunjang proses pembelajaran sarana prasarana itu ada yang sudah perlu di adakan perbaikan peremajaan atau pengadaan yang baru nah itu kita evaluasi. Kemudian kita mengevaluasi lagi untuk proses pembelajaran peningkatan mutu pendidikan itu sendiri yaitu proses pelaksanaan kegiatan MGMPnya Apakah kegiatan ini berjalan secara efektif dan efisien karena disini</p>		
--	---	--	--

	<p>MGMPnya itu aktif mata pelajaran seperti itu barangkali”.”.</p> <p>HW (F3, D1, P1)</p> <p>““Pertama itu kepala sekolah melakukan supervisi melalui tim-tim pengajar kemudian setiap tahun diadakan SKP atau memeriksa SKP dari setiap guru guru memberikan nilai. Kemudian untuk bentuk evaluasi yang dilakukan kepala sekolah senantiasa memantau dengan mengadakan rapat setiap 2 minggu sekali untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dialami siswa dan guru dalam proses pembelajaran”.</p> <p>AS (F3, D1, P1)</p> <p>“Bentuk evaluasi yang dilakukan kepala sekolah itu membina kita pada saat rapat dimana rapat disini diadakan setiap 2 kali seminggu. Disitu itu kita dibina</p>		
--	--	--	--

	<p>diberikan arahan-arahan yang baik seperti contohnya ketika masih ada guru yang sering terlambat itu diarahkan atau dinasehati agar tidak terlambat datang ke sekolah sebelum 07:30 diwajibkan buat datang sebelum 07:30 baik ASN maupun tenaga honorer seperti kita ini serta kepala sekolah juga memfasilitasi kita berupa materi yang diadakan semacam workshop buat menambah pengetahuan guru-guru”.</p> <p>EB (F3, D1, P3)</p> <p>“Kepala sekolah selalu melakukan rapat rutin setiap 2 kali seminggu untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dialami guru dalam proses pembelajaran, serta kepala sekolah juga mengevaluasi program-program yang telah kita buat khususnya di bidang</p>		
--	---	--	--

	<p>kurikulum”.</p> <p>RH (F3, D3, P1)</p> <p>“Kalau itu slalu ada walaupun tidak masuk di pembiayaan sarana wakasek sapras dengan kepala sekolah akan melihat mana yang mana harus di bangun atau di perbaiki. Saya rasa perbaikan slau dilakukan secara terus menerus walaupun masih ada beberapa kekurangan didalamnya dalam peningkatan mutu sarana prasarana di sekolah”.</p> <p>HW (F3, D3, P1)</p> <p>“Bentuk pembinaannya itu kepala sekolah senantiasa memantau dengan cara mengadakan rapat di setiap 2 minggu sekali untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dialami oleh siswa dalam belajar”.</p>		
--	--	--	--

	<p>AS (F3, D3, P1)</p> <p>“Bentuk pembinaan yang di lakukan kepala sekolah itu membina kita pada saat rapat dimana rapat disini diadakan setiap 2 kali seminggu. Disitu itu kita dibina diberikan arahan-arahan yang baik seperti contohnya ketika masih ada guru yang sering terlambat itu diarahkan aatau di nasehati agar tidak telatdan datang ke sekolah sebelum 7:30 diwajibkan buat datang sebelum jam 7:30 baik ASN maupun tenaga honorer seperti kita ini”.</p>		
--	--	--	--

<p style="text-align: center;">FAKTOR PENDUKUNG & FAKTOR PENGHAMBAT</p>	<p>MH(F3, D2, P1)</p> <p>“Seperti untuk program satu tahun mutu pembelajaran satu tahun kita susun mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran guru-guru sampai kepada analisa hasil atau pengayaan pada pembelajaran guru-guru. Untuk program empat tahun salah satunya adalah bagaimana menciptakan sumber daya yang ada di sini sehingga teman guru-guru itu bisa mengembangkan inovasi-inovasi yang dia miliki. Misalnya kita ikutkan guru-guru disini berupa kegiatan MGMP serta sekolah adanya program Adiwiyata yang kita lakukan semua itu untuk meningkatkan kompetensi maupun kemampuan guru-guru itu sendiri. Ada guru atau siswa yang akan mengikuti lomba-lomba itu sekolah</p>		
--	--	--	--

	<p>memfasilitasi mungkin itu salah satu program-program yang dilakukan sekolah dalam upaya peningkatan manajemen mutu di sekolah”.</p> <p>EB (F3, D2, P2)</p> <p>“Faktor pendukungnya itu sendiri dimana kami diikut sertakan dalam kegiatan diklat atau semacam kegiatan MGMP untuk meningkatkan kemampuan teman-teman guru itu sendiri. serta kepala sekolah juga mengadakan adanya program Adiwiyata yang membuat guru-guru di sini termotivasi ikut serta dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut”</p> <p>HW (F3, D2, P1)</p> <p>“Kalau factor pendukungnya menurut ibu sudah cukup lumayan karna wi-fi itu sudah banyak ada ada empat wi-fi di sini</p>		
--	--	--	--

	<p>ya ada wi-fi kantor, ada ada wi-fi perpustakaan, dan ada wi-fi guru dan ada wifi khusus ruang wakasek dalam menunjang guru dalam proses pembelajaran dan kami selaku guru menggunakan <i>aplikasi semacam whatsapp dan google meet</i> dalam mengajar”.</p> <p>AS (F3, D2, P1)</p> <p>“Faktor pendukung itu sendiri guru di fasilitasi oleh jaringan yang sangat baik dimana sekolah itu memasang wi-fi yang kapasitasnya lebih besar lagi karna disini bukan cuma satu guru saja pakai melaikan ada lebih 20 guru yang pakai jadi otomatis kapasitas wi-fi nya juga dinaikkan dalam menunjang proses pembelajaran, faktor lainnya itu siswa datang mengumpulkan pekerjaan</p>		
--	--	--	--

	<p>tugasnya kesekolah tetapi tetap mematuhi protocol kesehatan yang ada”.</p> <p>MH (F3, D2, P1)</p> <p>“Secara keseluruhan memang ada beberapa sarana prasarana yang masih minim yang ada di sekolah ini. Tetapi ada beberapa yang belum mencukupi seperti belum ada laboratorium kimia begitu pula dengan laboratorium sudah ada cuma jumlah sarana prasarana di dalamnya itu belum memadai. Karena, disini ada 920 siswa itu minimal sebenarnya computer atau leptop itu yang harus kita miliki minimal 300 buah tapi, kenyataannya ini hanya satu kelas itu salah satu. Kemudian sarana untuk dibidang seni masih banyak sarana prasarana yang tidak dimiliki oleh sekolah kami juga merupakan program</p>		
--	---	--	--

	<p>kedepan bagaimana memenuhi kebutuhan guru-guru seni terhadap sarana prasarananya.”</p> <p>EB (F3, D2, P2)</p> <p>“Nah, di sekolah kami ini SMA Negeri 1 Wonomulyo ini berdiri diatas tanah ada beberapa bangunan-bangunan kelas plus kantor, laboratorium, mushola itu berdiri di atas tanah yang bukan miliknya tetapi milik yayasan di sebelah yaitu SMK YPPP Wonomulyo sehingga itu menjadi faktor penghambat mengapa sekolah kami tidak melakukan perbaikan terus menerus.”</p> <p>AS (F3, D2, P1)</p> <p>“Terkait sarana prasarana sudah lumayan disini allhamdulillah sudah lengkap tapi ada beberapa juga masih kurang seperti computer belum terlalu</p>		
--	---	--	--

	<p>banyak”.</p> <p>MH (F3, D2, P1)</p> <p>“Ya seperti guru mata pelajaran IPA (fisika,kimia,biologi) itu guru-gurunya mengajar sesuai dengan keahliannya begitu pula dengan pelajaran IPS (sosiologi,geografi,ekonomi) juga mengajar sesuai dengan keahliannya. Tetapi ada beberapa guru bidang studi itu ada yang tidak mencukupi atau kurang. Seperti misalnya pelajaran prakarya itu memang guru yang memiliki background prakarya tidak ada. Kemudian pelajaran sosiologi masih kurang sehingga di isi oleh guru yang bukan dari kompetensi yang dia miliki. Kemudian terkait evaluasi kemampuan guru dalam merakit soal, dimana tidak semua guru bisa</p>		
--	---	--	--

	<p>menghasilkan soal yang valid baik secara konstruksi soal maupun secara penulisan kalimat-kalimat soal nah ini yang perlu di evaluasi karena tidak menutup kemungkinan siswa agak susah menjawab pertanyaan soal manakala konstruksi soal itu tidak jelas”</p> <p>HW (F3, D2, P2)</p> <p>“Menurut ibu sudah mengajar sesuai dengan kompetensi mata pelajaran ibu yaitu biologi cuma karna, jam ibu yang tidak full atau tidak mencukupi untuk mendapatkan sertifikasi maka kita di berikan mata pelajaran lain yang yaitu mata pelajaran prakarya & kewirausahaan untuk bisa di masukkan dalam aplikasi untuk mendapatkan sertifikasi. Jadi ibu dikasi materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.”</p>		
--	--	--	--

	<p>AS (F3, D2, P2)</p> <p>“Ya, saya sudah mengajar sesuai dengan kompetensi yang saya miliki yaitu mengajar mata pelajaran sejarah, Tetapi masih ada beberapa guru disini yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya yang dimiliki”.</p> <p>HW (F3, D2, P1)</p> <p>“Kalau faktor penghambatnya itu sendiri sebenarnya berasal dari siswa, siswa tersebut itu biasanya tidak mempunyai kuota atau mempunyai HP atau mungkin jaringannya tidak terlalu bagus di daerah siswa tersebut tinggal sehingga siswa tersebut tidak bisa mengikuti proses pembelajaran berlangsung.”</p> <p>AS (F3, D2, P1)</p> <p>“Faktor penghambatnya yah ada beberapa siswa yang tidak memiliki hp</p>		
--	--	--	--

	<p>itu juga merupakan faktor penghambat proses pembelajaran karena, kenapa itu dia juga harus melapor kesekolah untuk meminta LKPD (lembar kerja daring) kemudian faktor penghambat lainnya itu banyak siswa yang tidak mencukupi untuk membeli kuota sehingga tidak ikut kegiatan pembelajaran atau proses pembelajaran daring. Kemudian di bandingkan dari siswa yang ikut dengan yang tidak ikut pembelajaran itu bisa di katakan 30% yang ikut pembelajaran dan selebihnya tidak mengikuti pembelajaran”.</p> <p>EB (F3, D2, P1)</p> <p>“Saya kira kalau faktor penghambatnya itu sendiri terletak pada siswa dimana, ada beberapa siswa yang tidak pernah mengumpulkan tugas dimana siswa</p>		
--	--	--	--

	<p>tersebut cuma absent dan tindaklanjutnya itu diserahkan ke wali kelas, jadi wali kelas yang akan memproses bagaimana selanjutnya itu dan kemarin sudah dirapatkan juga dan kata kepala sekolah dalam satu hari saja ada siswa tidak masuk pembelajaran itu sekarang harus ditanyakan kepada siswa tersebut tidak boleh di diamkan karena kapan di diamkan itu bisa berlanjut pada hari-hari berikutnya”.</p>		
--	---	--	--

Lampiran 4. Dokumentasi**DOKUMENTASI**

Lokasi Penelitian di SMA NEGERI 1 Wonomulyo



Struktur Organisasi Komite Sekolah



Rencana Pogram Kerja Sekolah SMA Negeri 1 Wonomulyo

**PROGRAM KERJA SEKOLAH
SMA NEGERI 1 WONOMULYO TAHUN PELAJARAN 2020 - 2021
BIDANG KURIKULUM**

NO	TUPOKSI/ URAIAN	WAKTU PELAKSANAAN												LOKASI	WIT/ WAKIL	
		Ag 20	Ag 21	Ag 22	Ag 23	Ag 24	Ag 25	Ag 26	Ag 27	Ag 28	Ag 29	Ag 30	Ag 31			
1.	Menyusun dan melaksanakan program kerja...														Ag	Wakil Kurikulum
2.	Mengembangkan dan melaksanakan program...														Ag	Wakil Kurikulum
3.	Mengembangkan dan melaksanakan program...														Ag	Wakil Kurikulum
4.	Mengembangkan dan melaksanakan program...														Ag	Wakil Kurikulum
5.	Mengembangkan dan melaksanakan program...														Ag	Wakil Kurikulum
6.	Mengembangkan dan melaksanakan program...														Ag	Wakil Kurikulum
7.	Mengembangkan dan melaksanakan program...														Ag	Wakil Kurikulum
8.	Mengembangkan dan melaksanakan program...														Ag	Wakil Kurikulum
9.	Mengembangkan dan melaksanakan program...														Ag	Wakil Kurikulum
10.	Mengembangkan dan melaksanakan program...														Ag	Wakil Kurikulum
11.	Mengembangkan dan melaksanakan program...														Ag	Wakil Kurikulum
12.	Mengembangkan dan melaksanakan program...														Ag	Wakil Kurikulum
13.	Mengembangkan dan melaksanakan program...														Ag	Wakil Kurikulum
14.	Mengembangkan dan melaksanakan program...														Ag	Wakil Kurikulum
15.	Mengembangkan dan melaksanakan program...														Ag	Wakil Kurikulum
16.	Mengembangkan dan melaksanakan program...														Ag	Wakil Kurikulum
17.	Mengembangkan dan melaksanakan program...														Ag	Wakil Kurikulum
18.	Mengembangkan dan melaksanakan program...														Ag	Wakil Kurikulum
19.	Mengembangkan dan melaksanakan program...														Ag	Wakil Kurikulum
20.	Mengembangkan dan melaksanakan program...														Ag	Wakil Kurikulum

Wonomulyo, September 2020
Wakil Kurikulum
Eri Rahardiana, S.Pd.
Nip. 19746120200340002

Dokumentasi kegiatan pelatihan yang diadakan oleh sekolah



Dokumentasi kegiatan workshop yang diadakan di SMA Negeri 1 Wonomulyo



Hasil Pelaksanaan Supervisi di SMA Negeri 1 Wonomulyo

**KODE
BDR-P**

INSTRUMEN SUPERVISI DI MASA PENDEMI COVID 19 (BDR-P / PROSES)
INSTRUMEN PEMANTAUAN PELAKSANAAN STANDAR PROSES

1. Kabupaten/Kota : POLEWALI MANDAR /
 2. Kecamatan : WONOMULYO
 3. Jenjang : SMA
 4. Nama sekolah : SMA N 1 WONOMULYO
 5. Nama Kepala Sekolah : MUHAMMAD HATTA S. Pd., M. Pd.
 6. Bentuk pemantauan : Daring / Luring / Tatap Muka*

*) Coret yang tidak perlu

Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan kondisi pada saat supervisi

No	Aspek	Indikator dan Subindikator	Skor					Deskripsi
			0	1	2	3	4	
1	Perangkat Pembelajaran	1 Ada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan dari silabus oleh setiap guru yang sesuai dengan standar proses.					✓	
		2 Substansi RPP sekurang-kurangnya memuat tujuan, kegiatan pembelajaran (PT dan KMTT eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), dan penilaian hasil belajar (tes, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur).					✓	
		3 Penyusunan RPP sudah menggunakan prinsip perbedaan individu peserta didik dan menerapkan TI dan komunikasi.			✓		✗	
		4 Pengembangan bahan ajar dalam bentuk cetakan (modul, hand out, LKS, dll.) / file					✓	
		5 Ada pengembangan bahan ajar dalam bentuk audio, visual, dan audio visual.			✓		✗	
2	Proses Pembelajaran	6 Ada pengembangan bahan ajar dalam bentuk berbasis TIK, multimedia, CD interaktif, dan berbasis komputer.					✓	
		7 Menerapkan empat persyaratan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut					✓	
		8 Menerapkan kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur, yang dilakukan guru melalui langkah-langkah pembelajaran yang meliputi pembukaan kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), dan penutup.					✓	

No	Aspek	Indikator dan Subindikator	Skor					Deskripsi
			0	1	2	3	4	
		9 Guru menyediakan jadwal untuk konsultasi mata pelajaran.					✓	
		10 Tersusunnya jadwal pemanfaatan kegiatan laboratorium.					✓	
		11 Ada kegiatan PT, dan KMTT.					✓	
		12 Ada penasihat akademik yang dapat mendeteksi potensi peserta didik.					✓	
		13 Ada program remedial sepanjang semester.					✓	
		14 Menggunakan pembelajaran berbasis TIK					✓	
		15 Diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk aktif.					✓	
		16 Proses pembelajaran mendorong prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.					✓	
		17 Pelaksanaan proses pembelajaran mempertimbangkan jumlah maksimal peserta didik per kelas dan beban mengajar maksimal per pendidik, rasio buku, dan rasio jumlah peserta didik perpendidik.					✓	
		18 Setiap pembelajaran dikembangkan dengan budaya membaca dan menulis.					✓	
		19 Setiap pendidik menerapkan aspek keteladanan dalam setiap proses pembelajaran.					✓	
		20 Proses pembelajaran dilakukan secara terprogram dan intensif melalui pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan.					✓	
Jumlah Skor								

Pedoman penskoran:

Skor 0 jika tidak ada

Skor 1 jika tidak sesuai

Skor 2 jika kurang sesuai

Skor 3 jika sesuai

Skor 4 jika sangat sesuai

Beri catatan alasan kenapa tidak ada aspek/dokumen

JumlahSkor: 76 NILAI: 95

Nilai = (Jumlah Skor / Skor Maksimum) x 100 %

Skor Maksimum = 20 x 4 = 80

- Keterangan: Skor
A = 86-100 : Sangat Baik
B = 76-85 : Baik
C = 60-75 : Cukup
D = <59 : Kurang

Saran
.....
.....
.....
.....
.....

Pengawas,
[Signature]
HORUNA RASYD, S.Ag, M.H.
NIP. 19721231 199702 1 011

WONOREJO, KAMIS 05 Mei 2020
Kepala Sekolah,
[Signature]
MILHARILAN HATA, S.Pd., M.Pd
NIP. 19660423 199203 1 006



Evaluasi Tindaklanjut Supervisi di SMA Negeri 1 Wonomulyo

DAFTAR TINDAK LANJUT HASIL SUVERVISI

No	Nama Guru	Mata Pelajaran / Tema	Kelas	Hasil		Catatan Khusus	Tindak Lanjut	Realisasi Tindak Lanjut
				Kuantitatif	Kualitatif			
1.	Mansur, S.Pd	Bahasa Inggris/ Ucapan Selamat dan Memuji	X	94	Sangat baik	Tidak terdapat kegiatan guru memberikan arahan kegiatan berikutnya	Agar menyampaikan kepada siswa mengenai kegiatan berikutnya	Guru memberikan arahan kepada siswa kegiatan berikutnya
2.	Drs. Ramang	Bimbingan dan Konseling	Xi dan XII			Supervisor kesulitan memberikan penilaian karena guru BK tidak mengajar daring/luring	Diharapkan kepada guru BK agar punya program daring/luring	Guru BK agar punya program daring/luring
3.	Rasnawia, S.Sos	Sosiologi / Permasalahan Sosial	XI IPS	94,7	Sangat baik	- Kurang memberikan penguatan materi pada peserta didik - Kurang memberikan arahan berikutnya kegiatan berikutnya	- Agar memberikan penguatan materi pada peserta didik - Agar memberikan arahan Kegiatan berikutnya	- Sudah memberikan penguatan materi pada peserta didik - Sudah memberikan arahan kegiatan berikutnya
4.	Sitti Hamidah, S.Pd	Ekonomi / Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi	XI IPS	89,4	Sangat baik	Kurang penekanan dalam menyimpulkan materi pembelajaran oleh peserta didik dan guru	Agar memberikan penekanan yang signifikan dalam menyimpulkan materi pembelajaran oleh peserta didik dan guru	Sudah terdapat kegiatan dalam menyimpulkan materi pembelajaran oleh peserta didik dan guru
5.	Ermalinda, S.Pd	Matematika / Pertidaksamaan Nilai Mutlak Dari Bentuk Linear Satu Variabel	X	92	Sangat baik	- Kurang memberikan penguatan materi pada peserta didik - Kurang memberikan arahan berikutnya kegiatan berikutnya	- Agar memberikan penguatan materi pada peserta didik - Agar memberikan arahan Kegiatan berikutnya	- Sudah memberikan penguatan materi pada peserta didik - Sudah memberikan arahan kegiatan berikutnya

6.	Drs. Mustari	PJOK / Tennis Meja	XI	84	Baik	- Tidak ada rubrik penilaian - Kurang memberikan arahan berikutnya kegiatan berikutnya	- Agar berikutnya ada rubrik penilaian - Kurang memberikan arahan berikutnya kegiatan berikutnya	- Sudah ada rubrik penilaian - Sudah memberikan arahan berikutnya kegiatan berikutnya
7.	Hj. St. Mariani, S.Pd	Sejarah / Perkembangan IPTEK Dalam Era Globalisasi	XII IPS	89	Sangat baik	- Tidak ada rubrik penilaian - Kurang memberikan arahan berikutnya kegiatan berikutnya	- Agar berikutnya ada rubrik penilaian - Kurang memberikan arahan berikutnya kegiatan berikutnya	- Sudah ada rubrik penilaian - Sudah memberikan arahan berikutnya kegiatan berikutnya
8.	Hj. Nuriah, S.Pd	Kimia / Konfigurasi Elektron dan Diagram Orbital	X MIPA	89	Sangat baik	- Kurang memberikan penguatan materi pada peserta didik - Kurang memberikan arahan berikutnya kegiatan berikutnya	- Agar memberikan penguatan materi pada peserta didik - Agar memberikan arahan Kegiatan berikutnya	- Sudah memberikan penguatan materi pada peserta didik - Sudah memberikan arahan kegiatan berikutnya
9.	M. Darwis M, S.Pd	Matematika / Program Linier	XI IPS	84	Baik	- Tidak ada rubrik penilaian - Kurang memberikan arahan berikutnya kegiatan berikutnya	- Agar berikutnya ada rubrik penilaian - Agar memberikan arahan berikutnya kegiatan berikutnya	- Sudah ada rubrik penilaian - Sudah memberikan arahan berikutnya kegiatan berikutnya
10.	Herawati, S.Pd	Biologi / Keaneekaragaman Hayati	X MIPA	92	Sangat baik	- Kurang penekanan dalam menyimpulkan materi pembelajaran oleh peserta didik dan guru	- Agar memberikan penekanan yang signifikan dalam menyimpulkan materi pembelajaran oleh peserta didik dan guru	- Sudah memberikan penguatan materi pada peserta didik

11.	Emi Azis, S.Pd	Seni Budaya / Tari Kreasi Daerah (Praktek)	XI	89	Sangat baik	- Kurang penekanan dalam menyimpulkan materi pembelajaran oleh peserta didik dan guru - Kurang memberikan arahan berikutnya kegiatan berikutnya	- Agar memberikan penekanan yang signifikan dalam menyimpulkan materi pembelajaran oleh peserta didik dan guru - Agar memberikan arahan kegiatan berikutnya	- Sudah memberikan penguatan materi pada peserta didik - Sudah memberikan arahan berikutnya kegiatan berikutnya
12.	Zulkifli, S.Ag	Pend. Agama Islam/ Sumber Hukum Islam	XI	84	Baik	- Kurang memberikan arahan berikutnya kegiatan berikutnya - Tidak ada rubrik Penilaian	- Agar memberikan arahan kegiatan berikutnya - Agar berikutnya ada rubrik penilaian	- Sudah memberikan arahan kegiatan berikutnya - Sudah berikutnya ada rubrik penilaian
13.	Fitra Puspita, S.Pd	Sejarah Indonesia / Kehidupan Ekonomi pada Masa Demokrasi Liberal	XII	89	Sangat baik	- Kurang penekanan dalam menyimpulkan materi pembelajaran oleh peserta didik dan guru - Tidak ada rubrik penilaian	- Agar memberikan penekanan yang signifikan dalam menyimpulkan materi pembelajaran oleh peserta didik dan guru - Agar berikutnya ada rubrik penilaian	- Sudah memberikan penguatan materi pada peserta didik - Sudah berikutnya ada rubrik penilaian
14.	Rahmawarni, S.Pd., M.Pd	Matematika Wajib / Nilai Optimum Fungsi Objektif	XI	87	Sangat baik	- Kurang penekanan dalam menyimpulkan materi pembelajaran oleh peserta didik dan guru - Tidak ada rubrik Penilaian	- Agar memberikan penekanan yang signifikan dalam menyimpulkan materi pembelajaran oleh peserta didik dan guru - Agar berikutnya ada rubrik penilaian	- Sudah memberikan penguatan materi pada peserta didik - Sudah berikutnya ada rubrik penilaian

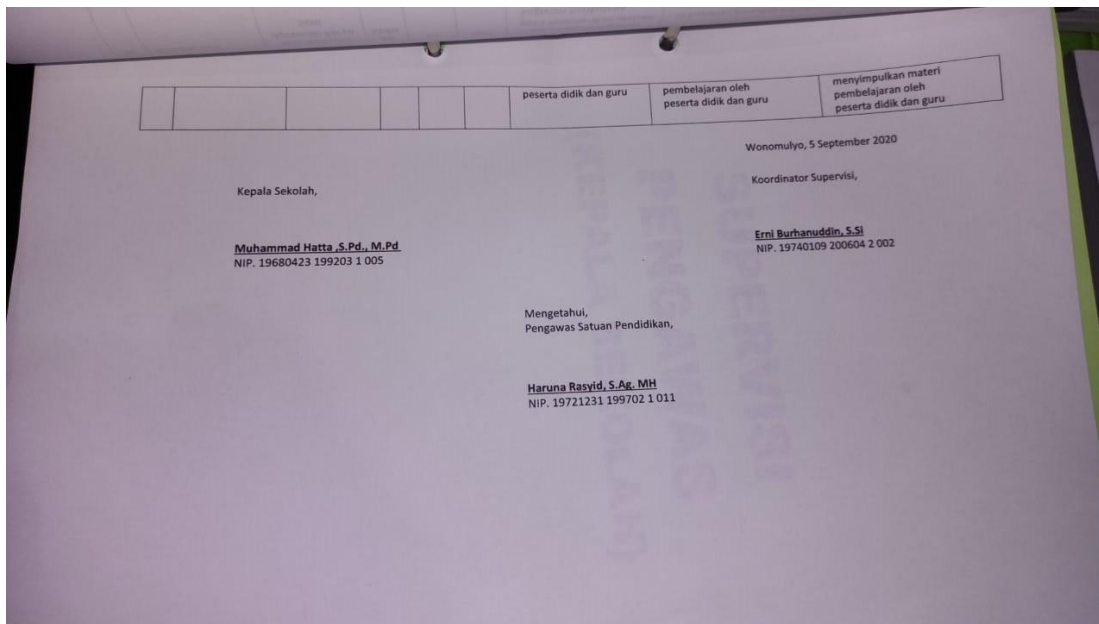
15.	Hj. Tasmiyah T, S.Pd, M.Pd	Matematika Wajib / Dimensi Tiga	XII	97	Sangat baik	Kurang penekanan dalam menyampaikan ke peserta didik untuk mengirim hasil kerjanya kepada guru dengan menggunakan aplikasi yang sudah disepakati sebelumnya	Agar memberikan penekanan dalam menyampaikan ke peserta didik untuk mengirim hasil kerjanya kepada guru dengan menggunakan aplikasi yang sudah disepakati sebelumnya	Sudah memberikan penekanan dalam menyampaikan ke peserta didik untuk mengirim hasil kerjanya kepada guru dengan menggunakan aplikasi yang sudah disepakati sebelumnya
16.	Fausi Yusuf, S.Pd	Geografi / Dasar Geografi dan Terapannya dalam Kehidupan Sehari-hari	X IPS	95	Sangat baik	- Tidak ada rubrik Penilaian	- Agar berikutnya ada rubrik penilaian	- Sudah berikutnya ada rubrik penilaian
17.	Dra. Rosdiana Fata	Kimia / Persamaan Reaksi Redoks	XII IPA	84,2	Baik	- Tidak ada penguatan Materi - Tidak ada kegiatan Menyimpulkan - Tidak ada arahan kegiatan berikutnya	- Setiap proses pembelajaran seharusnya ada penguatan materi - Dalam PBM ada kegiatan Meyimpulkan - Agar ada arahan untuk kegiatan berikutnya	- Memberikan penguatan materi agar pembelajaran lebih baik - Guru bersama siswa menyimpulkan materi bersama sama agar tidak mis konsepsi - Memberikan arahan kegiatan berikutnya sebelum mengakhiri pembelajaran
18.	Alwi, S.Pd	Bahasa Indonesia Cerita Sejarah	XII IPS	81,6	Baik	- LKPD kurang terencana dengan baik - Tidak ada penguatan materi - Tidak ada kegiatan menyimpulkan materi - Tidak ada arahan untuk kegiatan berikutnya - Tidak ada instrumen penilaian	- LKPD sebaiknya dirancang bukan langsung dari buku - Setiap proses pembelajaran seharusnya ada penguatan materi - Dalam PBM ada kegiatan meyimpulkan - Agar ada arahan untuk kegiatan berikutnya	- Membuat LKPD untuk di bagikan ke siswa - Memberikan penguatan materi agar pembelajaran lebih baik - Guru bersama siswa menyimpulkan materi bersama sama agar tidak mis konsepsi - Memberikan arahan kegiatan berikutnya sebelum mengakhiri pembelajaran

										- Dalam membuat perencanaan pembelajaran harusnya ada instrumen penilaian tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam PBM	
19.	Ilham, S Pd	PJOK / Bulu Tangkis	X	81,6	Baik	- Tidak ada penguatan materi PBM - Tidak ada arahan untuk kegiatan berikutnya	- Setiap proses pembelajaran seharusnya ada penguatan materi - Agar ada arahan untuk kegiatan berikutnya	- Agar ada penekanan materi Pembelajaran - Sebelum mengakhiri pembelajaran ada arahan untuk kegiatan berikutnya			
20.	Umar Aswad, SE.,MH	Bahasa Arab/ Mengidenti- fikasi Bunyi Ujaran	X	81,6	Baik	- Tidak ada penguatan materi - Tidak ada kegiatan menyimpulkan materi - Tidak ada arahan untuk kegiatan berikutnya - Tidak ada instrumen penilaian	- Setiap proses pembelajaran seharusnya ada penguatan materi - Dalam PBM ada kegiatan menyimpulkan - Agar ada arahan untuk kegiatan berikutnya - Dalam membuat perencanaan pembelajaran harusnya ada instrumen penilaian tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam PBM	- Memberikan penguatan materi agar pembelajaran lebih baik - Guru bersama siswa menyimpulkan materi bersama sama agar tidak mis konsepsi - Memberikan arahan kegiatan berikutnya sebelum mengakhiri pembelajaran			
21.	Hasrawan, S Pd	Matematika Peminatan / Sistem Persamaan Linier Kuadrat Dua Variabel	X MIPA	81,56	Baik	- Tidak ada penguatan materi - Tidak ada kegiatan menyimpulkan materi - Tidak ada arahan untuk kegiatan berikutnya - Tidak ada instrumen penilaian	- Setiap proses pembelajaran seharusnya ada penguatan materi - Dalam PBM ada kegiatan menyimpulkan - Agar ada arahan untuk kegiatan berikutnya - Dalam membuat perencanaan pembelajaran harusnya ada instrumen penilaian tujuannya untuk mengetahui tingkat	Memberikan penguatan materi agar pembelajaran lebih baik - Guru bersama siswa menyimpulkan materi bersama sama agar tidak mis konsepsi - Memberikan arahan kegiatan berikutnya sebelum mengakhiri pembelajaran			

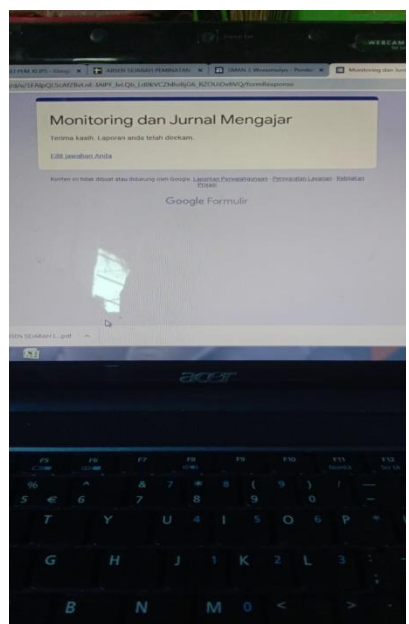
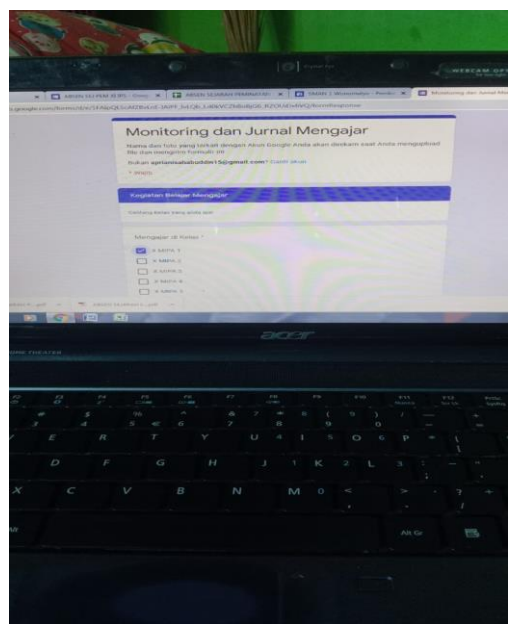
22.	Hidayati Wendiharini, S.Pd	Bahasa Indonesia Teks Eksposisi	X IPS 1	90	Sangat baik	Perhatian pada peserta didik terpusat untuk semuanya	Memberikan kesempatan pada semua peserta didik aktif	Siswa dapat perhatian secara menyeluruh
23.	Rahmadina, S.Pd.,M.Si	Bahasa Inggris/ Offering Service	XII IPS	90	Sangat baik	Perhatian pada peserta didik terpusat untuk semuanya	Memberikan kesempatan pada semua peserta didik aktif	Siswa dapat perhatian secara menyeluruh
24.	A. Suhartini, S. Pd	Sosiologi / Kelompok Sosial di Masyarakat	XI IPS 3	82	Baik	Perhatian pada peserta didik terpusat untuk semuanya	Memberikan kesempatan pada semua peserta didik aktif	Siswa dapat perhatian secara menyeluruh
25.	Hasriati Hasan, S. Pd	Prakarya / Usaha Kerajinan dari Bahan Limbah Bbentuk Bangun Datar	XI MIPA 1	89	Sangat baik	Perhatian pada peserta didik terpusat untuk semuanya	Memberikan kesempatan pada semua peserta didik aktif	Siswa dapat perhatian secara menyeluruh
26.	Dewiasnah, S.Pd.,M.Pd	Biologi / Substansi Genetika	XII MIPA	86	Sangat baik	- Tidak memberikan penguatan materi - Tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran oleh peserta didik dan guru	- Agar sebis mungkin memberikan penguatan materi di akhir PBM - Agar ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran oleh peserta didik dan guru	- Pada pertemuan berikutnya diusahakan untuk memberikan penguatan materi - Pada pertemuan berikutnya diusahakan ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran oleh peserta didik dan guru
27.	Abdul Razak C, S.Pdi	Pend. Agama Islam/ Iman Kepada Hari Akhir	XII	80	Baik	- Tidak ada kegiatan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai - Tidak menggunakan pendekatan, model dan metode pembelajaran	- Agar ada kegiatan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai - Agar menggunakan pendekatan, model dan metode pembelajaran	- Menuliskan tujuan yang akan dicapai melalui pesan pada media/aplikasi yang digunakan/WA - Menggunakan pendekatan model dan metode pembelajaran yang lebih variatif

28.	St. Aisyah, S.Pd., M.Pd	Matematika / Aturan Jumlah Sinus dan Kosinus	XI MIPA	82	Baik	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat aktivitas persiapan belajar dengan peserta didik melalui sapaan, pemberian salam dan motivasi - Tidak ada kegiatan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	<ul style="list-style-type: none"> - Agar melakukan apersepsi dan motivasi sebelum memulai pembelajaran - Agar ada penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan apersepsi dan motivasi sebelum memulai pembelajaran - Menuliskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui pesan pada media/ aplikasi yang digunakan / WA
29.	Nursia S. Dewi, S. Pd	Ekonomi / Persamaan Dalam Akuntansi	XII MIPA	84	Baik	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran oleh peserta didik dan guru - Tidak terdapat instrument penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> - Agar ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran oleh peserta didik dan guru - Agar terdapat instrument penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada pertemuan berikutnya diusahakan ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran oleh peserta didik dan guru - Menuliskan instrument penilaian dengan jelas dan lengkap
30.	Rahmatia, S. Pd., M. Pd	Sosiologi/ Gejala Sosial	X MIPA	84	Baik	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat instrument penilaian - Tidak terdapat rubrik penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> - Agar ada instrument penilaian - Agar ada rubrik penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> - Menuliskan instrument penilaian dengan jelas dan lengkap - Menuliskan rubrik penilaian dengan jelas dan lengkap
31.	Budianto, S. Pd	Bahasa Indonesia / Surat Lamaran Pekerjaan	XII MIPA	79	Baik	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada penguatan Materi - Tidak ada instrumen penilaian - Tidak ada rubrik penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap proses pembelajaran seharusnya ada penguatan materi. - Disarankan ada instrument penilaian dan rubrik penilaian, untuk mengukur ketuntasan siswa pada materi pembelajaran yang dilaksanakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penguatan pembelajaran materi dalam PBM sangat penting agar siswa menguasai materi yang diajarkan - Sebaiknya menempatkan instrument dan rubrik penilaian dalam perencanaan pembelajaran


32.	Rusman, S. Pd	Seni Budaya / Apresiasi Karya Seni	XII MIPA	84	Baik	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat kegiatan guru memberikan arahan kegiatan berikutnya - Tidak terdapat instrument dan rubrik penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> - Di kegiatan penutup sebaiknya ada arahan untuk kegiatan berikutnya - Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebaiknya ada instrument dan rubrik instrument 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebaiknya memberikan arahan kepada siswa di kegiatan penutup untuk pembelajaran berikutnya - Sebaiknya menempatkan instrument dan rubrik penilaian dalam perencanaan pembelajaran
33.	Martinah, S. Pd	Bahasa Inggris / Opinion and Thought	XI	94	Sangat baik	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat instrument dan rubrik penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam membuat perencanaan pembelajaran sebaiknya ada instrument penilaian, agar kemampuan siswa terukur, sampai dimana ketuntasan mereka dalam proses pembelajaran yang kita laksanakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebaiknya dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran terdapat rubrik penilaian
34.	Apriani S, S. Pd	Sejarah Indonesia/ Penjajah Pemerintah Jepang	X IPS	84	Baik	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada penguatan Materi - Tidak ada instrumen penilaian - Tidak ada rubrik penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap proses pembelajaran seharusnya ada penguatan materi. - Disarankan ada instrument penilaian dan rubrik penilaian, untuk mengukur ketuntasan siswa pada materi pembelajaran yang dilaksanakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penguatan pembelajaran materi dalam PBM sangat penting agar siswa menguasai materi yang diajarkan - Sebaiknya menempatkan instrument dan rubrik penilaian dalam perencanaan pembelajaran
35.	Muslimin, S. Pd	Fisika /	X MIPA	86	Baik	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak memberikan penguatan materi - Tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran oleh 	<ul style="list-style-type: none"> - Agar sebisa mungkin memberikan penguatan materi di akhir PBM - Agar ada kegiatan menyimpulkan materi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada pertemuan berikutnya diusahakan untuk memberikan penguatan materi - Pada pertemuan berikutnya diusahakan ada kegiatan



Dokumentasi pelaksanaan monitoring dan jurnal mengajar tenaga pendidik

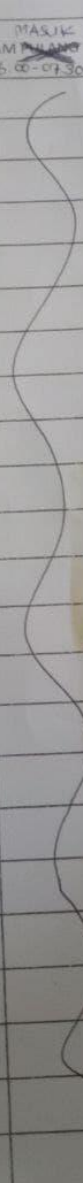

















Absensi Kehadiran Guru di SMA Negeri 1 Wonomulyo


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 WONOMULYO
Alamat : Jl. Gattik Sootro No. 03, Telepon: 0428 - 31188 Wonomulyo, Provinsi Sulawesi Barat (20102)

ABSEN GURU ASN DAN TATA USAHA

HARI : Senin
TANGGAL : 15 Maret 2021

NO	NAMA/NIP	JABATAN	MASUK JAM 06.00 - 07.30	TANDA TANGAN	KETERANGAN	
1	Muhammad Hatta, S.Pd, M.Pd 19680423 199203 1 005	Pembina Tk.I, IV/b				
2	Drs. F. Amli.H 19601231 198903 1 239	Pembina Tk.I, IV/b				
3	Budianto, S.Pd 19650713 198512 1 002	Pembina Tk.I, IV/b				
4	Hasnah, P. S. Pd 19670908 199103 2 013	Pembina Tk.I, IV/b				
5	Hj. Nuriah, S. Pd 19631231 198812 2 013	Pembina Tk.I, IV/b				
6	Hidayati Werdiharini, S. Pd 19640817 200012 2 002	Pembina Tk.I, IV/b				
7	Drs. Jufri 19680330 199412 1 004	Pembina Tk.I, IV/b				
8	Drs. Mustari 19631231 198903 1 361	Pembina Tk.I, IV/b				
9	H. Yusuf Maliq, S. Pd 19681019 199203 1 023	Pembina Tk.I, IV/b				
10	Drs. H. Sarbin 19661231 199702 1 023	Pembina Tk.I, IV/b				
11	Dra. Hj. Syamsuriati 196111009 198603 2 016	Pembina Tk.I, IV/b				
12	Dra. Rosdiana Fata 19640718 199001 2 002	Pembina Tk.I, IV/b				
13	Hj. Sitti Mariani, S. Pd 19690209 199903 2 004	Pembina Tk.I, IV/b				
14	Aris Munandar P, S. Pd, M. Pd 19710719 199403 1 001	Pembina Tk.I, IV/b				
15	Dewiasnah, S. Pd, M. Pd 19681231 199103 2 084	Pembina Tk.I, IV/b				
16	H. Mufti Parakkasi, S. Pd 19681112 199203 1 007	Pembina Tk.I, IV/b				
17	Suradi K 19610414 198903 1 011	Pembina, IV/a				
18	Drs. Fiamang 19650122 199103 1 003	Pembina, IV/a				
19	H. I. mail, S. Pd, M. Pd 19661005 199203 1	Pembina, IV/a				
20	Mansur, S. Pd 19671024 199103 1 012	Pembina, IV/a				
21	Hj. Tasmiah Tawilon, S. Pri. M. Pd 19671231 199203 2 103	Pembina, IV/a				
22	Drs. Mahmud Said, M. Si 19680608 199003 1 016	Pembina, IV/a				
23	Muslimin, S. Pd 19671231 199001 1 020	Pembina, IV/a				

NAMA/NIP	JABATAN	MASUK JAMBUANG 07 2000	TANDA TANGAN	KETERANGAN
24 Rahmadina, S.pd, M.Si 19771018 200312 2 009	Pembina, IV/a			
25 Irfan Kurniawan U,S.Pd,M.Pd 19800301 200301 1 016	Pembina, IV/a			
26 Rasnawiah, S.Sos 19771110 200502 2 007	Pembina, IV/a			
27 Alwi, S.Pd 19661231 199303 1 194	Penata Tk.I, III/d			
28 Khoirul Ana Muslimin, S.Pd 19770616 200502 1 008	Penata Tk.I, III/d			
29 Eri Burhanuddin, S.Pd 19740109 200502 1 008	Penata Tk.I, III/d			
30 Ilham, s.Pd 19820228 200903 1 008	Penata, III/c			
31 Rusman, S.Pd 19750203 200604 1 008	Penata, III/c			
32 Herawati, S.Pd 19801001 200904 2 005	Penata, III/c			
33 Solihin, S.Kom 19661231 198603 1 119	Penata Muda Tk.I, III/b			
34 Emi Azis, S.Pd 19820416 201001 2 024	Penata Muda Tk.I, III/b			
35 Sitti Nurzan Kadir, S.IP 19700925 199103 2 005	Penata, III/c			
36 Sukimawati, S.IP 19741117 199403 2 004	Penata, III/c			
37 Sunari 19601231 199103 1 193	Penata Muda Tk.I, III/b			
38 Susilowati 19690606 199103 2 015	Pengatur Tk.I, II/d			
39 Ibrahim 19820312 201001 1 032	Pengatur, II/c			
40 A. Israwari 19770717 200701 2 002	Pengatur Muda Tk.I, II/b			

Wonomulyo,
Kepala Sekolah

2020

Muhamad Hatta, S.Pd, M.Pd

Pangkat : Pembina Tk.IV/b

Nip. : 1.96804231992031005



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 WONOMULYO



Alamat : Jln. Gatot Soebroto No. 03 Telepon 0428 - 51190 Wonomulyo, Polewali Mandar (91352)

DAFTAR HADIR GURU TIDAK TETAP (GTT)

Hari : ~~Berita~~ Senin

Tanggal : 15 Maret 2021

NO	NAMA/NIP	TANDA TANGAN JAM MASUK		ALPA	IZIN	SAKIT	Keterangan
		06.00-07.30	07.31-09.00				
1	Zulkifli, S.Pd.I						
2	Martinah, S.Pd						
3	Fitra Puspa, S.Pd						
4	Ermalinda, S.Pd						
5	H. Umar Aswar, SE, MH						
6	Nursia Sari Dewi, S.Pd						
7	Muh. Darwis, S.Pd						
8	Apriani Sahabuddin, S.pd.						
9	Hasriati Hasan, S.Pd.						
10	Sitti Hamidah, S.Pd						
11	Ahmad, SE						
12	Hasrawan Saifuddin, S.Pd						
13	Rusti, S.Pd / Muhammad, s.pd						
14	Fausi Yusuf, AR, S.Pd						
15	Rahmawarni, S.Pd.M.Pd						
16	Rahmatia, S.Pd.M.Pd						

17. Sunggul, S. Ag
S. Drs. Rani H

Wonomulyo, 2020
Kepala Sekolah

Muhammad Hatta, S.Pd, M.Pd
Pangkat : Pembina Tk.I IV/b
Nip. : 196804231992031005



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 WONOMULYO




Alamat : Jln. Gatot Soebroto No. 03 Telepon 0428 - 51186 Wonomulyo Polewali Mandar (91352)

DAFTAR HADIR GURU PNS DAN NON PNS (HONOR)

Hari :

Tanggal :

NO	NAMA/NIP	TANDA TANGAN JAM MASUK		ALPA	IZIN	SAKIT	Keterangan
		06.00-07.30	07.31-09.00				
1	Dra Kasmawati 19701231 199702 2 014						
2	Andi Suhartini, S.Sos						
3	Abdul Razak Carong, S.Pd.I						
4	Sitti Aisyah, S.Pd, M.Pd						

Wonomulyo,

2020

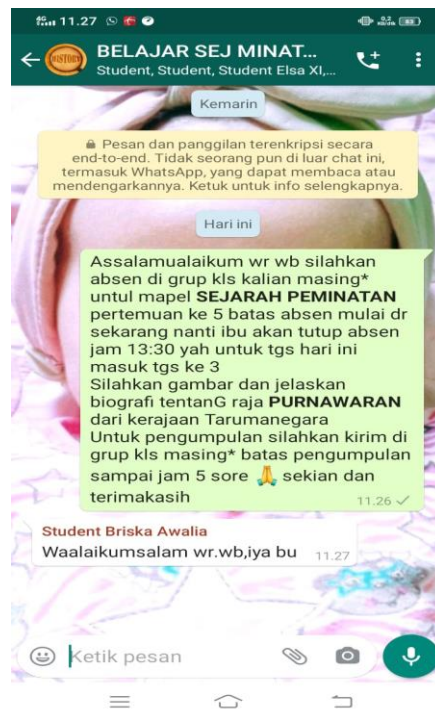
Kepala Sekolah

Muhammad Hatta, S.Pd, M.Pd

Pangkat : Pembina Tk.I IV/b

Nip. : 196804231992031005

Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran daring serta pembelajaran tatap muka



Salinan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata pelajaran biologi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SMAN 1 WONOMULYO	Mapel BIOLOGI	Kls/smt/Waktu X MIPA/60 Menit Vicom	Materi Kingdom Monera/ kerajaan bakteri (pertemuan 1)	Tanggal Agustus 2020
<p>A. Tujuan Pembelajaran: Peserta didik dapat menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan <i>archaebacteria eubacteria</i> dan <i>cyanobacteria</i> berdasarkan ciri-ciri dan bentuk melalui pengamatan video pembelajaran, dan studi literasi. Peserta didik terampil menggunakan teknologi komputer untuk mengumpulkan tugas menyusun mind mapping kingdom monera pada kantung tugas yang diminta guru, serta membudayakan hidup bersih agar terhindar dari segala macam penyakit yang disebabkan oleh bakteri. (pembelajaran daring dan luring).</p>				
<p>B. Sumber Belajar: <i>Buku BSE (kemendikbud)</i> http://bsd.pendidikan.id/data/SMA_10/Praktis_Belajar_Biologi_Kelas_10_Fictor_Ferdinand_P_Moekti_Ariebowo_2009.pdf (bisa didownload dari internet) Media Smart Apps Creator judul : Bakteri http://gg.gg/Media_SAC_bakteri bisa didownload dan di install di hp siswa. Dioperasikan secara offline. Petunjuk manual silahkan buka tutorial SAC di youtube. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) http://gg.gg/LKPD-kingdom-monera Vicom melalui Microsoft 365 di ruang Teams</p>		<p>2.Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru melakukan share media SAC melalui vicom, mengingatkan siswa untuk mendengarkan dengan cermat. Membuat catatan dan 10 pertanyaan. Pertanyaan harus menggunakan kata Tanya apa, siapa, mengapa, dimana, dan bagaimana. Siswa harus menjawab sendiri peranyaan yang dibuatnya. b. Setelah tayangan selesai, guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya jika ada yang belum dimengerti. Jika tidak ada yang bertanya guru meminta siswa secara acak untuk mengulang penjelasan yang sudah disampaikannya. (a dan b adalah pembelajaran daring) c. Untuk melihat aktifitas siswa dalam proses pembelajaran Guru meminta siswa untuk membuat 1 pertanyaan setiap orang, yang disampaikan melalui Grup Instagram/WA. Siswa diwajibkan menjawab 1 pertanyaan temannya pada grup yang sama. (pembelajaran luring) 		
<p>C. Kegiatan Pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Melalui <i>Whatsapp</i> guru menyapa siswa dan memastikan semua sudah menerima share materi pembelajaran . <i>Share alamat vicom Microsoft 365.</i> <i>Sebelum pembelajaran berlangsung</i> 		<ol style="list-style-type: none"> 3. Penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Membagikan daftar hadir melalui percakapan di media daring (<i>Zoom/FCC/Webwx/Microsoft teams</i>), yang didalamnya meminta siswa untuk membuat kesimpulan pembelajaran. Serta tingkat kepuasan dalam pembelajaran 		

<p>b. Guru menyapa siswa, memantau jumlah siswa yang sudah berhasil bergabung, dan segera menghubungi siswa yang belum hadir.</p>	<p>daring hari ini. Contoh link presensi : http://gg.gg/presensi10mipa1-7agt2020 b. Guru menugasi siswa membuat mind mapping tentang klasifikasi kingdom monera. Hasilnya dikumpulkan ke kantung tugas dalam bentuk image (jpg) pada link yang telah disediakan guru. Contoh link kantung tugas : http://gg.gg/kantungtugaskls10mipa1 Cara membuat kantung tugas dapat dipelajari dari tutorial berikut : https://www.youtube.com/watch?v=9DpT3aGOvII 4. Penilaian : 1. Penilaian harian tertulis secara online dalam aplikasi web sekolah dl</p>
---	--

Wonomulyo, Desember 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMAN 1 Wonomulyo



Muhammad Hatta, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19680423 199203 1 005

Guru Mata Pelajaran

Herawati, S.Pd
 NIP. 19801001 2009042005

Salinan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Prakarya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJAN (RPP DARING)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Wonomulyo
 Mata Pelajaran : Prakarya dan Kewirausahaan
 Aspek : Kerajinan
 Materi : Perencanaan Usaha Kerajinan dari Bahan Limbah Berbentuk Bangun Datar
 Kelas /Semester : XI /Ganjil
 Alokasi Waktu : 2 x 30 Jam Pelajaran
 Pertemuan : I
 Tahun Ajaran : 2020/ 2021

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Membuat perencanaan usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar di wilayah setempat dan lainnya untuk membangun semangat berwirausaha.
- Mengapresiasi keanekaragaman karya kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan pengemasannya di wilayah setempat dan lainnya.
- Mengidentifikasi potensi kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar di wilayah setempat dan lainnya berdasarkan rasa ingin tahu dan peduli lingkungan.

B. Model dan Strategi Pembelajaran

Model pembelajaran menggunakan Project Based Learning dan menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media whatsapp, Wab. Guru SMA Negeri 1 Wonomulyo.
 Strategi pembelajaran ; diskusi online (telekonferen), penugasan, proyek

C. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

Media : Laptob, PPT, LKPD, fasilitas internet
 Sumber Belajar : Buku Prakarya dan Kewirausahaan Siswa Kelas XI, Internet

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke 1 (2 x 30 menit)

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
	Guru mengingatkan pada peserta didik untuk memulai pembelajaran lewat <i>WA kelas</i>
	Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, mengabsen kehadiran peserta didik melalui <i>menu chat di aplikasi ruang guru</i>
	Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi Ide peluang usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangu datar
	Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh, melalui <i>media vidio</i> .
Kegiatan Inti (40 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Ide peluang usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangu datar
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Ide peluang usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangu datar
Collaboration	Peserta didik secara individu, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi Ide peluang usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangu datar . <i>melalui media gruf WA, Wab guru</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Ide peluang usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangu datar . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami. <i>melalui media gruf WA, Wab guru</i>
Kegiatan Penutup (10 Menit)	
	Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
	Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

E. Penilaian Hasil Pembelajaran

- 1. Penilaian sikap ; keaktifan peserta didik selama pembelajaran daring;
- 2. penilaian pengetahuan : dilakukan dengan penugasan ulangan harian dan kuis

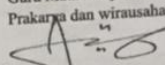
Wonomulyo, Juli 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Wonomulyo


Muhammad Hatta, S.Pd, M.Pd
NIP. 19800428 199203 1 005

Guru Mata Pelajaran
Prakarya dan wirausahaan


Herawati S.Pd
NIP. 19801001 2009042005

**DAFTAR PERINGKAT UMUM PESERTA DIDIK SMAN 1 WONOMULYO
TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**

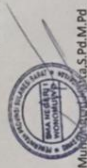
**DAFTAR PERINGKAT UMUM PESERTA DIDIK SMAN 1 WONOMULYO
TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021
SEMESTER 1**

KELAS X						
No	Nama Wali Kelas	Kelas	Nama Peserta didik	Rata-rata Pengetahuan	Rata-rata Keterampilan	Rata-rata Keseluruhan
1	Herawati, S.Pd.	X MIPA 1	Putri Andriana	84.87	83.87	84.37
2	Muslimin, S.Pd.	X MIPA 4	Angel Luca	85	83.67	84.335
3	Mansur, S.Pd.	X MIPA 2	Selvi	84.4	82.8	83.6

KELAS XI						
No	Nama Wali Kelas	Kelas	Nama Peserta didik	Rata-rata Pengetahuan	Rata-rata Keterampilan	Rata-rata Keseluruhan
1	Emi Abris, S.Pd.	XI MIPA 4	A. Afifah Rusli Bandaso	90.07	88.71	89.39
2	Irvan Kurniawan U, Spd., M.Pd.	XI MIPA 5	Jasliah Tunngi mah	89.71	88.71	89.21
3	Dewiastnah, S.Pd., M.Pd.	XI MIPA 1	Destin	89.71	88.64	89.175

KELAS XII						
No	Nama Wali Kelas	Kelas	Nama Peserta didik	Rata-rata Pengetahuan	Rata-rata Keterampilan	Rata-rata Keseluruhan
1	Rusman, S.Pd.	XII MIPA 3	Nihla Anandita	92.5	91.57	92.035
2	Dra. Rosdiana Fata	XII MIPA 1	Ardianelly	92	90.86	91.43
3	Alw, I, Spd.	XII IPS 2	Husnul Mubarak	90.93	91.43	91.18

Wonomulyo, 2021



Mubandono, S.Pd, M.Pd

Dokumentasi Wawancara



Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Wonomulyo



Wawancara bersama Wakasek Kurikulum SMA Negeri 1 Wonomulyo



Wawancara bersama Wakasek Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Wonomulyo



Wawancara bersama Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Wonomulyo



**Wawancara bersama Guru Mata Pelajaran Biologi & Prakarya SMA Negeri 1
Wonomulyo**

Lampiran 5. Persuratan**PERSURATAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
 RISET DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN JURUSAN
 ADMINISTRASI PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Laman: www.ap.fip.unm.ac.id; E-mail: apfipunm@unm.ac.id

PENGUSULAN JUDUL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NOVIA
 Nim : 1743042009
 Jurusan : Administrasi Pendidikan
 Program Studi : Administrasi Pendidikan (S1)

Mengajukan judul penelitian yang rencananya akan dijadikan judul skripsi. Adapun judul yang saya ajukan adalah:

1. Implementasi Kebijakan *Full Day School* Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMA Negeri 1 Gowa
2. Inovasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Gowa
3. Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo.

Makassar, 17 Maret 2020

Mengetahui
 Penasehat Akademik

Dr. Ed. Farida, S.T. M.Sc
 NIP. 19740224 200501 2 002

Mahasiswa yang mengajukan judul

NOVIA
 Nim. 1743042009



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
 Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 1754/UN36.4/LT/2020 15 Mei 2020
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth : 1. **Dr. Ed. Faridah, ST., M.Sc**
 2. **Dr. Muhammad Ardiansyah, S.IP., M.Pd**

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, Nomor : 088/UN36.4.3/KM/2020, tanggal 30 April 2020, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Novia	1743042009	Administrasi Pendidikan	<i>Model Kepemimpinan Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Wakil Dekan Bidang Akademik

D. Mustafa, M.Si

NIP 196605251992031002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
 Alamat: JL. Tamalate I Kampus Tidung UNM
 Telepon: (0411)884457-883076 fax (0411)883076
 Laman : <http://www.unm.ac.id/>

PERSETUJUAN PEMBIMBING

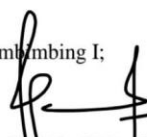
Proposal penelitian dengan judul **“MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 WONOMULYO”**

Nama : Novia
 NIM : 1743042009
 Jurusan : Administrasi Pendidikan
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperikasa dan diteliti, naskah skripsi penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, 23 Januari 2021

Pembimbing I;


Dr. Ed. Faridah, ST., M.Sc
 NIP. 19740224 200501 2 002

Pembimbing II;


Dr. Muhammad Ardiansyah, S.IP., M.Pd
 NIP. 19760414 190112 1 002

Disahkan:

Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan



Dr. Ed. Faridah, ST., M.Sc
 NIP. 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Laman: www.ap.fip.unm.ac.id; E-mail: apfipunm@unm.ac.id

Nomor : 010/Pan-Seminar/2021 16 Februari 2021
 Lamp. : 2 Eks.
 Hal : Undangan Seminar Proposal Penelitian

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu

Dr. Wahira, M.Pd
 Dr. Ed. Faridah, ST, M.Sc
 Dr. Ardiansyah, S.IP, M.Pd
 Prof. Dr. H. Syamsu Kamaruddin, M.Si
 Irmawati, S.Pd, M.Pd

Pimpinan
Pembimbing I
Pembimbing II
Penanggap I
Penanggap II

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai Pembimbing/Penanggap pada kegiatan Seminar Proposal Penelitian mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan;

Nama : Novia
NIM : 1743042009

Insya Allah dilaksanakan pada:
 Hari/Tanggal : Rabu/24 Februari 2021
 Pukul : 16.00 – 17.30 Wita
 Tempat : *Virtual Meeting-Zoom Cloud Meeting*

Atas kerja sama dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Mengetahui:
 Ketua Jurusan,

Dr. Ed. Faridah, ST. M.Sc.
 NIP. 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
 Alamat: Jl. Tamalate I Kampus Tidung UNM
 Telepon: (0411)884457-883076 fax (0411)883076
 Laman: <http://www.unm.ac.id/>

PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2021, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara(i) di bawah ini :

Nama : Novia
 NIM : 174 304 2009
 Program Studi/Jurusan : Administrasi Pendidikan
 Judul : Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usulan/saran pembahas utama dan peserta seminar, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahap selanjutnya.

Makassar, 09 Maret 2021

Disetujui Oleh
 Komisi Pembimbing

Pembimbing I

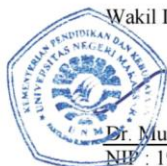
Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc
 NIP. 19740224 200501 2 002

Pembimbing II

Dr. Muhammad Ardiansyah, S.IP., M.Pd
 NIP: 19760124 200112 1 002

Disahkan :

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Mustafa, M.Si
 NIP : 19660525 199203 1 002

Ketua Jurusan AP FIP UNM



Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc
 NIP : 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
 Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 1932/UN36.4/LT/2021 10 Maret 2021
 Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian
 Yth : **Bupati Polewali Mandar**
Cq. Badan Kesbangpol Polewali Mandar

Di –
 Polewali Mandar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Novia
 N I M : 1743042009
 Jurusan/ Prodi : Administrasi Pendidikan
 Judul Skripsi : **MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1
 WONOMULYO**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mustafa, M.Si
 NIP. 196605251992031002

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/186/IPL/DPMPTSP/III/2021

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr NOVIA
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0186/Bakesbangpol/B.1/410.7/III/2021, Tgl. 29-03-2021

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: NOVIA
NIM/NIDN/NIP	: 1743042009
Asal Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
Fakultas	: ILMU PENDIDIKAN
Jurusan	: ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Alamat	: SIDODADI KEC. WONOMULYO KAB. POLMAN

Untuk melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan Pada Bulan Maret 2021 Sampai Selesai dengan Proposal berjudul "MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 WONOMULYO"

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar

Pada Tanggal 29 Maret 2021

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

ANDI MASRI MASDAR, S.Sos., M.Si

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP : 19740206 199803 1 009

Tembusan:

1. Unsur Forkopinda di tempat;
2. Ka. Disdikbud Kab. Polman di tempat;
3. Ka. SMA Negeri 1 Wonomulyo di tempat.

RIWAYAT HIDUP



Novia, lahir pada tanggal 15 September 1998 di Polmas, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Novia adalah anak kedua dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Syamsir Manggaga dan Ibu Norma Juriah. Pendidikan yang pernah di tempuh yakni di SD Negeri 045 Sidodadi pada tahun 2005-2011 kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Wonomulyo. Pada tahun 2011-2014. Pada tahun yang sama, Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Wonomulyo dan tamat pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri yakni Universitas Negeri Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan di jurusan Administrasi Pendidikan.

Kegiatan organisasi yang pernah penulis ikuti yaitu anggota Bidang IV Kewirausahaan HIMA AP FIP UNM periode 2018/2019.